HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBERDAYAAN ASET DAN USAHA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Menuju

TRANSFORMATION TOWARDS THE ULTIMATE

Untuk mewujudkan Visi USU 2020-2024 menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global maka perlu dilaksanakan dengan melaksanakan misi USU yakni: (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis otonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan profesionalisme sumber daya manusia yang didasarkan pada pemberdayaan yang mengandung semangat demokratisasi pendidikan yang mengakui kemajemukan dengan orientasi pendidikan yang menekankan pada aspek pencarian alternatif penyelesaian masalah aktual berlandaskan kajian ilmiah, moral, dan hati nurani, (2) Menghasilkan lulusan yang menjadi pelaku perubahan sebagai kekuatan modernisasi.

Penerbitan buku ini adalah salah satu upaya dalam mengaplikasikan misi USU sehingga visi USU 2020-2024 dapat dicapai. Aset dan usaha USU harus terus diperbaiki dan ditingkatkan sehingga tulisan yang ada dalam buku ini dapat memberi masukan atau warna terhadap uapaya transformasi aset dan usaha Univesritas Sumatera Utara ke depannya sehingga dapat menaikkan peringkat USU di rangkin Nasional maupun Internasional seperti masuk 500 besar dunia berdasarkan rangking di *Quacquarelli Symonds (QS)*.

USUpress

Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBERDAYAAN ASET DAN USAHA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MENUJU TRANSFORMATION TOWARDS THE ULTIMATE

Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara

HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBERDAYAAN ASET DAN USAHA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Menuju

TRANSFORMATION TOWARDS THE ULTIMATE

Penyunting:

Tamrin
Syafruddin Ilyas
Khairina Nasution
Budiman Ginting
Lusiana Andriani Lubis

Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara

Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Aset dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju Transformation Towards The Ultimate

Penyunting:
Tamrin
Syafruddin Ilyas
Khairina Nasution
Budiman Ginting
Lusiana Andriani Lubis

USUpress
2022

SAMBUTAN REKTOR
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan perkenan-Nya, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara pada tahun 2022 ini telah merampungkan buku keempat yang menulis pemikiran para Guru Besar, berjudul **"Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara tentang Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Aset dan Usaha Universitas Sumatera Utara menuju *Transformation Towards the Ultimate*".**

Saya ucapkan selamat kepada Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara, yang telah memberikan kontribusinya dalam upaya meningkatkan pemberdayaan aset dan usaha untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas layanan tri darma dalam bentuk kompilasi tulisan ilmiah. Buku ini memberikan penjelasan pemikiran dari Guru Besar Universitas Sumatera Utara bahwa aset dan usaha menjadi sangat penting dikelola secara profesional agar memberikan nilai tambah yang berguna memajukan pendidikan di Universitas Sumatera Utara

Universitas Sumatera Utara (USU) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) diberikan kewenangan untuk mengelola secara otonomi pendapatan yang diperolehnya, melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Sumber pendapatan dipergunakan untuk menjalankan operasional kegiatan akademik dan non akademik, yang terdiri dari 2 (dua) sumber pendanaan, yaitu APBN dan Non APBN (PP 26/2015). Dana masyarakat merupakan dana yang bersumber dari non APBN, diperoleh dari biaya pendidikan, pengelolaan dana abadi, usaha PTN Badan Hukum, kerja sama tridharma perguruan tinggi, pengelolaan kekayaan PTN Badan Hukum, anggaran pendapatan dan belanja daerah dan/atau pinjaman.

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh Universitas Sumatera Utara menjalankan program transformasi (*Transformation Towards the Ultimate*) adalah kebutuhan anggaran yang sangat terbatas jika hanya mengandalkan dari sumber rutin seperti APBN dan dana masyarakat seperti sumbangan pendidikan. Kebutuhan operasional atau sering disebut *unit cost* seorang mahasiswa dihitung berdasarkan kriteria seperti kebutuhan hidup yang berbeda-beda di setiap daerah. Kesulitan yang setiap tahun dihadapi adalah tidak cukupnya ketersediaan sumber dana yang dikelola dengan kebutuhan *unit cost* tersebut. Sehingga, USU diharuskan memiliki kreativitas untuk mengelola aset dan usaha akademik/non akademik yang memberikan nilai tambah untuk pengelolaan pendidikan.

Tidak mudah untuk menyusun pola pengelolaan aset dan usaha di perguruan tinggi yang memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi sosial dan fungsi bisnis. Sehingga, sangat perlu penyusunan peta jalan yang disepakati bersama agar aset dan usaha bisa dikelola secara profesional namun memenuhi dua fungsi sebagaimana yang disebutkan itu, Beberapa kegiatan rutin yang harus dikelola dengan dua fungsi sosial dan bisnis itu antara lain meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan dunia industri dan stakeholder, memperluas jejaring kemitraan berbasis tridharma serta penyesuaian-penyesuaian arus dana masuk dan keluar yang menjadi target efisiensi universitas. Seluruh dana yang berasal dari asset usaha tersebut difungsikan terbesar untuk pembiayaan pembangunan sektor pendidikan tinggi, seperti meningkatnya jumlah program studi yang terakreditasi unggul, capaian Universitas Sumatera Utara dalam pemeringkatan internasional (*world class university*) dan meningkatnya pembiayaan pendidikan yang berkeadilan, meningkatnya jumlah mahasiswa dari keluarga miskin yang mendapatkan beasiswa.

Mengatasi kesulitan mengelola asset dan usaha di Universitas Sumatera Utara terutama pasca covid yang semakin mereda, maka optimalisasi asset-aset yang tidak termanfaatkan menjadi sangat penting. Upaya yang dilakukan adalah revitalisasi aset yang tersedia seperti gedung, kantin, dan penataan struktur yang bisa dijadikan sebagai unit usaha. Selain itu, menyusun dokumen pemanfaatan aset melalui pola kerjasama pemanfaatan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kerjasama pemanfaatan dengan pihak lain ini menjadi pilihan kebijakan USU, agar dapat dikelola secara profesional sesuai ketentuan yang berlaku.

Oleh karena itu, melalui tulisan para Guru Besar USU yang terangkum di dalam buku ini, saya berharap ide yang mucul dan sangat baik dengan merujuk *best practice* dari lembaga lain dapat dijadikan solusi mengatasi hambatan yang ditemukan. Sehingga, target dan program kerja yang telah disusun oleh Pimpinan Universitas Sumatera Utara untuk penataan aset melalui program USU Entreprise dapat segera terealisasi.

Semoga terbitnya buku ini dapat memotivasi hadirnya buku-buku selanjutnya dengan tema pembahasan yang lebih variatif dan menginspirasi. Kiranya Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa meridhoi segala upaya dan kerja keras kita semua, demi membangun Universitas Sumatera Utara dan memberikan manfaat secara luas kepada masyarakat Indonesia.

Terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, 2022

Rektor Universitas Sumatera Utara
Dr. Muryanto Amin, S.Sos, M.Si

SAMBUTAN SEKRETARIS DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas keridhaanNya telah selesai disusun kompilasi tulisan para Guru Besar khususnsya Komisi V yakni Komisi Bidang Aset dan Usaha. Adapun topik tulisan tersebut adalah “HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBERDAYAAN ASET DAN USAHA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MENUJU TRANSFORMATION TOWARDS THE ULTIMATE” telah sampai di tangan pembaca atas keridhaan dan rahmatNya. Buku ini adalah buku ke 5 dari 5 buku yang dibuat oleh masing-masing komisi sesuai dengan perencanaan Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara dalam tahun 2022.

Apresiasi yang setinggi-tingginya dan ungkapan terimakasih yang tak terbatas, di rangkaikan dengan ucapan selamat dan sukses selalu kepada para Guru Besar USU yang telah bersusah payah melahirkan ide-ide cemerlangnya demi peneyelesaian buku ini. Harapan tentunya hasil ide-ide yang dituangkan dalam buku ini tidak sekedar tulisan semat tetapi ditindak lanjuti oleh para pemangku kebijakan di USU atau di luar USU seperti pemerintah atau NGO (Non Goverment Organization) lainnya yang berimpati terhadap kemajuan USU sebagai selah satu bagian dari cikal bakal anak bangsa penerus Bangsa Indonesia.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, USU wajib bisa mengelola, memanfaatkan aset serta mengembangkan aset dan usaha untuk kemajuan dan kesejahteran civitas akemiknya dan menopang pembangunan bangsa yang bertambah maju dan tentu berkelanjutan. Seperti tertera pada Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara Nomor 19 Tahun 2017 tentang Kebijakan Pembentukan, Pengelolaan, Pengawasan Dan Pembubaran Usaha Universitas Sumatera Utara. Terdapat maksud dan tujuan penyelenggaraan usaha penunjang akademik adalah: a. membantu terwujudnya tujuan USU; b. menunjang terlaksananya fungsi akademik; c. menyediakan barang dan jasa (pelayanan) yang bermutu dengan harga yang terjangkau oleh mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya; d. sebagai laboratorium bagi kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh USU; e. sebagai tempat praktik kerja bagi mahasiswa untuk bidang keilmuan yang sesuai; f. menyerap tenaga kerja khususnya untuk alumni; g. menghasilkan pendapatan bagi Universitas; dan h. menciptakan nilai tambah.

Bertitik tola dari Berangkat dari hal tersebut, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara merasa terpanggil untuk mencermati amanat Peraturan MWA USU No. 19 tahun 2017 tersebut untuk dapat dilakukan dengan baik dan benar. Sumbang saran dari Dewan Guru Besar dituliskan dalam buku ini. Sehingga dapat menjadi pertimbangan tambahan bagi pimpinan USU ketika merumuskan dan mengplikasikan kebijakan yang ditempuh demi kemajuan dan kejayaan USU kedepan.

Sebagai harapan yang tulus dan suci, aktifitas menulis yang dilakukan oleh para Guru Besar Universitas Sumatera Utara dalam buku ini, dapat menjadi sumbangsih factual dan berharga dalam proses memajukan bangsa dan negara dalam mencapai masa kejayannya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa merahmati segala daya upaya yang kita lakukan. Terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, November 2022
Sekretaris DGB USU

Prof. Dr. Tamrin, MSc.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.....iii

SAMBUTAN SEKRETARIS DEWAN GURU BESAR
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA..... v

DAFTAR ISI vii

1. Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Aset dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards the Ultimate*
Blondina Marpaung 1

2. Tata Kelola Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towords The Ultimate*
Budiman Ginting.....8

3. Hambatan dan solusi pemberdayaan aset dan usaha Universitas Sumatera Utara menuju *Transformation Towards* the *Ultimate*
Elmeida Effendy 16

4. Manajemen Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*
Erika Revida 21

5. Pengelolaan Asset Di Universitas Sumatera Utara Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Menuju *Transformation Towards The Ultimate*
Evawany Yunita Aritonang.....31

6. Strategi Perubahan dan Tantangan Transformasi Digital Yang Harus Diatasi Pada Tingkat Universitas
Harry Agusnar 39

7. Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*
Khairina Nasution 47

8. Upaya Membangun SDM Unggul dalam Mewujudkan Universitas Sumatera Utara menuju *Transformation Towards the Ultimate*
Noverita Sprinse Vinolina 56

9. Pengembangan Sumber Pendapatan Sebagai Alternatif Untuk Pembiayaan Perguruan Tingggi
Sirojuzilam Hasyim.....62

10. Mencari Solusi dari Hambatan yang ada dalam Pemberdayaan Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*
Syafruddin Ilyas..... 68

11. Hambatan Dan Solusi Pemberdayaan Aset Tanah Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*
T. Sabrina 75

12. Peran Guru Besar Universitas Sumatera Utara Dalam Penguatan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Melalui *Sustainable Development Goals*
T. Silvana Sinar..... 81

Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Aset dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards the Ultimate*

Blondina Marpaung
Fakultas Kedokteran

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara terus berbenah dalam upaya internasionalisasi kampus. Internasionalisasi kampus menjadi target utama yang dicanangkan Rektor USU dalam kurun waktu 2021-2026. Untuk mencapai hal tersebut, USU mengusung *tagline* "*Transformation Towards Ultimate*".

Dengan semangat "*Transformation Towards Ultimate*" untuk meningkatkan level USU ke tahap internasional disesuaikan dengan Rencana Strategis USU. Kedepannya, USU harus menjadi universitas berstandar intenasional berciri keunggulan lokal. Hal tersebut sesuai dengan visi USU, yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global.[1]

Untuk mencapai tujuan tersebut, semangat kolaborasi dan saling bersinergi akan membuat USU semakin solid dalam mencapai tujuannya menuju *Transformation Towards the Ultimate*.

Mengingat situasi dan kondisi seperti sekarang ini, pertambahan perguruan tinggi di dunia sangat pesat, di Indonesia saat ini jumlah perguruan tinggi mencapai 4.498 dengan 25.548 program studi (data Kemeristek Dikti 2018). Pertambahan ini mengharuskan perguruan tinggi melakukan ekspansi untuk terus diakui keberadaannya. Dengan peningkatan kuantitas perguruan tinggi akan berdampak pada timbulnya daya saing antar perguruan tinggi. Semua perguruan tinggi berlomba-lomba menawarkan produk unggulannya baik di dalam maupun di luar negeri.

Ekspansi perguruan tinggi dapat dianalogikan seperti toko atau perusahaan yang bisa membuka cabang. Perguruan tinggi juga wajar jika membuka cabang di negara lain, sebagai contoh beberapa perguruan tinggi Eropa yang membuka cabang di negara-negara Asia seperti Malaysia dan Singapura. Contoh lain adalah Tiongkok, universitas asing berlomba memasuki pasar tiongkok. Tidak bisa dipungkiri perguruan tinggi merupakan bagian dari sektor jasa yang tentu saja mencari pasar yang sangat potensial.[2]

Internasionalisasi perguruan tinggi dimaknai sebagai sebuah proses pada perguruan tinggi dimana tujuan, fungsi, atau penyampaian pendidikan

[1] https://www.usu.ac.id/id/transformation-towards-ultimate-strategy-for-world-class-usu3
[2] Muryani, Internasionalisasi Kampus: Sebuah Tantangan Untuk Maju, Student Outbound Periode 2017-2019

terintegrasi dengan komponen internasional. Cakupan meliputi pengembangan dan inovasi kurikulum, pertukaran dosen dan mahasiswa, pengembangan program studi, ketersediaan fasilitas dan teknologi pembelajaran berstandar internasional, serta penelitian dan publikasi bersama.

Secara global, internasionalisasi perguruan tinggi adalah upaya menjadikan perguruan tinggi Indonesia untuk *go* internasional dengan mampu menciptakan mutu yang terpandang secara internasional. Peran Indonesia pada internasionalisasi perguruan tinggi yaitu bergabung dengan negara-negara Asean dalam *Asean University Network* (AUN) ataupun *Association of Southeast Asia Institute of Higher Learning* (ASAIHIL). Indonesia jauh tertinggal dibandingkan Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura, dalam partisipasi pendidikan tinggi dan mutu akademik.

2. Masalah

Dengan semangat "*Transformation Towards Ultimate*", USU harus melakukan transformasi di setiap lini. Permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya rasa memiliki dan kebersamaan untuk memajukan USU menjadi yang terbaik di negeri ini.

Kemudian, tata kelola dan sistem kerja perlu untuk ditinjau kembali. Tata kelola dan sistem kerja yang tidak menunjukkan kesinambungan harus segera dievaluasi. Tata kelola masih banyak yang tidak sesuai, baik dalam aktivitas, produktivitas, hingga *outcome*-nya.

Tidak hanya tata kelola, seluruh SDM yang memiliki tanggungjawab besar dalam mendukung USU menuju internasionalisasi perguruan tinggi harus benar-benar memiliki semangat transformasi, semangat mau melakukan perubahan demi sebuah perbaikan.

Pro kontra terkait masuknya pendidikan tinggi asing ke Indonesia tidak akan memberikan solusi tanpa adanya aksi yang dilakukan, sehingga munculnya kekhawatiran tantangan dan persaingan yang berat bagi universitas dalam negeri. Masuknya universitas asing ke Indonesia merupakan konsekuensi dari kesepakatan *General Agreement on Trade in Services* (GATS) yang sudah diratifikasi Indonesia di tahun 2005.

Perdebatan tidak akan memberi solusi atas permasalahan ini. Hal yang harus dipastikan adalah kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan perdagangan jasa sektor pendidikan ini. Bangsa Indonesia harus menyiapkan strategi-strategi untuk menghadapi internasionalisasi perguruan tinggi.

3. Pemikiran pemecahan masalah

Peningkatan kapasitas SDM yang bersinggungan langsung dengan program-program pengembangan USU menuju internasionalisasi perguruan tinggi sudah menjadi keharusan dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Tidak hanya kemampuan akademik, kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan

kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris menjadi sangat penting terutama dalam menghadapi persaingan global.

Untuk mewujudkan digitalisasi kampus, USU segera menerapkan *one data*, dimana seluruh aktivitas dan kegiatan di lingkungan USU nantinya akan terekam dalam USU *one data* tersebut. Pemanfaatan data terpadu ini akan memudahkan masyarakat maupun dunia luar dalam mendapatkan informasi terkait keberadaan USU terkini.

Untuk mewujudkan USU yang diakui secara global, perlu kolaborasi, kerjasama yang tulus, dan koordinasi antar pihak untuk mencapai tujuan bersama. Tidak hanya rektor, wakil rector, ataupun jabatan strategis lainnya yang memiliki tanggungjawab dalam menjalankan program USU menuju internasionalisasi perguruan tinggi. Peran dekan dalam hal ini sangat menentukan sebuah program bisa berjalan sukses.

Dekan dituntut harus mengenal potensi setiap prodi di lingkungannya. Fungsi dekan turut mendukung prodi untuk pengembangan setiap prodi. Dekan juga memantau setiap prodi karena prodi merupakan ujung tombak untuk kemajuan fakultas dan universitas. Dekan beserta wakil dekan harus mampu mengelola fakultas dengan baik sehingga setiap prodi dapat melakukan kegiatan secara maksimal, mampu menciptakan suasana yang kondusif, menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni, serta mampu melihat prioritas.

Dekan di masing-masing fakultas juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan dengan lembaga lainnya sebagai tempat bagi mahasiswa untuk magang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Ada banyak terobosan yang bisa dilakukan dekan dalam meningkatkan kualitas lulusannya, serta meningkatkan kapasitas SDM yang mengawalnya.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Dengan penerapan tata kelola yang baik, pengembangan SDM yang unggul dan terciptanya *one data* lewat digitalisasi, kedepannya USU akan menjadi universitas yang memiliki standar internasional berciri keunggulan lokal.

Internasionalisasi merupakan instrumen yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan, yaitu tri dharma perguruan tinggi. Untuk itu, dibutuhkan semangat motivasi yang tinggi untuk menempatkan USU pada posisi yang dikenali dan dihargai di tingkat dunia dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yaitu tri dharma pada kualitas yang tinggi.

Apabila selama ini pegawai/dosen dan unsur lainnya di USU dalam bekerja hanya menggunakan kurang lebih 10-15% dari kemampuan puncaknya, ke depan harus lebih maksimal dan mengedepankan pentingnya kolaborasi dan kebersamaan. Keberhasilan USU dalam mewujudkan semangatnya menuju *Transformation Towards the Ultimate* adalah keberhasilan semua elemen yang terlibat di dalamnya.

Ego sektoral harus segera dibuang jauh-jauh, seperti kata pepatah 'berat sama dipikul, ringan sama dijinjing'. Untuk mewujudkan visi dan misi menuju *Transformation Towards the Ultimate*, rektor tidak akan bisa bekerja sendiri. Akan tetapi, ketika semua elemen mencurahkan segala daya dan upayanya, maka cita-cita untuk menjadikan USU naik peringkat dan semakin dikenal sampai ke dunia internasional akan lebih cepat terwujud.

Untuk lebih memantapkan kemampuan SDM, universitas perlu menggagas adanya pertukaran mahasiswa, pertukaran atau studi banding dosen ke luar negeri. Dengan adanya pertukaran atau studi banding ini akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi universitas dalam menjalin kerjasama dengan universitas lainnya di dalam negeri atau di luar negeri. Hubungan kerjasama antara USU dengan dunia kerja juga periu dipelihara agar lulusan USU benar-benar memiliki mental siap kerja ketika sudah menyelesaikan studinya.

5. Rencana tindak lanjut

Dalam rangka mewujudkan internasionalisasi di USU, universitas perlu mendukung setiap individu yang berpotensi untuk terus mengembangkan kemampuannya dan juga memfasilitasi *networking* untuk bertukar pikiran dan pengalaman. Disamping itu juga dengan menciptakan suasana kerja yang jauh lebih baik.

Globalisasi merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta dikelola. Dalam menghadapi globalisasi, diperlukan tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan internasional. Strategi internasionalisasi merupakan salah satu cara yang dipakai untuk menghadapi kompetisi global yang tidak hanya diterapkan oleh dunia industri, tetapi juga telah lama digunakan dalam dunia pendidikan.

Dalam pendidikan tinggi, internasionalisasi dilakukan terkait dengan hubungan sosial politik dan ekonomi antar negara. Dalam perkembangannya internasionalisasi sebagai strategi, universitas dipandang sebagai pendekatan strategik untuk mendapatkan reputasi serta untuk mencapai tujuan universitas. Internasionalisasi perlu dilakukan selain untuk menyebarkan, mempertahankan, dan menjaga nilai budaya Indonesia, juga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif sumber daya manusia terbaik.

Itu sebabnya, kedepannya USU perlu menentukan skala prioritas dan mampu mengidentifikasi peluang, hambatan, tantangan, serta kesempatan. Penentuan skala prioritas ini akan memudahkan universitas dalam melakukan identifikasi program mana yang lebih awal diselesaikan. Identifikasi masalah dan hambatan dimulai dari prodi lalu ke fakultas dan universitas. Ini akan lebih memudahkan dalam pengambilan keputusan mana yang paling mendesak mendapat penyelesaian.

Monitoring dan evaluasi terhadap program perlu dilakukan secara berkesinambungan. Penerapan pakta integritas akan menjadi salah satu rambu-rambu bagi seluruh civitas agar tidak bermain-main dalam bekerja. Pakta integritas akan menjadi panduan untuk selalu bersikap amanah, tulus,

ikhlas, bijaksana, serta menghindarkan diri dari perbuatan tidak terpuji/tercela atau melanggar etika akademik maupun etika dalam masyarakat. Pakta integritas ini menjadi komitmen bersama bahwa amanah yang diberikan harus ada pertanggungjawabannya

Evaluasi pasti akan mendapatkan hasil apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak. Kalau berjalan sesuai dengan harapan, berarti perlu diberi apresiasi. Akan tetapi, ketika program tersebut tidak berhasil dan justru mengalami kemunduran, maka perlu diberikan *punishment* atau siap untuk diberhentikan.

6. Kesimpulan dan saran

Dengan mengedepankan semangat "*Transformation Towards Ultimate*", USU harus benar-benar memiliki komitmen dalam mewujudkan visi misinya untuk menjadi universitas yang peringkatnya naik terus dan semakin dikenal tidak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri.

Peran dekan akan sangat menentukan dalam menjalankan program-program unggulannya untuk mengangkat nama universitas agar semakin dikenal di dunia internasional. Dengan adanya perjanjian kinerja dan pakta integritas, maka ada aturan main terhadap *reward and punishment*. Kalau bagus tentu akan diberi penghargaan, bila tak bagus maka harus siap diberhentikan di tengah jalan

Daftar Pustaka

1. Universitas Sumatera Utara. 2021. *Transformation Towards Ultimate* Menuju Internasionalisasi kampus. *Diambil dari: https://www.usu.ac.id/id/transformation-towards-ultimate-strategy-for-world-class-usu3*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 (20.00).
2. Muryani, 2019, Internasionalisasi Kampus: Sebuah Tantangan Untuk Maju, *Student Outbound* Periode 2017-2019. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya 2019.
3. Universitas Sumatera Utara. Fokus Internasionalisasi Kampus, Rektor USU Usung Semangat "*Transformation Towards Ultimate*" Diambil dari: *https://www.usu.ac.id/id/berita/fokus-internasionalisasi-kampus,-rektor-usu-usung-transformation-towards-ultimate*. Diakses pada tanggal 22 Mei 2021 (20.10).
4. Adit, A. 2022. USU Komitmen Internasionalisasi Kampus Terus Digenjot. Diambil dari: *https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/03/134614671/usu-komitmen-internasionalisasi-kampus-terus-digenjot*. Diakses pada tanggal 03 Januari 2022.
5. Antara News Sumut. 2021. Rektor USU Targetkan Internasionalisasi Kampus dalam Lima Tahun.

Diambil dari: *https://sumut.antaranews.com/berita/389910/rektor-usu-targetkan-internasionalisasi-kampus-dalam-lima-tahun*. Diakses pada tanggal 18 Mei 2021.
6. Universitas Sumatera Utara. 2020. Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju *Top 500 World Class University*. Medan: USU Press.

Biodata Penulis

Prof. Dr. dr. Blondina Marpaung, Sp.PD-KR merupakan Guru Besar Tetap Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU. Lahir di Kuala Simpang, 25 Maret 1962 anak pertama dari pasangan Alm. Prof. dr. Boloni, Sp. PD, K-GEH dan Masnida Ritonga, B. Sc. Menjalani Pendidikan di SD Immanuel Medan (lulus tahun 1974). SMP Immanuel Medan (lulus tahun 1977) dan SMA Negeri1 Medan (lulus tahun 1981). Memperoleh gelar dokter umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (lulus tahun 1988). Mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis di Program Studi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU (2000). Meraih gelar Konsultan Reumatologi (2004). Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (2010) dan memperoleh jabatan Guru Besar sejak tanggal 1 Juni 2022. Menjabat sebagai Ketua Divisi Reumatologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam (2021 – Sekarang) dan Ketua *Indonesian Rheumatology Association* (IRA) cabang Medan. Menjadi anggota dan pengurus di berbagai organisasi profesi antara lain : Ikatan Dokter Indonesia, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Reumatologi Indonesia (IRA), Perhimpunan Osteoporosis Indonesia (PEROSI), *Asia Pacific League of Associations for Rheumatology* (APLAR), dan *International Osteoporosis Foundation* (IOF). Aktif melakukan berbagai penelitian dan kerjasama di dalam dan luar negeri, publikasi ilmiah, mengikuti seminar dan menjadi moderator, pembicara ilmiah dalam bidang Ilmu Penyakit Dalam, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pelatihan dijalani di dalam maupun luar negeri seperti "*Intensive Course in Muskuloskeletal Ultrasound*" di Jakarta (2008) , *Pre Congress Workshop : Interventional pain Workshop and Refresher Course 3rd Congress Association of Southeast ASIAN Pain Societies and Neuropathic Pain Special Interest Group* di Bali (2009), *Advanced Course and Workshop Latest Therapeutic Development in The Management of RA* di Jakarta (2012), dan Berpartisipasi dalam *ISCD Densitometry course the 4th PERDOSI* di Jakarta (2012). Disertasi beliau yang berjudul *The Application of Biochemical Marker Hyaluronic Acid serum for Assessing Therapeutic Effect of Diacerein* berhasil publish disebuah jurnal *The EULAR JOURNAL, Annals of the Rheumatic Disease* (*June 2011. Vol 70 Supplement 3*). Beliau juga mendapatkan HKI dan telah mendapatkan sertifikat paten obat Reumatik Asam Urat yang mengandung Ekstrak Daun Sidaguri (*Sida Rhombifolia L*) sejak 10 September 2020 melalui Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.

Tata Kelola Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towords The Ultimate*

Budiman Ginting
Fakultas Hukum

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara berdiri tahun 1952 atas prakarsa masyarakat Sumatera Utara dan Aceh. Kemudian diresmikan oleh Presiden Soekarno menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada tahun 1957. Seiring dengan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi modern, Universitas Sumatera Utara beralih status menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PTN-BHMN) pada Tahun 2003 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2003. Status USU sebagai PTN-BHMN berjalan selama sebelas tahun dan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) setelah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Sumatera Utara yang diundangkan pada tanggal 28 Februari 2014. Perubahan ini menjadikan USU sebagai perguruan tinggi badan hukum yang pertama di luar Pulau Jawa bersama-sama UI, UGM, ITB, IPB, UPI dan Unair.

Perubahan status USU menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) menjadi dasar hukum untuk melaksanakan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi pengetahun. Keberadaan Universitas Sumatera Utara tidaklah berdiri sendiri, tetapi terkait erat dengan masyarakat lokal, regional, nasional maupun internasional. Karena itulah, Universitas Sumatera Utara harus berbenah diri untuk merumuskan dan berperan dalam menyikapi arus besar perubahan global.

Untuk pencapaian tujuan USU sebagai salah satu universitas yang unggul dalam bidang pendidikan pengajaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka keberadaaan sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu pemberdayaan asset dan usaha yang dimiliki oleh USU menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam tata Kelola USU sebagai PTN BH menuju capaian *transformation towords the ultimate*. Rektor USU Dr. Muryanto Amin, MSi pernah dalam kegiatan Sosialisasi Penyusunan *Term of Reference* (ToR) dan Rancangan Anggaran dan Belanja (RAB) menyatakan: “USU saat ini sedang berupaya melakukan perubahan yang fundamental. Kita perlu melakukan adjusment pada seluruh lini untuk mengikuti perkembangan di dunia luar yang berjalan begitu cepat. “Tata kelola kita masih banyak yang tidak sesuai, misalnya baik dalam aktivitas, produktivitas, hingga *outcome* nya. Kita harus dapat beradaptasi pada perubahan tersebut,” Dalam bingkai

semangat *Transformation Towards the Ultimate*, Universitas Sumatera Utara (USU) terus berbenah guna mewujudkan cita-cita melakukan perubahan menuju lebih baik. Transformasi tersebut diupayakan mencakup seluruh lini yang ada dalam tata kelola organisasi USU[1]. Hal ini bermakna bahwa USU sebagai Institusi Pendidikan Tinggi secara bersama dengan semua para *Share Holder* dan *Stake holder* diharapkan secara bahu membahu secara kebersamaan (gotong royong) mampu mengelola, menumbuhkembangkan dan paling tidak mempertahankan dan atau meningkatkan asset dan usaha yang ada maupun yang akan ada dikemudian hari berdasarkan prinsip tata kelola usaha dalam PTN BH yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG).* Dalam mewujudkan USU dalam meraih cita-cita menuju universitas unggulan baik secara nasioanal maupun Internasional tata kelola terhadap lembaga pendidikan tinggi USU dibutuhkan peran serta baik dukungan dari civitas akademika USU sendiri, pemerintah, masyarakat dan para Stake holder lainnya secara bersama-sama dengan pola gotong royong membangun USU menuju *transformation towords the ultimate* .Artinya dengan adanya hasil perubahan atau *transformation* dalam tata kelola aset dan usaha yang dimilki USU selaku PTN BH dapat menambah nilai guna bagi semua pemangku kepentingan terutama dalam mewujudkan tujuan USU sebagai salah satu universitas unggulan secara akademik maupun berdasarkan aset atau sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga mampu bersaing pada tataran nasional dan global[2].

2. Masalah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas bahwa permasalahan dalam tata kelola aset dan usaha Universitas Sumetera Utara sebagai PT BH menuju *transformation towords the ultimate* dapat diutarakan beberapa pokok masalah yakni, pertama, bagaimana mengelola aset dan usaha yang baik dalam meujudkan USU sebagai PTN BH sesuai visi dan misi yang dimiliki menuju kearah perubahan nilai yang baik bagi semua pemangku kepentingan atau *transformation toword the Ultimate.* Kedua, bagaimana pelaksanaan prinsip *good governance* dalam tata kelola USU menuju *University Good Governace.*

3. Pemikiran Pemecaahan Masalah.

Konsep tata Kelola Perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corpotare Governace* (GCG) dalam dunia usaha swasta dapat ditranformarsikan juga kedalam dunia perguruan tinggi yang tidak melulu mengandalkan konsep keuntungan atau laba usaha sebagai taget kinerja bagi kepentingan pemegang saham bersama dengan pengurus atau pengelola unit

[1] https://realitasonline.id/kampus/rektor-usu-tagline-transformation-towards-ultimate, diakses 8 September 2022

[2] Rencana Strategis USU 2020-2024, Medan Indonesia, 2020, hal. 30

usaha tersebut, namun unit usaha dan aset dalam perguruan tinggi (USU sebagai salah satu PTN BH) juga dapat dikelola dengan prinsip menguntungkan bagi semua pihak terutama pemegang aset yakni pemerintah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi /Kemendikbudristek), Managemen USU sebagai PTN BH, masyarakat pengguna dan para alumni. Konsep tata kelola USU sebagai PTN BH dengan konsep *Good Corporate Govennance* bukan bermaksud menjadikan USU sebagai PTN BH bersifat komersial namun tata Kelola US sebagai PTN BH tetap berlandaskan pada visi, misi yang telah ditetapkan sebagai acuan dasar dalam mengelola aset dan usaha yang dimiliki dengan mengandalkan nir laba namun dapat mensejahterakan warga USU sebagai PTN BH dan mampu bersaing pada tataran nasional dan internasional berdasarkan aset dan usaha yang dimiliki ammpu menuju tata Kelola usu menuju *University Good Governance*

4. Strategi Pemecahan Masalah

Dalam mengelola sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi khususnya USU sebagai salah satu PTN BH di Indonesia memerlukan suatu Kerjasama sama yang baik diantara eksekutif , legeslatif dan judukatifnya perguruan Tinggi. USU dewan eksekutifnya terdiri dari Rektor dengan Para wakil Rektor I Bidang Pendidikan dan Kealumnian, Wakil Rektor II Membidangi Keuangan dan Managemen sumber daya manusia, Wakil Rector III membidangi Penilitian dan Riset hasil Karia Cipta, Wakil Rektor IV membidangi Perencanaan dan Penyusunan Anggaran dan Belanja Universitas, sedangkan Wakil Rektor V Membidangi Aset dan Usaha Universitas.

USU menuju Tata Kelola Universitas yang baik atau *University Good Govenance* perlu dicontoh apa konsep yang telah ditawarkan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang memuat 4 (empat) prinsip dasar *corporate governance* yaitu, 1. *Fairness*, 2. *Transparency, 3. Acountability dan 4. Responsibility.* Prinsip-prinsip tersebut oleh Pemerintah Indonesia telah membentuk Komite Nasional Keijakan Corporate Governan (KNKCG), dan Komite ini sejak Tahun 2001 telah menerbitkan *code of best practices* yang sifatnya *voluntary compliance,* sebagai acuan penerapan GCG bagi perusahaan di Indonesia[3]. Dalam kenyataannya telah banyak peraturan perundang-undangan mentransfer prinsip tata kelola organisasi badan usaha sebagaimana diatur OECD. OECD mendefenisikan Corporate Governance sebagai sekumpulan houngan antara pihak manemen perusahaan, board,pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Corporate Governance yang baik dapat memebrikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk

[3] Dorodjatun Koentjoro Jakti, *Pentingnya Good Governance pada Government Governance,* Prosiding Rangkaian Lokakarya Terbatas Masalah-masalah Kepailitan dan Wawasan Hukum Bisnis Lainnya Tahun 2004, Perseroan Terbatas dan Good Corporate Governance, (editor: Emmy Yuhassarie), Kerjasama Mahkamah Agung RI dengan Pusat Kajian Hukum, Jakarta 2004

mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham4 harus memfasilitasi pengawasan yang efketif sehinggga mendorong perusahaan1 pmenggunakan sumber daya dengan lebih efisien[4]

Tata Kelola badan usaha yang baik bagi USU sebagai Lembaga Perguruan Tinggi yang berbadan hukum dimaksudkan disini adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ USU selaku PTN BH yakni suatu Lembaga Pendidikan Tinggi yang mengemban Visi Misi yaitu berkeinginan menjadikan perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global. Menuju kemampauan bersaing dalam tataran dunia global, maka USU sebagai PTN BH perlu ditata dalam meningkatkan pencapaian sasaran hasil usahanya atau *out come* dan mengoptimalkan nilai PTN BH bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etik dalam setiap gerak langkah semua pemangku kepentingan USU selaku PTN BH

Dalam melaksanakan kegiatannya, USU sebagai PTN BH wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang baik dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Prinsip tata kelola PTN BH yang baik sebagaimana dimaksud meliputi:

a. keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;
b. akuntabilitas (*accountability),* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien;
c. pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;
d. kemandirian (*independency*), yaitu keadaan Perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari Benturan Kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat; dan
e. kesetaraan dan kewajaran (*fairness)*, yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan

[4] Indra Surya dan Ivan Yustiavandra, *Penerapan Good Corporaete Governance: Mengesampingkkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha,* Jakarta: Lembaga Kajian Pasar Modal an Keuangan (LPKMK) Kerjasama denag Fakultas Hukum Uinversitas Indonesia, Kencana, 2006, hal.25

yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundangundangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat[5]

Penerapan tata kelola USU sebagai PTN BH yang baik bertujuan untuk:

a. mengoptimalkan nilai USU selaku PTNBH bagi para share holder dan Stake holder atau pemangku kepentingan lainnya;
b. meningkatkan pengelolaan USU PTN BH secara profesional, efektif, dan efisien;
c. meningkatkan kepatuhan organ USU PTN BH serta Semua jajaran yang melingkupinya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial USU PTN BH terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
d. mewujudkan USU PTN BH yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif; dan
e. meningkatkan kontribusi USU PTN BH dalam pemberdayaan masyarakat secara nasional dan internasional.

Oleh karena itu pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola USU sebagai PTN BH yang baik terutama dalam tata Kelola Aset dan Usaha USU PTN BH wajib dituangkan dalam suatu pedoman yang paling sedikit menguraikan hal-hal sebagai berikut:

a. tata cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurus (Rektor dan Jajarannya) dan Pengawas (Majelis Wali Amanat: MWA) secara langsung dalam menjalankan dan mengevaluasi setiap capaian dari tata kelola asset dan usaha yang dimiliki USU PT BH;
b. kelengkapan dan tata cara pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
c. kebijakan dan prosedur penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern;
d. kebijakan dan prosedur penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
e. kebijakan remunerasi; f. kebijakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan; dan
g. tata cara penyusunan rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak Lanjut atas Tata Kelola aset dan usaha universitas tulisan ini tidak membahas detailnya jumlah aset dan usaha yang dimiliki USU sebagai PTN BH namun membahas secara acuan teoritis prinsip tata kelola usaha dan aset berdasarkan prinsip tata kelola usaha yang baik atau *good corpotare governance* yang dikonversi dari prinsip bisnis layaknya usaha

[5] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan

BUMN yang mengacu kepada laba usaha, namun dalam tata kelola USU sebagai PTN BH tidak terlepas dengan konsep yang digariskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riser dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan pola acuan yang digariskan dalam prinsip tata kelola usaha yang berbasis pada konsep nirlaba menuju USU sebagai salah satu PTN BH sesuai visi dan misinya mampu bersaing pada tataran nasional dan Internasional dengan mengusung tagline *transformation toward ultimate* yang mengandalkan kerjasama di semua lini unit yang ada mulai dari program studi /laboratorium, jurusan, pimpinan Fakultas dan Rektorat menyamakan persepsi yang dituangkan dalam visi misi USU menuju Tata Kelola yang baik atau *University Good Governance.* Menuju *University Good Governance* Aset dan Usaha yang dimiliki mempunyai andil yang besar dalam menjalankan roda organisasi tanpa ada aset dan usaha yang dimiliki sebuah universitas tidak akan dapat menjalankan visi, misi yang dicanangkan. Oleh karena keberadaan aset dan usaha harus dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengandalakna prinsip ynag diandalakan dalam tata Kelola sebuat usaha hal ini tidak terlepas dengan paling tidak 4 (empat) prinsip sebagaiman telah digagas oleh OECD maupun sebagaimana telah dituangkan dalam keputusan Keputusan Menteri Negara BUMN No. 117 Tahun 2002 yang memuat sejumlah prinsip GCG yang sejalan dengan OECD prinsip.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis teoritik diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Bahwa prinsip Tata Kelola Usaha USU sebagai PTN BH di Indoneisa memerlukan suatu sutau standard dalam tata kelola aset dan usaha sebagaimana diatur dalam prinsip tata kelaola dalam OECD dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. 117 tahun 2002 yang memuat sejumlah prinsip GCG yang sejalan dengan OECD prinsip. Prinsip dalam OECD telah diijadikan sebagai role model bagi sejumlah organisasi dan usaha yang berbasis pada capaian yang diharapkan secara optimal mengingat aset dan usaha yang dimiliki oleh USU sebenarnya banyak namun belum mampu dikelola dengan efektif dan efisien sehingga belum mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan SDM USU sebagai salah satu PTN BH yang terkemuka di Indonesia.
b. USU sebagai PTN BH belum memberi kontribusi yang baik dalam pemberdayaan aset dan usaha di wilayah Sumatera Utara mengingat USU ini didirikan pada awalnya oleh Pemerintahan Gubernur Sumatera yang tentunya banyak celah untuk ditingkatkan kerjasama dalam tata Kelola aset dan usaha yang dimiliki oleh Pemdasu dalam mengoptimalkan karya nyata USU selaku badan yang melahirkan SDM yang berkualitas bagi Indonesia dan sumatera utara pada khususnya dalam pemberdayaan aset dan usaha sehingga mampu memberi kontribusi terhadap SDM USU menuju *University Good Governance.*

Saran:

1. USU menuju Good University Governance dalam Tata Kelola Aset dan Usaha yang dimiliki agar membuat dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance dengan Tagline Transformation toword Ultimate dengan maksimalisasi fungsi dan peran masing -masing unit-unit dalam mengelola aset dan usaha yang dimiliki USU selaku PTNBH yang mempunyai kekayaan yang dipisah dari kekayaan negara.
2. Kerjasama dengan dunia luar amat dipentingkan untuk memaksimalkan fungsi dan peran dari aset dan usaha yang dimiliki USU PTN BH agar *out put* nya dapat menambah income bagi SDM USU dalam usaha meningkatkan kualitas SDM yang dimilki menuju capaian berdasarkan visi, misi dan tujuan USU menjadi Perguruan Tinggi yang mampu bersaing secara Nasional dan Internasional.

Daftar Pustaka

1. https://realitasonline.id/kampus/rektor-usu-tagline-transformation-towards-ultimate, diakses 8 September 2022;
2. Rencana Strategis USU 2020-2024, Medan Indonesia, 2020.
3. Dorodjatun Koentjoro Jakti, *Pentingnya Good Governance pada Government Governance,* Prosiding Rangkaian Lokakarya Terbatas Masalah-masalah Kepailitan dan Wawasan Hukum Bisnis Lainnya Tahun 2004, Perseroan Terbatas dan Good Corporate Governance, (editor: Emmy Yuhassarie), Kerjasama Mahkamah Agung RI dengan Pusat Kajian Hukum, Jakarta 2004.
4. Indra Surya dan Ivan Yustiavandra, *Penerapan Good Corporaete Governance: Mengesampingkkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha,* Jakarta: Lembaga Kajian Pasar Modal an Keuangan (LPKMK) Kerjasama dengan Fakultas Hukum Uinversitas Indonesia, Kencana, 2006.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Biodata Penulis

Prof. Dr. Budiman Ginting, SH., M.Hum. adalah staf pengajar di prodi S1- Ilmu Hukum: Hukum Ekonomi dan Prodi S2, dan S3 Ilmu Hukum Pascasarjana pada Fakultas Hukum USU.

Dilahirkan di Berastagi, tgl. 11 May Tahun 1959. Menyelesaikan Pendidikan S1. Tahun 1984 pada Fakultas Hukum USU, S Ilmu Hukum pada program KPK UGM-USU Tamat Tahun 1995, dan Program Doktor Ilmu Hukum Fakultas Hukum USU tahun 2005 dalam Bidang Hukum Ekonomi. Pada tahun 2008 memperoleh jenjang kehormatan sebagai Guru Besar bidang Hukum Ekonomi dari Presiden RI.

Aktif memberi keterangan ahli bidang Hukum Ekonomi pada APH: Polisi, Jaksa dan Pengadilan Negeri, maupun membuat Legal Opinion bagi Perusahaan yang membutuhkan.

Hambatan dan solusi pemberdayaan aset dan usaha Universitas Sumatera Utara menuju *Transformation Towards* the *Ultimate*

Elmeida Effendy
Fakultas Kedokteran

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara terus berbenah dalam upaya internasionalisasi kampus. Selama lima tahun ini USU mengupayakan untuk melakukan transformasi. USU juga mengedepankan semangat *Transformation Towars Ultimate* untuk meningkatkan level USU ke tahap internasional. Transformasi ini USU sesuaikan dengan visi dan misi serta rencana strategis USU. Hal ini sesuai dengan visi USU yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global. Rektor USU menekankan pentingnya transformasi disetiap lini pada tubuh USU. Tata Kelola dan sistem kerja di USU menurut beliau perlu untuk ditinjau kembali dan masih banyak yang tidak sesuai, baik dalam aktivitas, produktivitas, hingga *outcome*nya. Sistem kerja selama ini di USU tidak konsisten, setiap pergantian rektor dan dekan mengakibatkan berubahnya tata kelola dan sistem kerja. Melalui transformasi tata kelola dan sistem kerja, diharapkan akan memiliki patron kerja yang utuh sehingga menjadi rapi[1].

2. Masalah

Salah satu kriteria suatu perguruan tinggi agar diakui secara global adalah kualitas kinerja penelitian dan publikasi ilmiahnya yang bertaraf internasional. Tidak terlihat adanya hubungan yang nyata antara masalah internasionalisasi dengan kemampuan komunikasi civitas academika pada tataran internasional. Data publikasi internasional di USU menunjukkan banyaknya dosen dengan kemampuan komunikasi yang sedang disertai dengan terbatasnya fasilitas dan sarana pendukung penelitian yang terbatas. Masalah internasionalisasi dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah di USU lebih disebabkan oleh budaya penelitian setiap dosen yang masih rendah[6].

3. Pemikiran pemecahan masalah

Untuk menjadikan universitas yang berstandar internasional berciri keunggulan lokal, pentingnya dilakukan kerjasama dan koordinasi antar pihak, di mana kerjasama tersebut diharapkan untuk mencapai tujuan dan dapat berkolaborasi.

Digitalisasi kampus merupakan salah satu jalannya, USU akan menerapkan USU *one data*. Seluruh aktivitas dan kegiatan di lingkungan USU nantinya akan terekam dalam USU one data tersebut. USU sendiri juga akan menyiapkan SDM khusus untuk menginput, serta *maintenance*nya, sehingga kedepannya semua hal dapat terpantau.

Dalam hal ini peran seorang dekan vital dalam hal monitoring serta sebagai fasilitator. Dekan harus mengenal potensi setiap prodi di lingkungannya. Fungsi dekan turut mendukung prodi untuk pengembangan setiap prodi. Dekan juga memantau setiap prodi, karena prodi merupakan ujung tombak untuk kemajuan fakultas dan universitas. Dekan beserta wakil dekan harus mampu mengelola fakultas dengan baik sehingga setiap prodi dapat melakukan kegiatan secara maksimal, mampu menciptakan suasana yang kondusif, menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni, mampu melihat prioritas, terutama anggaran USU Penggunaan fasilitas fakultas haruslah mengusung semangat kampus merdeka,tidak ada fasilitas yang dapat dimonopoli oleh satu pihak, melainkan setiap civitas academia dapat menggunakannya sesuai aturan. Kaprodi harus aktif untuk fasilitas pembelajaran diluar kelas. Seperti misalnya mencari mitra untuk menerima mahasiswa magang, bekerjasama dengan berbagai pihak dan sebagainya. Karena pada dasarnya dekonstruksi kurikulum itu ada di ranah prodi. Dekan dalam hal ini harus memantau dan memberikan dukungan dan bantuan mensukseskannya.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Diharapkan USU kedepannya menjadi universitas berstandar Internasional berciri keunggulan lokal. Dimana hal tersebut sesuai dengan visi USU yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global.

Prodi merupakan ujung tombak untuk kemajuan fakultas dan universitas, oleh sebab itu untuk mewujudkan hal tersebut, peran seorang dekan sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk monitoring, menciptakan suasana yang kondusif, menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni, serta mengenal potensi setiap prodi dilingkungannya sehingga suatu prodi dapat berkembang dengan baik. Pengelolaan fakultas harus dilakukan dengan baik sehingga prodi dapat menjalankan seluruh kegiatan dengan maksimal. Peran seorang dekan beserta wakil dekan juga tidak luput dalam hal menentukan prioritas, terutama anggaran.

Setiap fasilitas juga mengusung semangat kampus merdeka, dimana penggunaan fasilitas tidak dimonopoli oleh satu pihak melainkan setiap civitas akademika dapat menggunakan dan sesuai dengan aturan.

5. Rencana tindak lanjut

USU perlu menentukan prioritas, dan mampu mengidentifikasi peluang, hambatan, tantangan, serta kesempatan. Hal tersebut yang bisa menentukan prioritas mana yang dikerjakan lebih dahulu dalam sebuah perencanaan. Proses identifikasi haruslah diawali dengan program studi yang berada di bawah naungan fakultas. Dekan dapat mengenali dan mengidentifikasi seluruh program studi yang berada di wilayahnya. Program studi sebagai langkah awal dan langkah penting dalam mewujudkan internasionalisasi kampus. Perlu disadari bahwa program studi itu adalah ujung tombak, karena program studi bersentuhan langsung dengan mahasiswa dan tugas fungsi dosen. Dekan harus memiliki kecakapan yang mumpuni dan moral dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.Kecakapan mumpuni dan moral menjadi kualifikasi yang dibutuhkan dari seorang pejabat publik. USU juga harus berupaya dalam internasionalisasi kampus. Salah satu caranya dengan mengundang mahasiswa dan dosen asing untuk beraktivitas di USU[4].

6. Kesimpulan dan saran

Universitas Sumatera Utara terus berbenah dalam upaya internasionalisasi kampus. Selama lima tahun ini USU mengupayakan untuk melakukan transformasi. USU juga mengedepankan semangat *Transformation Towards Ultimate* untuk meningkatkan level USU ke tahap internasional. Transformasi ini USU sesuaikan dengan visi dan misi serta rencana strategis USU. Hal ini sesuai dengan visi USU yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global.

USU kedepannya harus menjadi universitas berstandar internasional berciri keunggulan lokal serta menekankan pentingnya kerjasama dan koordinasi antar pihak untuk mencapai tujuan dan dapat berkolaborasi. Peran seorang dekan sangat penting sebagai fasilitator, monitoring serta mengenal potensi setiap prodi di lingkungannya. Fungsi dekan turut mendukung prodi untuk pengembangan setiap prodi di mana prodi merupakan ujung tombak untuk kemajuan fakultas dan universitas.

Daftar Pustaka

1. Universitas Sumatera Utara. 2021. Transformation Towards Ultimate Menuju Internasionalisasi kampus. *https://www.usu.ac.id/id/transformation-towards-ultimate-strategy-for-world-class-usu3*. 21 Mei 2021.
2. Media Sumutku. 2021. USU Usung Transformation Towards Ultimate Untuk Menuju Internasionalisasi Kampus.

https://mediasumutku.com/usu-usung-transformation-towards-ultimate-untuk-menuju-internasionalisasi-kampus. 24 Mei 2021.
3. Adit, A. 2022. USU Komitmen Internasionalisasi Kampus Terus Digenjot. *https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/03/134614671/usu-komitmen-internasionalisasi-kampus-terus-digenjot*. 03 Januari 2022.
4. Antara News Sumut. 2021. Rektor USU Targetkan Internasionalisasi Kampus dalam Lima Tahun. *https://sumut.antaranews.com/berita/389910/rektor-usu-targetkan-internasionalisasi-kampus-dalam-lima-tahun*. 18 Mei 2021.
5. Antara News Sumut. 2021. USU Tempati Posisi Ketujuh Scimago Institutions Ranking. *https://sumut.antaranews.com/berita/385374/usu-tempati-posisi-ketujuh-scimago-institutions-rankings*. 02 Mei 2021.
6. Universitas Sumatera Utara. 2020. *Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju Top 500 World Class University*. USU Press. Medan.

Biodata Penulis

Prof. Dr. dr. Elmeida Effendy, MKed, Sp.KJ (K) lahir di Leiden (Holland), 1 Mei 1972. Menyelesaikan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 1997. Melanjutkan spesialisasi Kedokteran Jiwa sebagai psikiater (Sp.KJ) di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2004. Lulus sebagai Magister Kedokteran Klinik (S2) dengan gelar MKed di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2012. Lulus S3 (Doktor) Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (FK USU) tahun 2013. Memperoleh konsultan Psikiatri Biologik oleh Kolegium Psikiatri Indonesia tahun 2014. Saat ini penulis telah menghasilkan berbagai penelitian,artikel, karya tulis yang dimuat di jurnal nasional maupun internasional dan buku terkait masalah kejiwaan. Penulis juga aktif di dalam kegiatan seminar, simposium, workshop baik sebagai narasumber, instruktur, moderator maupun peserta. Pernah mendapat berbagai penghargaan antara lain *Special Research Award* 7 *Schizophrenia National Conference* 2014, *Travel Award* 11th *Annual Meeting of JSSR*, Gunma, Japan2016, Ketua Program Studi Berprestasi 2016,Tanda Kehormatan Satyalancana Kaya Satya X Tahun 2017, *Best Presentation Award* ICPPD 2017 : 19 th International Conference on Psychiatry and Psychiatric Disability, Kuala Lumpur Malaysia, Academic Leader 2018, Top 500 Author Sinta Award 2020. Pidato Pengukuhan Guru Besar Penulis : Optimalisasi Telepsikiatri dalam Sinergisme Aspek Tridarma PerguruanTinggi di *Era Society* 5.0.

Manajemen Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*

Erika Revida
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara (USU) adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012. PTN BH ditujukan untuk lebih memberdayakan perguruan tinggi agar lebih mandiri, transparan dan akuntabel serta memiliki otonomi yang lebih luas dan fleksibel dalam menjalankan tata kelola perguruan tinggi dan mengelola keuangannya.

Setiap organisasi termasuk USU memiliki aset dan usaha baik yang berwujud *(tangibles)* maupun yang tidak berwujud (*intangibles).* Aset adalah suatu barang yang memiliki nilai ekonomis, nilai guna, nilai milik, serta nilai khusus yang dimiliki secara pribadi maupun kelompok yang difokuskan dalam pencapaian tujuan organisasi (Dewi dan Nugraheni, 2020).

Aset dan usaha USU adalah segala kekayaan USU baik berwujud *(tangible)* dan tidak berwujud *(intangible)* yang memiliki nilai ekonomis, komersial, dan nilai tukar, dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan USU. Aset dan usaha Universitas Sumatera Utara (USU) adalah setiap sarana dan prasarana untuk mendukung tugas dan tanggung jawab civitas akademika untuk mencapai visi, misi dan tujuan Universitas Sumatera Utara. Tanpa diiringi dengan pemanfaatan aset dan usaha yang memadai, maka akan sulit bagi USU dalam mencapai visi, misi, tujuan USU. Oleh karena itu seluruh aset dan usaha USU perlu dikendalikan dengan baik melalui manajemen aset dan usaha menuju *transformation towards the ultimate*.

Manajemen aset dan usaha USU adalah serangkaian proses mulai dari perencanaan *(planning),* pengadaan, distribusi, inventarisasi, pemeliharaan aset dan usaha hingga penghapusan aset dan usaha yang dilakukan dengan profesional, akuntabel, efisien dan efektif untuk mencapai visi, misi dan tujuan USU. Tulisan ini memfokuskan pada inventarisasi aset dan usaha sebagai salah satu fungsi dari manajemen aset dan usaha.

Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 tahun 2004 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah menyatakan inventarisasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian.

2. Masalah

Salah satu masalah utama dalam manajemen aset dan usaha yang dihadapi sebahagian besar unit organisasi dan kelembagaan termasuk USU antara lain ketidaktertiban dalam manajemen aset dan usaha. Hal ini antara

lain disebabkan kesulitan dalam mengetahui secara pasti aset dan usaha yang dimiliki yang berdampak pada kurang optimalnya penggunaan aset dan usaha hingga kemungkinan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan terhadap aset dan usaha yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pobela, dkk (2017), Sahlan, et al. (2015), dan Firmansyah (2018), menyimpulkan bahwa manajemen aset belum dilakukan dengan baik. Hal ini seharusnya tidak akan terjadi mengingat pentingnya manajemen aset dan usaha di setiap unit organisasi, fakultas dan kelembagaan lainnya di USU.

Salah satu fungsi manajemen aset dan usaha adalah inventarisasi aset dan usaha. Permasalahan yang sering muncul di permukaan berkaitan dengan inventarisasi aset dan usaha di USU antara lain belum optimalnya dilakukan inventarisasi asset dan usaha serta kurang kemampuan sumber daya manusia pengelola aset dan usaha USU sehingga sangat rawan akan penyelewengan dan penyimpangan terhadap penggunaan aset dan usaha yang dimiliki USU.

Dengan demikian, permasalahan umum yang tampak dalam manajemen aset dan usaha di USU antara lain sebagai berikut:

a. Belum tertibnya penatausahaan aset dan usaha khususnya inventarisasi (pencatatan) aset dan usaha secara ajek, periodik dan berkesinambungan minimal sekali setahun.
a. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia pengelola aset dan usaha dalam pengelolaan aset dan usaha khususnya dalam menggunakan teknologi informasi asset dan usaha dalam inventarisasi aset
b. Kurangnya komitmen untuk melakukan inventarisasi aset dan usaha secara periodik, terencana dan terstruktur di sebahagian besar perguruan tinggi.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Manajemen aset dan usaha USU menuju *transformation towards the ultimate* tidak lain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan tri dharma USU yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun prinsip utama manajemen aset dan usaha USU adalah agar aset dan usaha baik yang berwujud dan tidak berwujud selalu tersedia manakala dibutuhkan khususnya dalam proses tri dharma perguruan tinggi.

Pada dasarnya pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang manajemen aset dan usaha di perguruan tinggi khususnya di USU yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pelaksanaan distribusi, pemeliharaan dan pengawasan aset dan usaha. Mardiasmo (2002) menyatakan ada tiga prinsip dasar pengelolaan kekayaan aset daerah yakni: (1) adanya perencanaan yang tepat, (2) pelaksanaan/pemanfaatan dan inventarisasi aset secara efisien dan efektif, serta (3) pengawasan (monitoring). Namun dalam

prakteknya masih saja tampak manajemen khususnya inventarisasi aset dan usaha belum seperti yang diharapkan.

Sumosudirdjo (1983) mendefinisikan barang-barang milik/kekayaan negara atau aset negara adalah barang tidak bergerak (tetap) dan barang bergerak. Barang tidak bergerak merupakan barang yang tidak dapat dipindahkan misalnya gedung-gedung, sedangkan barang bergerak merupakan barang yang dapat dipindahkan misalnya perlengkapan kantor. Setiap asset dan usaha Negara harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung pencapaian tujuan Negara.

Nemmer (2007) menyatakan bahwa manajemen aset bertujuan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan untuk mengalokasikan dana aset sebuah instansi sehingga diperoleh pengembalian investasi yang terbaik, manajemen aset mencakup semua proses, alat, dan data yang dibutuhkan untuk mengelola aset secara efektif untuk mencapai tujuan.

Inventarisasi aset dan usaha sebagai bagian dari manajemen aset dan usaha dapat membantu USU dalam mencapai visi dan misinya dalam rangka mencapai tujuan serta dapat mencegah secara dini kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan aset dan usaha serta dapat mengetahui dan meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi dalam pengelolaan aset dan usaha.

Di sisi lain, inventarisasi aset dan usaha sekaligus dapat menjadi sarana pengawasan atau pengendalian internal. Bastian (2014) menyatakan pengendalian internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik yang dapat dilakukan oleh instansi agar tercipta suatu bentuk pengendalian yang optimal dalam mencegah serta menanggulangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi di instansi serta dapat mengetahui dan meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi dalam pengelolaan aset.

Selain itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tertulis bahwa pengendalian intern bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemerintahan, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu inventarisasi sebagai bagian dari pengendalian internal merupakan hal yang penting untuk dilakukan secara periodik, terencana dan terstruktur dan berkesinambungan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan terhadap penggunaan aset dan usaha. Hal ini ditegaskan oleh Rendon dan Rendon (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal aset ditujukan untuk mencegah dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan.

Selain itu Shabrina (2014) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola aset adalah salah satu faktor yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam manajemen aset. Demikian halnya dengan pernyataan Hastings (2010) yaitu pengelolaan aset membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang sesuai dengan tugas, termasuk pengetahuan yang sesuai, keterampilan, pengalaman, perilaku, sikap, dan sifat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mardiasmo, et al.

(2011), Arlini, et all (2016), dan Grubisic (2009), menyimpulkan bahwa "*Human resources should have knowledge, good skills by taking into account the relationships among the implementation of asset management, public accountability, monitoring and evaluation, and the effectiveness of the local asset management which is organized to achieve a good asset reports."*

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya yaitu belum tertibnya penatausahaan aset dan usaha khususnya inventarisasi (pencatatan) aset dan usaha secara periodik persemester atau pertahun, rendahnya kemampuan sumber daya manusia pengelola aset dan usaha dalam pengelolaan aset dan usaha dan kurang maksimal komitmen dalam menjalankan manajemen aset dan usaha, maka pemikiran pemecahan masalah yang diajukan dalam hal ini antara lain:

a. Melakukan inventarisasi aset dan usaha USU secara ajek, terencana, periodik dan terstruktur serta berkesinambungan.
b. Melakukan pendidikan dan pelatihan kepada pengelola aset dan usaha khususnya tentang manajemen aset dan usaha USU.
c. Membangun sistem informasi aset dan usaha di lingkungan USU

4. Strategi Pemecahan Masalah.

Pada dasarnya inventarisasi aset dan usaha sangat dibutuhkan dalam pengelolaan aset dan usaha. Pelaksanaan inventarisasi akan menjamin pengelolaan aset dan usaha berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan sebaliknya. Dengan perkataan lain inventarisasi aset dan usaha yang dilakukan secara rutin, terencana dan ajeg dan berkesinambungan akan memastikan bahwa kinerja manajemen aset dan usaha sejalan dengan pencapaian visi, misi dan tujuan USU.

Menurut Siregar (2004) aset adalah bagian dari kekayaan negara atau harta kekayaan negara (HKN) yang terdiri dari barang bergerak atau barang tidak bergerak yang dimiliki, dikuasai oleh instansi pemerintah, yang sebagian atau seluruhnya dibeli beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dari perolehan lain yang sah. Oleh karena itu asset dan usaha harus dikelola dengan baik melalui manajemen aset dan usaha yang baik dan profesional.

Manajemen aset dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian aset dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan.

Untuk mengoptimalkan manajemen aset dan usaha, ada beberapa strategi pemecahan masalah yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan inventarisasi aset dan usaha secara ajek, periodik dan berkesinambungan minimal sekali setahun yaitu di akhir tahun.

   Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 tahun 2016 tertulis bahwa yang dimaksud dengan inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan

barang milik daerah. Bafadal (2004) mendefinisikan inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Di sisi lain, Dwiantara dan Sumarto (2009) menyatakan inventarisasi merupakan kegiatan untuk menyediakan data atas semua logistik yang dimiliki/dikuasai/diurus organisasi, baik sebagai hasil usaha pembuatan sendiri, pembelian, pertukaran, hadiah, maupun hibah, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasinya, jumlah, sumber, waktu pengadaan, harga, tempat, dan kondisi, serta perubahan-perubahan yang terjadi guna mendukung proses pengendalian dan pengawasan logistik, serta mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Asman, et al (2016) dan Pratama dan Pangayow (2016) menyatakan inventarisasi dilakukan untuk mengetahui asal usul serta informasi yang berkaitan dengan aset mencakup luas, volume, spesifikasi, jenis, merk, dan harga perolehan dari aset. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian Hartati et al (2019), Pauweni et al. (2017) dan Wombaibabo (2017), dan Demetouw et al (2016) yang menyimpulkan bahwa inventarisasi, pemanfaatan aset, penilaian, pengawasan dan pengendalian kondisi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Arifin, Setiadi, dan Setiawan (2003), menyatakan tujuan dari inventarisasi aset kekayaan milik Negara adalah sebagai berikut.

- Tertib administrasi barang milik/kekayaan negara.
- Pemanfaatan atas kekayaan negara dapat dilaksanakan dengan optimal, efektif dan efisien.
- Bahan informasi yang dapat diandalkan kebenarannya yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan kekayaan negara.
- Mengetahui jumlah dan nilai barang serta sebagai bahan dalam penyusunan laporan keuangan negara.
- Pengawasan atas kekayaan negara.
- Sebagai bahan informasi untuk merencanakan, menganggarkan, mengarahkan dan menentukan kebutuhan barang yang selanjutnya dapat dipakai sebagai usulan kegiatan/proyek.
- Sebagai pedoman dalam rangka penyimpanan dan pendistribusian barang.
- Sebagai alat membantu pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kekayaan negara.

Dengan demikian dengan inventarisasi aset dan usaha dapat dideteksi kondisi terkini aset dan usaha khususnya tentang jumlah aset dan usaha, dimana lokasinya dan apakah aset dan usaha USU perlu perawatan dan sebagainya. Inventarisasi aset dan usaha USU perlu dilakukan secara secara ajek, periodik dan berkesinambungan minimal sekali setahun yaitu biasanya di akhir tahun. Hal ini dilakukan sebagai bahan atau informasi terutama untuk membuat perencanaan dan

pengadaan aset dan usaha yang dibutuhkan di tahun yang akan datang.

b. Melakukan pendidikan dan pelatihan tentang manajemen aset dan usaha.

   Sumber daya manusia pengelola aset dan usaha merupakan unsur yang sangat penting dalam pengelolaan aset dan usaha. Kemampuan menggunakan teknologi dan informasi bagi pengelola aset dan usaha sangat diperlukan khususnya dalam menyimpan data aset dan usaha yang dimiliki USU juga dalam merancang kebutuhan aset dan usaha USU di masa yang akan dating. Selain itu penggunaan teknologi dan informasi asset dan usaha dapat berfungsi sebagai sarana pengawasan bagi aset dan usaha. Oleh karena itu kompetensi pengelola aset dan usaha perlu selalu diasah dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan pasar dan kemajuan ilmu dan teknologi. Simamora (2004) menyatakan salah satu cara untuk pengembangan SDM yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan pengelolaan aset dan usaha berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, distribusi, inventarisasi hingga penghapusan aset dan usaha sebaiknya dilakukan secara periodik, ajek dan berkesinambungan terutama dengan perkembangan teknologi dan informasi aset dan usaha. Dalam pengelolaan aset dan usaha USU sangat diperlukan kualitas sumber daya manusia pengelola aset dan usaha yang profesional. Oleh karena itu sangat diperlukan pelatihan yang berkesinambungan dan ajek. Klett (2011) menyatakan pelatihan secara berkesinambungan penting untuk meningkatkan knowledge dan skill bagi para pengelola aset.

5. Rencana Tindak Lanjut

Sehubungan dengan latar belakang, permasalahan, pemikiran pemecahan masalah, dan strategi pemecahan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rencana tindak lanjut peningkatan pemeringkatan USU melalui kualifikasi dosen diuraikan sebagai berikut:

a. Perlu dibentuk tim inventarisasi aset dan usaha USU mulai di tingkat rektorat hingga 15 fakultas yang bertugas untuk melakukan inventarisasi aset dan usaha secara periodik, terencana, ajek dan berkesinambungan serta tetap menjaga kondisi aset dan usaha dan terdata dengan baik. Inventarisasi aset dan usaha dapat disusun dan diklasifikasikan ke dalam buku inventaris aset dan usaha berdasarkan kategori aset dan usaha seperti buku inventaris asset kenderaan, peralatan kantor, gedung, tanah dan buku inventaris aset usaha lainnya.
b. Membangun Sistem Informasi Manajemen Aset dan Usaha (SIMA). Adapun tujuan SIMA adalah untuk meningkatkan penatausahaan aset dan usaha termasuk inventarisasi aset dan usaha serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap aset dan usaha USU. Selain

itu, SIMA akan menjamin transparansi terhadap manajemen aset dan usaha USU serta mencegah penyimpangan terhadap aset dan usaha.

6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan sehubungan dengan strategi peningkatan pemeringkatan USU melalui kualifikasi dosen berstandar internasional yaitu:

a. Manajemen aset dan usaha adalah proses yang dimulai dari perencanaan aset dan usaha, pengadaan, distribusi, inventarisasi hingga penghapusan aset dan usaha.
b. Perlu membentuk tim inventarisasi aset dan usaha USU yang bertugas untuk melakukan inventarisasi aset dan usaha USU serta bertanggung jawab terhadap ketersediaan aset dan usaha dalam rangka menunjang pencapaian visi dan misi USU serta kegiatan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
c. Perlu melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia pengelola aset dan usaha secara periodik, dan berkesinambungan agar kemampuan pengelola aset dan usaha semakin baik dan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan jaman.
d. Perlu membangun Sistem informasi Manajemen Aset (SIMA) USU. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin keakuratan data aset dan usaha dan transparansi pengelolaan aset dan usaha serta menjadi sarana pengawasan yang efektif bagi ketersediaan aset dan usaha USU.

Daftar Pustaka

Arlini, M, et.al. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, Regulasi, Dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset", Jurnal Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol 4 No 3 hal 1145-1156, ISSN 2302-0264

Arifin. B., Setiadi, R., dan Setiawan, M.Y., (2003). Manajemen Kekayaan Negara. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, volume 04 No. 02 Agustus 2003 halaman 10 s.d 19. FEB UGM Yogyakarta.

Asman, A., Akram, H., & MT, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. Assets, 6(1). 23–38.

Bastian, I (2014). Audit Sektor Publik: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintah. Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.

Demetouw, M., Salle, A., & Asnawi, M. (2015). Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura. Keuda, 2(3), 1–12.

Dewi, A. dan Nugraheni, A. (2020). Pengelolaan Aset/Barang Milik Daerah di Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang Tahun 2018/2019. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) 4(3) : 761-776.

Firmansyah, A. (2018). Pengelolaan Aset di Kabupaten Tangerang, Department of Accounting Polytechnic of state finance STAN, JIAKES, jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol 6. April 2018 pg 001-008 STIE Kesatuan ISSN 2337-7852.

Grubisic et al. (2009). Towards Efficient Public Sector Asset Management"; Comparative International Governmental Accounting Research Vol 4 No 1 page 145-153, Publisher :Emerald, http://dx.doi.org/ 10.1108/ 10441654986543778.

Hartati, S., Martini, R., & Winarko, H. (2019). Manajemen Aset bagi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Kajian pada Pemerintah Kota Palembang. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 3, 40-51.

Hastings, N.A., 2010. Physical asset management. Vol. 2. London: Springer.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 tahun 2004 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Klett.. (2011). The Design of a Sustainable Competency-Based Human Resources Management A Holistic Approach. Knowledge Management & E-Learning: An International Journal, Vol.2, No.3 page 567-578. Publisher : Emerald.

Mardiasmo, D. et al. (2011). The Exemplification of Governance Principles within State Asset Management Laws and Policies: The Case of Indonesia. Research Journal for Engineering Asset Management and Infrastructure Sustainability. Vol 3 (5). pp. 613-631. Publisher: Springer-Verlag London Limited.

Nemmer. (2007). Management Asset-Texas Style

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 tahun 2016 Tentang pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Pobela, R.W, Hemran K, Linda L. (2017). Analisis Pengelolaan Aset Desa di Kota Kotamobagu, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Volume 8 No. 2.

Pratama, M. R., & Pangayow, B. J. C. (2016). Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah Studi pada Pemerintah Kota Jayapura. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 11(2). pp.33–51.

Rendon and Rendon. (2016). "Procurement Fraud in the U.S Department of Defence : Implications for contracting processes and internal controls". Managerial Auditing Journal. Vol 13 (6). pp. 567-578. Publisher: Elsevier.

Safrizal. (2018). Pengaruh Otonomi Desa, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi, Komitmen Aparatur Desa, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa, di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Riau

Sahlan, et al. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Sulut Cabang Airmadidi. Jurnal EMBA. 3(1): 52-62.

Shabrina. (2014). Efektivitas Pengamanan Aset dalam mewujudkan akuntabilitas di pemerintah kota Surabaya. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Universitas Airlangga Vol 2 (1). pp.876-887, ISSN 2303-3417.

Simamora, H. (2004). Manajemen sumber daya manusia, edisi ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN.

Siregar, D. D. (2004). Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumarto. (2009). Meningkatkan Komitmen dan Kepuasan untuk Menyurutkan Niat Keluar. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 11(2), pp: 116-125.

Sumosudirdjo, H, dkk. (1983). Buku Pedoman Bendaharawan Pegawai Administrasi Pengawas keuangan. Jakarta: Kurnia Esa.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi

Wombaibabo, U. (2017). Kontribusi Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset Tetap Kendaraan Dinas Roda Dua dan Roda Empat di Pemerintah Daerah. Journal Universitas Gadjah Mada, 8(2).

Biodata Penulis

Prof. Dr. Erika Revida, MS lahir di Simalungun, 21 Agustus 1962. Menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung bidang ilmu Administrasi Publik pada tahun 2005. Pada tahun 1991 menyelesaikan pendidikan Magister (S2) Ilmu Administrasi Publik di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, dan menempuh pendidikan Sarjana (S1) bidang Ilmu Administrasi Publik pada tahun 1996 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara. Menjadi dosen tetap program studi Ilmu Administrasi Publik FISIP USU Sejak 1 Januari 1987, dan sejak tanggal 1 April 2007 menjadi Guru Besar Ilmu Administrasi Publik FISIP USU Medan dan pada saat ini memiliki H-Indeks scopus 3, H-Indeks google scholar 15. Penulis banyak menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional serta penulis 39 buku yang diterbitkan secara nasional terutama bidang pemberdayaan birokrasi, pemberdayaan masyarakat, manajemen pelayanan publik, Bumdes dan pelayanan pariwisata dan sebagainya yang berkaitan dengan Administrasi Publik.

Pengelolaan Asset Di Universitas Sumatera Utara Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Menuju *Transformation Towards The Ultimate*

Evawany Yunita Aritonang
Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Universitas Sumatera Utara adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bertugas untuk menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 aspek yaitu : Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Keberadaan asset dalam suatu institusi sangat menentukan pelaksanaan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai tujuan secara maksimal. Demikian juga keberadaan asset dalam universitas berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Universitas Sumatera Utara merupakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang mengelola bidang akademik dan non akademik secara otonom. Dalam sebuah organisasi memiliki asset termasuk USU yang memiliki nilai ekonomis dan nilai guna, asset USU adalah sumber daya yang mampu memberikan manfaat ekonomi atau sosial yang dimiliki dan dapat diukur melalui pencapaian visi, misi dan tujuan USU yang optimal. asset tersebut berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan, mengembangkan, meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas akademik dengan mengembangkan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi perubahan kehidupan masyarakat luas yang lebih baik.

Pengelolaan asset USU merupakan upaya yang dilakukan untuk menganalisis proses dalam mengelola asset tersebut meliputi beberapa unsur komponen didalamnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pemeliharaan yang dilakukan oleh profesional untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan berdasarkan visi dan misi USU. Dalam pencapaian tujuan manajemen asset, suatu institusi termasuk USU selaku pengelola asset harus bertanggung jawab atas optimalisasi pengelolaan asset yang ada. Hal tersebut ditujukkan agar pengelolaan asset dapat mencapai kecocokan/kesesuaian sebaik mungkin antara asset dengan strategi program penyediaan pelayanan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran maka fasilitas gedung kuliah beserta komponen dalam gedung seperti meja, kursi, LCD, AC/kipas, pengeras suara (MIC) dan laboratorium adalah asset penting yang jumlah dan kelayakan fungsinya dipastikan berjalan dengan baik. Selain itu aula, toilet, tempat parkir, area diskusi, kantin juga merupakan asset yang mendukung dalam kelancaran perkuliahan. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan tugas dosen dan mahasiswa juga membutuhkan dukungan asset yang baik seperti laboratorium yang baik, alat-alat penelitian, dan ruangan riset. Berdasarkan hal ini maka pengelolaan asset menjadi sangat penting dilakukan.

Sangat diharapkan agar Universitas Sumatera Utara menjadi universitas berstandar intenasional berciri keunggulan lokal. Hal tersebut sesuai dengan visi USU yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global dengan menekankan pentingnya kerja sama dan koordinasi antar pihak. Selama lima tahun ini, USU terus berbenah dalam upaya internasionalisasi kampus, dengan mengedepankan semangat "*Transformation Towards* the *Ultimate*" guna meningkatkan level USU ke tahap internasional. Semua aspek termasuk pengelolaan asset harus melakukan transformasi menuju yang terbaik agar dapat internasionalisasi USU yang dicita-citakan.

2. Masalah

Masalah yang masih dihadapi oleh beberapa organisasi termasuk juga USU mengenai pengelolaan asset antara lain ketidaktertiban dalam pengelolaan data barang (asset), sehingga menyebabkan kesulitan untuk mengetahui secara pasti asset yang dikuasai/dikelolah, maka kecenderungan asset tidak optimal dalam penggunaannya, kemudian sistem pemeliharaan asset seperti kumpulan kegiatan mentransformasikan sumber daya yang berupa fasilitas, tenaga kerja, peralatan dan manajemen yang belum berjalan efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan dari visi dan misi untuk meningkatkan kualitas belum cukup optimal. USU sebagai salah satu institusi pendidikan, harus memiliki fokus yang terintegrasi. Artinya, memiliki sebuah sistem database yang dapat menangani seluruh kebutuhan pengelolaan asset secara baik. Seperti, pengelolaan asset tetap perguruan tinggi berupa ruangan dan fasilitas kampus. Sebuah pengelolaan asset yang baik akan mampu merangkum keseluruhan data sarana dalam satu sistem yang terintegrasi untuk mendapatkan fungsi asset yang optimal.

Hasil penelitian Naibaho (2019) menunjukkan bahwa secara parsial inventarisasi asset dan legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan asset tetap di Universitas, sedangkan penilaian asset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan asset tetap di Universitas. Permasalahan umum yang ditemukan termasuk di USU yaitu masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan asset di

masing-masing satuan kerja dan masih kurangnya komitmen dalam melaksanakan invertarisasi asset secara berkala, terencana dan sistematis.

Permasalahan lain dalam pengelolaan asset seperti penggunaan asset yang dinilai kurang efektif dan efisien serta penciptaan akuntabilitas mahasiswa melalui pengelolaan asset yang kurang baik. Tentu saja pengelolaan asset ini bukan merupakan pekerjaan mudah. Banyak entitas Universitas yang masih bermasalah dengan asset tetap. Lemahnya pengelolaan fasilitas kampus merupakan faktor yang menyebabkan masih banyaknya pihak yang tidak memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bahkan pada kasus tertentu, ada sejumlah pihak mengalami penurunan opini yang disebabkan kurang mampu mewujudkan tata kelola asset/barang pemerintah secara baik.

Efektivitas serta efisiensi pemanfaatan fasilitas-fasilitas yag tersedia akan sangat membantu dalam pencapaian di kancah internasional. Masalahnya, maksimalnya usaha pengelola kampus dalam pengadaan fasilitas-fasilitas tersebut akan mengalami kendala jika SDM yang dimiliki tidak kompeten. Fasilitas yang tersedia akan menjadi sia-sia jika tenaga yang menjalankannya tidak berkompeten.

Permasalahan dalam pengelolaan asset juga bisa karena tidak jelas status hukum asset, pemanfaatan asset oleh pihak lain yang tidak mengikuti prosedur, tukar-menukar asset, pencatatan asset yang tidak tertib, konflik kepentingan dalam pemanfaatan asset, terbatasnya tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang menyajikan laporan keuangan, kebijakan untuk pengelolaan asset yang belum mengakomodir semua hal yang diperlukan, penguasaan dan pemeliharaan asset agar tidak hilang, rusak atau dicuri, dan sebagainya.

Permasalahan-permasalahan tentang asset mengenai pengelolaan asset ini harus segera diselesaikan, walaupun belum sempurna namun harus ada pembenahan dalam penataannya karena asset merupakan kekayaan yang harus dipelihara, diamankan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai amanah yang harus diemban bersama. Oleh karena itu, seluruh SDM harus pandai dan terampil dalam mengelola asset dan dituntut untuk membenahi sistem pengelolaan asset dengan berpedoman pada regulasi dan peraturan yang berlaku.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Pengelolaan asset Universitas Sumatera Utara untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global, dengan tujuan melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas akademik. Dekan dan wakil dekan sebagai pimpinan satuan kerja sangat berperan dalam hal memonitoring dan sebagai fasilitator pengelolaan asset di lingkungan fakultas dalam sebuah universitas berbadan hukum seperti USU. Pengelolaan asset ini juga dapat membantu

memantau jika assetnya mengalami penyusutan fungsi atau nilai suatu asset, tim terkait harus membuat laporan penyusutan asset yang dicantumkan dalam laporan keuangan untuk kemudian dipertimbangkan keputusan yang harus diambil. Selain itu pengelolaan asset yang baik selain dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luar kampus juga dapat menambah pendapatan bagi fakultas dan universitas. Layanan-layanan yang disediakan di fakultas ataupun univeristas dapat ditawarkan kepada masyarakat umum sehingga mempunyai nilai tambah bagi universitas. Layanan akademik ini seperti pemeriksaan di laboratorium yang menunjang penelitian mahasiswa dan dosen, layanaan olah data, dan layanan lainnya di fakultas maupun universitas.

Menurut Siregar (2018) ada beberapa tahap dalam mengelolah asset yang dapat dilakukan guna meningkatkan asset-asset yang dimiliki yaitu inventarisasi asset, legal audit, penilaian asset, serta optimalisasi asset, di mana jika tahapan manajemen asset ini dijalankan dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola asset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan. Guna merapikan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan USU yaitu digitalisasi kampus, dengan cara menerapkan USU *one data*. Seluruh aktivitas dan kegiatan di lingkungan USU akan terekam dalam USU *one data* tersebut dengan menyiapkan SDM khusus untuk meng-*input*, serta *maintenance*-nya, sehingga kedepannya semua hal dapat terpantau seperti yang dikemukakan oleh Rektor USU.

4. Strategi Pemencahan Masalah

Upaya mewujudkan meningkatnya kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang diharapkan perlu adanya pengelolaan secara universal dan profesional terhadap sumber daya yang ada di USU dan pelaksanaan penyelesaian asset-asset bermasalah. Manajemen asset dapat dibagi dalam empat tahap kerja, meliputi inventarisasi asset, legal audit, penilaian asset, pengawasan dan pengendalian asset. Keempat tahapan kerja dalam pengelolaan asset pemerintah ini saling berhubungan dan terintegrasi. Inventariasi asset adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian, yang dapat membantu USU dalam mencapai visi dan misinya sehingga dapat meminimalisir adanya penyimpangan dalam pengelolaan asset.

Legal audit berupa tindakan pengamanan atau tindakan pengendalian, penertiban dalam upaya pengurusan barang secara fisik, administrasi dan tindakan hukum. Pengamanan tersebut menitikberatkan pada penertiban pengamanan secara fisik dan secara administrasi, sehingga dapat dipergunakan/dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyerobotan pengambilan alih dari pihak lain.

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, dapat ditempuh beberapa strategi dan upaya yang mengacu pada fenomena yang terjadi di perguruan tinggi dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai berikut:

1. Inventarisasi semua asset yang ada dan asset yang diperlukan untuk mendukung pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
   Dari inventarisasi ini dapat diketahui apakah jumlah yang dibutuhkan sudah terpenuhi, dan juga bagaimana kondisinya apakah masih berfungsi baik atau tidak sehingga bisa dilakukan perbaikan dan penambahan sesuai kebutuhan.
2. Pemetaan asset-asset yang ada di seluruh universitas sumatera utara. Hal ini sebagai sumber data apabila ada yang membutuhkan asset tertentu sehingga memudahkan dalam pencarian keberadaan asset dan bisa digunakan secara efektif dan efisien.
3. Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
   Operasionalisasi asset membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baik sehingga fungsi asset berjalan baik dan dapat terpelihara. Berdasarkan hal ini perlu pelatihan secara berkala bagi operator yang menjalankan suatu alat tertentu.
   Meskipun Kementerian Pendidikan Nasional dan perguruan tinggi serta unsur-unsur yang terkait telah selektif dalam rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga dengan Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
4. Pemeliharaan asset secara berkala untuk menjamin penggunaan asset secara baik dan benar, juga untuk memperpanjang umur asset.
5. Upaya Penataan Manajemen Perguruan Tinggi.
   Perguruan tinggi mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana kampus.
6. Upaya Promosi Asset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas seperti pemeriksaan laboratorium, pengolahan data penelitian, layanan jasa konstruksi bangunan, layanan jasa arsitektur, layanan konseling gizi, dan layanan lainnya untuk menambah pendapatan fakultas dan universitas, serta kredibilitas yang baik dengan pengakuan keilmuan yang mumpuni.

5. Rencana Tindak Lanjut

Menentukan prioritas masalah utama dan masalah yang sering ditemukan mengenai pengelolaan asset di USU dimulai dari perencanaan mengenai strategi pemecahan masalah yang ditemukan, melakukan pembentukan tim yang profesional untuk inventarisasi asset seperti fasilitas gedung, peralatan kantor dan lainnya, membentuk sistem informasi asset dengan tujuan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap asset USU. Untuk mencapai tujuan tersebut, USU harus memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi, mencakup sistem inventarisasi yang lengkap. Sistem pengelolaan tersebut mencakup pula pola pelaporan secara

berkala dari unit pelaksana kepada pihak manajemen serta dapat dipergunakan sebagai informasi bagi para pengguna (mahasiswa dan dosen), sehingga nantinya USU terus meningkatkan dan mengembangkan reputasi dan daya saing perguruan tinggi sebagai *Center of Exellence* di kancah dunia pendidikan tinggi Indonesia juga sampai ke manca negara.

6. Kesimpulan

Asset USU harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang baik. Tertibnya pengelolaan barang milik (asset) membawa efek signifikan terhadap kesempurnaan penyajian neraca universitas. Pengelolaan asset Universitas Sumatera Utara merupakan upaya kampus dalam meningkatkan kualitas pelayanan asset USU dan juga dapat menambah pendapatan signifikan bagi universitas. Perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan pada sumber daya manusia pengelola asset secara berkala dan berkesinambungan sehingga kemampuan dalam pengelolaan asset semakin baik dan berkembang sesuai dengan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Secara parsial inventarisasi asset, legal audit, penilaian asset, serta pengendalian dan pengawasan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan asset sehingga tujuan USU untuk meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik dengan mengedepankan semangat *Transformation Towards Ultimate* untuk meningkatkan level USU ke tahap internasional sesuai dengan visi dan misi USU.

Daftar Pustaka

Alawiyah, N., Cahyaningrum, M., & Wardhani, M.D.A. (2021). Pengelolaan asset Universitas Gadjah Mada dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. Vol 11(1).

Antoh, E. A. (2017). Pengaruh Manajemen asset dalam Rangka Optimalisasi asset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi di Kabupaten Paniai). Jurnal Manajemen & Bisnis, 1(2), 37-47.

Fakultas Teknik Universitas Tidar. (2016). *Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Retrieved September 07, 2022, from https://ft.untidar.ac.id/tri-dharma/#:~:text=Tri%20Dharma%20Perguruan%20Tinggi%20terdiri,Pengabdian%20kepadaMasyarakat

Jamaludin. (2017, September). Pengaruh inventarisasi asset, legal audit, dan penilaian
asset terhadap optimalisasi pengelolaan asset tetap (tanah dan bangunan). Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan, 1(1)

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 tahun 2016 Tentang pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Pratama, M. R., & Pangayow, B. J. C. (2016). Pengaruh Manajemen asset terhadap Optimalisasi Pengelolaan asset Daerah Studi pada Pemerintah Kota Jayapura. Jurnal Akutansi & Keuangan Daerah, 11(2). pp.33–51.

Shabrina. (2014). Efektivitas Pengamanan asset dalam mewujudkan akuntabilitas di pemerintah kota Surabaya. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Universitas Airlangga Vol 2 (1). pp.876-887, ISSN 2303-3417.

Sangadji, S. M. (2018). Pengaruh Inventarisasi asset terhadap Legal Audit dan Penilaian asset (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Bandung). Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara, 4(1), 41-62.

Universitas Sumatera Utara. (2021). *"Transformation Towards Ultimate" Menuju Internasionalisasi Kampus*. Retrieved September 07, 2022, from https://www.usu.ac.id/id/transformation-towards-ultimate-strategy-for-world-class-usu3

Universitas Sumatera Utara. (2021). *Fokus Internasionalisasi Kampus, Rektor USU Usung Semangat "Transformation Towards Ultimate"*. Retrieved September 07, 2022, from https://www.usu.ac.id/id/berita/fokus-internasionalisasi-kampus,-rektor-usu-usung-transformation-towards-ultimate

USD. (2008). *Manual Mutu Sarana Dan Prasarana.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Winarko, H (2019). Manajemen asset Bagi Optimalisasi Pengeloaan asset Tetap. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, *3*(1), 40–51. HYPERLINK "https://doi.org/10.5281/zenodo.3837777" https://doi.org/10.5281/zenodo.3837777

Yuliawati, S. (2012). *Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia.* Jakarta: UHAMKA.

Biodata Penulis

Prof. Dr. Ir. Evawany Yunita Aritonang, MSi lahir di Medan 16 Juni 1968. Menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) pada tahun 2007 dan pendidikan Magister (S2) pada tahun 1998 di Institut Pertanian Bogor bidag ilmu Gizi Masyarakat. Pendidkan S1 (sarjana) di bidang Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian USU tamat pada tahun 1992. Menjadi dosen tetap program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat pada 1 Maret 1993 Fakultas Kesehatan Masyarakat USU dan menjadi Guru Besar FKM USU sejak tanggal 1 Desember 2015. Saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur I Sekolah Pascasarjana USU. Penulis banyak menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional terutama bidang kesehatan masyarakat dan gizi masyarakat. Selain itu juga mempunyai beberapa kekayaan intelektual berupa hak paten sederhana maupun hak cipta.

Strategi Perubahan dan Tantangan Transformasi Digital Yang Harus Diatasi Pada Tingkat Universitas

Harry Agusnar
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

1. Latar Belakang

Transformasi digital memberi organisasi kesempatan untuk membayangkan kembali cara bisnis mereka dijalankan melalui proses dan alat digital baru. Namun, seperti halnya inisiatif manajemen perubahan, ada tantangan yang akan dihadapi selama proses transformasi, mulai dari masalah yang berpusat pada orang, masalah struktural, hambatan teknis, dan segala sesuatu.[1]

Transformasi digital tidak hanya mengadopsi perangkat lunak, teknologi, dan proses baru yang lebih efisien dan otomatis daripada praktik dan proses bisnis tradisional, tetapi juga merupakan cara yang benar-benar baru dan inovatif untuk melakukan sesuatu yang menjadi inti bisnis Anda.Itu berarti organisasi harus mempertimbangkan segalanya ketika mengambil inisiatif transformasi digital – mulai dari bagaimana orang akan bereaksi terhadap perubahan, bagaimana hal itu akan memengaruhi hubungan pelanggan, biaya, bagaimana hal itu akan selaras dengan tujuan bisnis, dan sebagainya.[2] Transformasi digital memberdayakan organisasi untuk membawa bisnis mereka ke masa depan, dan memposisikan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan dan tumbuh ke area baru. Tetapi semua itu lebih mudah diucapkan daripada dilakukan – menurut statistik transformasi digital, 70% dari semua program transformasi digital gagal karena penolakan karyawan dan kurangnya dukungan dari manajemen (McKinsey) dan hanya 16% karyawan yang mengatakan bahwa upaya transformasi digital perusahaan mereka meningkatkan kinerja mereka atau berkelanjutan. Sementara transformasi digital menghadirkan peluang unik bagi organisasi untuk berinovasi dan tumbuh, transformasi digital juga memaksa pemikiran kritis dan berpotensi menata kembali aspek-aspek inti bisnis.[3]

2. Masalah

Apa Tantangan Transformasi Digital Terbesar yang Dihadapi Organisasi?

1. Kurangnya Strategi Manajemen Perubahan
2. Perangkat Lunak & Teknologi Kompleks
3. Mendorong Adopsi Alat & Proses Baru
4. Evolusi Berkelanjutan dari Kebutuhan Pelanggan
5. Kurangnya Strategi Transformasi Digital
6. Kurangnya Keterampilan TI yang Tepat
7. Perhatian pada keamanan

8. Kendala Anggaran
9. Pola Pikir Budaya

Berikut ini ada beberapa tantangan paling penting untuk dipertimbangkan ketika melakukan proyek transformasi digital pada strategi pemecahan masalah.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Kami mengidentifikasi tiga faktor eksternal utama yang mendorong kebutuhan akan digital transformasi.[3]

Pertama, sejak kedatangan World Wide Web dan adopsi di seluruh dunia, semakin banyak teknologi yang menyertainya (misalnya, internet broadband, telepon pintar, Web 2.0, SEO, komputasi awan, pengenalan suara, sistem pembayaran online) telah meningkat yang telah memperkuat perkembangan e-commerce. Dengan hadir nya data besar dan munculnya teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, internet-ofthings (IoT), dan robotika, diproyeksikan memiliki efek luas pada bisnis.

Meskipun mungkin tidak masing-masing teknologi ini akan sekuat yang diharapkan, pintu masuk lebar digital baru teknologi jelas menandakan perlunya perusahaan untuk mengubah bisnis mereka secara digital. Selain itu, teknologi digital baru ini juga dapat memengaruhi struktur biaya perusahaan dengan mengganti manusia yang lebih mahal selama pemberian layanan dengan bantuan robot atau agen virtual atau mengoptimalkan aliran logistik dan mengurangi biaya rantai pasokan melalui penggunaan AI dan blockchain.

Kedua, karena teknologi digital baru ini, persaingan menjadi berubah secara dramatis. Di ritel, teknologi telah mengganggu lanskap persaingan, menggeser penjualan ke perusahaan digital yang relatif muda. Tidak hanya persaingan menjadi lebih global, intensitasnya juga meningkat ketika perusahaan besar yang kaya informasi dari AS (misalnya, Amazon, Alphabet, Apple, dan Facebook) dan China (misalnya Alibaba, dan JD). Khususnya, perubahan dalam penilaian perusahaan sangat mencerminkan pergeseran ini. Hanya satu dekade yang lalu, lima perusahaan paling berharga dari Indeks S&P 500 termasuk Exxon, GE, Microsoft, Gazprom dan Citigroup.

Ketiga, perilaku konsumen berubah sebagai respons terhadap digital revolusi. Angka pasar menunjukkan bahwa konsumen mengalihkan pembelian mereka ke toko online, dan titik kontak digital memiliki peran penting dalam perjalanan pelanggan yang memengaruhi penjualan online dan offline. Teknologi digital memungkinkan konsumen untuk bersama-sama menciptakan nilai dengan merancang dan menyesuaikan produk, melakukan aktivitas distribusi jarak jauh, dan membantu pelanggan lain dengan membagikan ulasan produk. Perangkat seluler telah menjadi penting dalam perilaku konsumen saat ini dan memfasilitasi perilaku showrooming, praktik memeriksa barang dagangan secara offline, dan kemudian

4. Strategi Pemecahan Masalah

Organisasi dengan strategi manajemen perubahan secara menyeluruh mungkin lebih cepat untuk memenuhi atau melampaui tujuan transformasi digital. Memiliki budaya manajemen perubahan yang kuat sangat penting untuk keberhasilan organisasi mana pun.[4]

1. Kurangnya Strategi Manajemen Perubahan

Kurangnya strategi perubahan membuat proyek baru atau rencana implementasi gagal. Strategi manajemen perubahan yang efektif melibatkan perencanaan proyek dengan mengidentifikasi akar penyebab masalah – dan membangun hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan karyawan.

2. Perangkat Lunak & Teknologi Kompleks

Perangkat lunak perusahaan secara inheren kompleks. Teknologi baru dapat mengintimidasi. Ini adalah tantangan besar bagi organisasi yang menjalani transformasi digital – baik dari perspektif implementasi dan integrasi data, serta dari perspektif pengalaman pengguna akhir. Para pemimpin harus mempertimbangkan hal ini ketika berada pada tahap awal proyek transformasi, dan mencari sistem yang paling intuitif dan terintegrasi.

3. Mendorong Adopsi Alat & Proses Baru

Proses dan teknologi baru sering menghadirkan tantangan dalam bentuk penolakan terhadap perubahan dari karyawan tetap yang merasa tidak ada yang salah dengan cara mereka saat ini melakukan sesuatu. Untuk implementasi perangkat lunak baru, organisasi harus menyediakan pelatihan orientasi yang komprehensif, serta dukungan kinerja karyawan yang berkelanjutan untuk membantu karyawan menjadi produktif dan mahir dengan alat dengan cepat, memungkinkan mereka untuk memahami nilai dari proses baru ini.

4. Evolusi Berkelanjutan dari Kebutuhan Pelanggan

Organisasi selalu berkembang – dan adanya COVID-19 mempercepat ini. Pertimbangkan apa yang diinginkan pelanggan. Itu berubah seiring dunia berkembang dan industri berubah. Transformasi digital bukanlah proyek yang mudah, dan upaya transformasi yang intensif dapat memakan waktu bertahun-tahun untuk dicapai. Apa yang terjadi jika, selama waktu itu, kebutuhan pelanggan Anda berubah? Evolusi masalah pelanggan akan terjadi. Jangan kaget, dan rencanakan untuk gesit ketika tiba saatnya untuk mengadopsi teknologi digital baru.

5. Kurangnya Strategi Transformasi Digital

Mengapa kita mengganti sistem lama dan proses manual untuk sistem digital baru? Apakah organisasi telah memiliki rencana (atau kebutuhan) untuk menerapkan sistem yang canggih dan kompleks? Apakah Anda siap untuk memigrasikan sistem yang ada ke yang baru dengan benar? Ini semua adalah pertanyaan yang harus dijawab sebelum menerapkan proses transformasi digital. Tidak ada yang namanya proyek transformasi yang sukses tanpa strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Jangan dijual dengan asumsi dan kata-kata yang salah. Ketahui di mana organisasi dapat ditingkatkan, area perusahaan mana yang perlu ditingkatkan, dan mulailah dari sana.

6. Kurangnya Keterampilan TI yang Tepat

Untuk berhasil dalam upaya transformasi Anda, Anda memerlukan tim TI yang terampil dan berkinerja tinggi. Dan itu sulit untuk disatukan – terutama dalam kekurangan pekerja teknologi saat ini. Menurut sebuah studi perusahaan, 54% organisasi mengatakan bahwa mereka tidak dapat mencapai tujuan transformasi digital mereka karena kurangnya karyawan yang memiliki keterampilan teknis. Tantangan yang disajikan kepada organisasi termasuk kurangnya keahlian dalam keamanan siber, arsitektur aplikasi, integrasi perangkat lunak, analisis data, dan migrasi data. Organisasi yang kekurangan profesional TI dapat mengatasi tantangan ini dengan mengalihdayakan pekerjaan ini ke konsultan luar dan pakar transformasi digital untuk membantu menjembatani kesenjangan implementasi dan migrasi.

7. Masalah Keamanan

Dorongan balik yang dimiliki banyak organisasi perusahaan di industri yang sensitif terhadap data adalah masalah privasi dan keamanan siber dan itu sah. Sebagian besar upaya transformasi digital melibatkan meninggalkan solusi on-premise untuk pindah ke cloud, serta mengintegrasikan semua data perusahaan ke dalam satu sistem terpusat. Tentu saja, ini memunculkan peningkatan ancaman serangan siber yang mencuri data pelanggan dan rahasia perusahaan. Serangan online dapat menargetkan kerentanan sistem, pengaturan yang buruk, dan pengguna yang tidak menaruh curiga. Pastikan untuk memiliki rencana untuk secara proaktif mengurangi ancaman ini sebelum terjadi. Bawa pakar keamanan siber untuk membantu mengidentifikasi kelemahan dalam pertahanan Anda.

8. Kendala Anggaran

Transformasi digital bukanlah investasi yang murah. Untuk organisasi yang memiliki strategi transformasi yang kurang baik, scope creep dapat perlahan-lahan mulai mendorong kembali tenggat waktu dan menambahkan pekerjaan baru – semuanya menambah biaya proyek. Tambahkan pekerjaan konsultasi, perubahan kebutuhan pelanggan Anda atau kesalahan TI, dan biaya transformasi digital terus meningkat. Pahami apa tujuan jangka panjang Anda, dan apa ROI yang Anda rencanakan untuk dicapai dari proses transformasi Anda. Ini akan membantu Anda memahami dengan jelas pengeluaran apa yang terlalu banyak, dan ruang apa yang Anda miliki untuk meningkatkan anggaran Anda.

9. Pola Pikir Budaya

Organisasi dengan sistem warisan dan proses manual sering kali memiliki mentalitas kuno. Segalanya berubah perlahan, otomatisasi dipandang rendah, dan teknologi baru sulit diadopsi. Tantangan besar transformasi digital adalah tantangan budaya. Semua orang – mulai dari pimpinan hingga karyawan baru – harus berada di halaman yang sama. Setiap orang harus siap untuk membuat perubahan besar dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan tidak takut mempelajari hal-hal baru.

Solusi Mengatasi Tantangan Transformasi Digital

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan di Universitas atau perusahaan untuk mengatasi tantangan transformasi digital dan mencapai potensi mereka dengan pemberdayaan sistem dan teknologi digital baru.[5]

1. Berinvestasi dalam Platform Adopsi Digital

Aplikasi atau proses digital baru tidak akan secara otomatis menjadi lebih efektif – Anda harus memberikan orientasi, pelatihan, dan dukungan yang tepat kepada karyawan atau pengguna akhir untuk memberdayakan agar menggunakan sistem ini dengan lebih baik. Untuk memastikan keberhasilan proyek transformasi digital, berinvestasilah dalam platform adopsi digital. DAP memberi organisasi alat tanpa kode untuk membuat konten dalam aplikasi guna memberikan pengalaman orientasi kontekstual, serta dukungan kinerja berkelanjutan. Ini termasuk: Panduan interaktif dan alur pengguna yang membawa pengguna baru pada tutorial langkah demi langkah tentang cara menggunakan berbagai fitur. Perjalanan produk dan pengalaman orientasi yang mencakup berbagai area produk, dan adanya tumpang tindih daftar tugas di layar pengguna yang harus diselesaikan. Basis pengetahuan tertanam yang mencakup gudang pertanyaan umum yang dapat dicari di platform, dan memungkinkan perusahaan untuk menyertakan tautan ke sumber daya dukungan kinerja lainnya di Sharepoint, Google Drive, wiki internal, atau di mana pun di web mereka.

Platform adopsi digital terbaik juga menyertakan fitur yang memungkinkan pengguna akhir memberikan umpan balik tentang konten pelatihan dan dukungan, tepat saat mereka menggunakannya. Mereka juga menyediakan analitik terperinci tentang fitur apa yang digunakan, aliran apa yang paling berhasil, area alat digital baru Anda yang perlu dijelaskan lebih lanjut, seperti apa tingkat adopsi produk secara keseluruhan di antara organisasi Anda, dan banyak lagi.

2. Buat Tim Kepemimpinan Perubahan

Lihatlah tenaga kerja kita saat ini dan temukan mereka yang berpengaruh, inovatif, dan dapat dipercaya. Satukan tim lintas fungsi yang terdiri dari orang-orang berkinerja tinggi ini untuk menciptakan tim kepemimpinan perubahan. Tim ini akan membantu menciptakan visi untuk proses transformasi digital Anda yang selaras dengan tujuan bisnis dan dibuat oleh mereka yang terhubung dengan cara kerja internal organisasi Anda. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengambil pendekatan proaktif terhadap inisiatif transformasi digital yang berfokus pada aspek perubahan manusia.

3. Sewa Konsultan Transformasi Digital

Setiap perubahan bukanlah transformasi digital – transformasi digital adalah penataan kembali proses inti, alat, dan pengalaman secara menyeluruh. Sebagian besar organisasi tidak pernah melalui seluruh proses transformasi seperti ini, dan ini menghadirkan tantangan menakutkan bagi organisasi yang mungkin merasa terintimidasi oleh skala ini. Menyewa konsultan transformasi digital akan memberi Anda kenyamanan para profesional yang telah melakukan ini sebelumnya dan tahu apa yang mereka

lakukan. Mereka akan memberi Anda kerangka kerja dan landasan untuk menemukan kesuksesan, dengan rekam jejak untuk mendukung hal ini.

4. Menyelaraskan Tujuan Bisnis dengan Strategi Transformasi Digital

Apa alasan transformasi digital organisasi Anda? Ini harus menjadi bagian depan dan tengah dari semua yang Anda kerjakan saat menerapkan proses baru. Pahami kebutuhan pelanggan Anda, serta titik kesulitan dan area gesekan dalam penawaran, produk, dan layanan Anda. Analisis proses Anda saat ini untuk mengidentifikasi sistem usang yang membutuhkan perbaikan infrastruktur.

5. Rencana Tindak Lanjut

Strategi pertumbuhan digital ada untuk perusahaan digital, tetapi strategi pertumbuhan yang paling menonjol melibatkan penggunaan platform digital menunjukkan berbagai strategi pertumbuhan di seluruh fase transformasi digital, dan menunjukkan bahwa strategi platform lebih umum untuk fase perubahan digital yang lebih luas. Bagian ini menjelaskan asal mula pertumbuhan platform digital yang bergerak cepat, dan mengidentifikasi strategi pertumbuhan digital baru berdasarkan matriks. Karakteristik perusahaan digital yang ada di mana-mana, dan platform digital khususnya, adalah angka. Google, misalnya, tumbuh dari 1 miliar pencarian per tahun pada 1999 menjadi 2 triliun pada 2016, menyiratkan tingkat pertumbuhan 50% per tahun selama periode 17 tahun (Digital). Perusahaan perlu bertransformasi secara digital dan menyimpulkan bahwa transformasi digital terjadi sebagai respons terhadap perubahan teknologi digital, meningkatnya persaingan digital, dan perilaku pelanggan digital yang dihasilkan. Selanjutnya, dengan menganalisis literatur dani mengidentifikasi tiga tahap transformasi digital: digitalisasi, digitalisasi dan transformasi digital. Setiap fase menempatkan tuntutan khusus pada sumber daya digital perusahaan, struktur organisasi, strategi pertumbuhan, dan metrik. Perusahaan yang ingin bertransformasi secara digital tidak hanya perlu memiliki aset digital, tetapi juga mengakuisisi atau mengembangkan kemampuan yang terkait dengan kelincahan digital, jaringan digital, dan big digital. Perkembangan teknologi digital. Dalam makalah ini, telah memberikan irfomasi tentang transformasi digital dan mengusulkan bagaimana transformasi digital menempatkan tuntutan khusus pada organisasi.[4].

6. Kesimpulan

Pada akhirnya, proses transformasi harus selaras langsung dengan tujuan bisnis. Ini harus memberdayakan karyawan untuk menjadi lebih baik dalam fungsi pekerjaan mereka, membuat pengalaman pelanggan agar lebih baik dengan sistem yang lebih intuitif yang memecahkan lebih banyak masalah pelanggan, dan mendorong lebih banyak pendapatan untuk organisasi kami. Inti dari proyek transformasi digital adalah rasa kerentanan organisasi. Para pemimpin menyadari bahwa untuk beradaptasi dan bersaing

di dunia global, digital, inovasi dan perubahan harus terjadi. Tetapi teknologi berubah dengan cepat dan terus berkembang lebih cepat daripada yang disadari kebanyakan orang. Menjadi gesit berarti tidak takut untuk berporos. Ini berarti mengambil keuntungan dari peluang ketika akan muncul. Fakta bahwa kita akan melalui transformasi digital sudah menunjukkan bahwa kita gesit tetapi bersandarlah pada hal ini. Jangan takut dengan proses dan alat baru, atau mengubah praktik tradisional menjadi praktik baru.

Saran

Melalui transformasi digital sudah menunjukkan bahwa kita akan gesit tetapi bersandarlah pada undang-undang. Jangan takut dengan proses dan alat tranformasi baru, atau akan mengubah praktik tradisional menjadi praktik baru.

Daftar Pustaka.

1. Dong, J. Q., & Yang, C.-H. (2019). Business value of bid data analytics: A systems-theoretic approach and empirical test. Information and Management.
2. Caggiano, V., Bellezza, A., & Piccione, V.A. (2017). Entrepreneurial university as innovation driver: The Salamanca Summer School case. Studi Sulla Formazione, 20(2), 179-188.
3. Budyldina, N. (2018). Entrepreneurial universities and regional contribution. International Entrepreneurship and Management Journal, 14(2), 265-277
4. Abubakar, A., & Attahir, I.S. (2018). Innovative and creative skills for the 21st Century librarian: Benefits and challenges in Nigerian academic libraries: Information impact. Journal of Information and Knowledge Management, 9(2), 113-120.
5. Centobelli, P., Cerchione, R., & Esposito, E. (2019). Exploration and exploitation in the development of more entrepreneurial universities: A twisting learning path model of ambidexterity. Technological Forecasting and Social Change, 141, 172-194.

Biodata Penulis

Prof. Dr. Harry Agusnar. M. Sc.,M. Phil lahir di Langsa (Aceh) pada 17 Agustus 1953. Menyelesaikan pendidikan S3 (Doktor Kimia) di Universitas Sumatera Utara (USU) pada tahun 2006. Pada tahun 1990 menyelesaikan S2 Kimia di University Kebangsaan Malaysia (UKM). Pendidikan S1 Kimia di Universitas Sumatera Utara. Menjadi dosen tetap program studi kimia FMIPA USU sejak 1 Maret 1983. Sejak 1 Nopember 2009 ditetapkan menjadi Guru Besar Kimia Universitas Sumatera Utara. Sekarang sebagai Ketua Umum Himpunan Kimia Indonesia Cabang Sumatera Utara, Ketua Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Wilayah Sumatera utara, Ketua Korpri Universitas Sumatera Utara dan Anggota Dewan Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*

Khairina Nasution
Fakultas Ilmu Budaya

1. Latar Belakang

Untuk meningkatkan level Universitas Sumatera Utara ketahap Internasional dan berciri keunggulan lokal Universitas Sumatera Utara dalam kurun waktu 2021-2026 akan melakukan transformasi yang disebut dengan *transformation towards the ultimate.*[1] Transformasi ini disesuaikan dengan visi misi serta rencana strategis Universitas Sumatera Utara yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulam akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global.

Untuk mencapai visi misi Universitas Sumatera Utara ini perlu dilakukan transformasi disetiap lini, seperti tata kelola dan sistem kerja di Universitas Sumatera Utara yang masih belum menunjukan kesinambungan, aktivitas, produktivitas, dan out comenya yang masih banyak tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan untuk menentukan besaran renumerasi belum sesuai.

Salah satu dari alat yang dapat menunjang kegiatan internasionalisasi di Universitas Sumatera Utara adalah mengenai sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana ini harus disesuaikan dengan mengusung kampus merdeka yang berkaitan dengan IKU 1 – 8. Sarana dan prasarana ini masuk dalam kategori aset di Universitas Sumatera Utara.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2014 tentang statuta Universitas Sumatera Utara bahwa Universitas Sumatera Utara mengelola bidang akademik dan non akademik secara otonom[2] dan sesuai dengan peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) nomor 16 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kelola Universitas Sumatera Utara mengatur bahwa tata kelola aset dan pengembangan usaha yang meliputi pengelolaan, pengembangan, pemeliharaan, pengamanan aset dan usaha berada di bawah managemen Biro Pengelolaan Aset dan Usaha (BPAU) Universitas Sumatera Utara.[3] BPAU membagi tugas menjadi 3 bagian yaitu bagian pengelolaan aset, bagian pengembangan usaha, dan bagian ketertiban dan keamanan. Bagian aset membawahi 3 sub bagian yaitu: Sub bagian pemanfaatan dan pemeliharaan aset, sub bagian perencanaan aset dan sub bagian inventarisasi dan penghapusan aset.[4] Tulisan ini akan membicarakan bagian dari hambatan dan solusi pemberdayaan aset yang didapati di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

Aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar, modal kekayaan.[5] Universitas Sumatera Utara memiliki aset berupa prasarana yang didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pendidikan di antaranya gedung perkantoran, gedung administrasi, ruang kuliah umum, laboratorium/studio/bengkel, ruang perpustakaan, ruang diskusi, ruang seminar, ruang dosen, kebun percobaan, auditorium dan pendopo.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara satu-satunya fakultas negeri di Provinsi Sumatera Utara yang berada di keunikan geografis dengan bentangan laut, gunung dan dataran tinggi, kekayaan sumber daya alam yang luar biasa dan posisi yang berdekatan dengan tiga negara Asean (Thailand, Malaysia, Singapura). Secara sosial budaya daerah ini sedikitnya memiliki tiga belas etnis besar nusantara dan Asia sehingga dapat menjadi melting pot budaya dengan beragam local wisdom dan *art* (*ethnic*). Potensi ini merupakan peluang yang besar bagi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara untuk dikembangkan menjadi suatu kekuatan dan keunikan khas dan pembeda Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara yang tidak dimiliki oleh fakultas sejenis di luar Sumatera Utara. dengan posisi ini pula minat mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara selalu meningkat.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara memiliki 10 Program studi strata 1 yaitu, Sastra Indonesia, Arab, Inggris, Jepang, Bahasa Mandarin, Sejarah, Sastra Batak, Melayu, Etnomusikologi, Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi; 4 Program Studi Diploma seperti, Perpustakaan, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Perjalanan Wisata dan 4 Program Studi jenjang Magister (S2) yaitu Ilmu Linguistik, Penciptaan dan Pengkajian Seni, Ilmu Sejarah serta Program Studi Jenjang Doktor yaitu Ilmu Linguistik.[6]

Untuk menuju Internasionalisasi ini Fakultas Ilmu Budaya sudah mengadakan kerja sama Internasional, mahasiswa dan dosen diarahkan supaya memiliki daya saing global. Bentuk kerja sama dapat berupa pendidkan dan pengajaran/kelas Internasional, *joint* dan *double degree*, *sandwich* program dan *summer course* program, serta kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau bentuk mutualisme, budaya dan kearifan lokal. Dalam rangka persaingan Nasional dan Internasional Fakultas Ilmu Budaya memiliki 3 prodi unggulan yang berbasis kearifan lokal untuk internasionalisasi sesuai dengan renstra Universitas Sumatera Utara yang didapati pada prodi sastra Batak, prodi sastra Melayu dan prodi etnomusikologi.

Untuk mendukung proses akademik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara memiliki aset berupa sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Sampai saat ini standar sarana dan prasarana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara belum sepenuhnya tercapai, yaitu dengan rasio luas bangunan dan 3 meter untuk mahasiswa bidang non eksakta. Penetapan kebutuhan ruang kuliah, penyusunan jadual dan pemanfaatan ruang secara terpusat.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara juga menyediakan banyak altrernatif selain yang bersifat konvensional dengan menggunakan

teknologi informasi sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. dalam rangka membangun keunggulan dibidang pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Budaya memprioritaskan bidang local wisdom dan art (etnic) sebagai bagian dari pokok kajian di Universitas Sumatera Utara. Untuk itu Fakultas Ilmu Budaya perlu memperbaiki, merevitalisasi dan menambah sarana dan prasarana yang ada di Fakultas Ilmu Budaya agar transformation towards the ultimate berhasil dengan baik.

Selain itu untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa dan dosen, Fakultas Ilmu Budaya telah memiliki laboratorium untuk kegiatan praktikum seperti laboratorium bahasa, laboratorium etnomusikologi dan laboratorium pariwisata yang melayani seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Selanjutnya Fakultas Ilmu Budaya juga memiliki perpustakaan cabang untuk mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Budaya yang mengikuti ruang baca dan peminjaman. Fakultas Ilmu Budaya juga memiliki ruang dosen, walaupun belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 4 meter. Sebagian besar dosen belum memiliki ruangan untuk aktivitas lainnya. Selain itu Fakultas Ilmu Budaya juga sudah memiliki fasilitas aula yang digunakan sebagai pusat aktivitas mahasiswa dan staff akademik, pendopo mahasiswa yang digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai kegiatan seperti diskusi ilmiah, bedah buku, dan lain-lain, mushollah dan kantin. Dalam bidang akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara telah menyiapkan Aplikasi Administrasi Satu Atap (ASA) yang dapat digunakan secara online untuk mempermudah pelayanan administrasi bagi dosen, pegawai administrasi dan pelayanan mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas ini perlu ditingkatkan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Budaya.

2. Masalah

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan agar Fakultas Ilmu Budaya dapat menjadi Fakultas yang berstandar Internasional dan bercirikan lokal yang dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara agar dapat menjadi Fakultas yang bertaraf Internasional dan bercirikan lokal melalui *Transformation Towards The Ultimate.*

   Pembahasan tentang sarana dan prasarana yang ada di Fakultas Ilmu Budaya ini dikaitkan dengan MBKM yang sedang berjalan sebagai penunjang IKU 1 - 8 yang ada di Fakultas Ilmu Budaya. Untuk menjadikan Fakultas Ilmu Budaya menjadi fakultas bertaraf Internasional dan bercirikan lokal harus memenuhi sarana dan prasarana yang mumpuni dan bertaraf Internasional. Namun terdapat beberapa tantangan dan kendala yang mungkin dapat menjadi bahan pemikiran bagi keberhasilan dalam mencapai *Transformation Towards The Ultimate* di Fakultas Ilmu Budaya. Hal ini dapat dilihat pada

laboratorium bahasa yang belum mumpuni dan peralatannya belum maksimal serta operator laboratorium bahasa yang belum mempunyai kompetensi yang baik sebagai operator laboratorium bahasa. Tidak adanya laboratorium pariwisata, galeri prodi Batak dan Melayu yang dapat menaikkan taraf ketiga prodi tersebut ketaraf Internasional. Selanjutnya masih kurang ruangan dosen, ruangan tempat ujian meja hijau pada setiap prodi yang menyebabkan nilai dari fakultas Ilmu Budaya ini semakin berkurang. Minimnya akses Jaringan internet sehingga internet sering tidak stabil ketika terjadi proses belajar mengajar.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Menurut Sailah di perguruan tinggi harus dilakukan pergeseran paradigma pembelajaran karena perguruan tinggi merupakan wahana untuk dosen dan mahasiswa berkreasi, membentuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian tidak saja diperlukan perubahan tetapi juga harus memiliki strategi transformasi melalui lompatan yang lebih tinggi dan lebih cepat. Transformasi tersebut harus merupakan sebuah perubahan berkualitas yang terjadi dari dalam dan dampaknya terlihat keluar.[7]

Salah satu dari transformasi tersebut yakni adanya pergeseran pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen/guru (*teacher centerd learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centerd learning*). Untuk mendukung ini diperlukan dosen sebagai fasilitator dan motivator, mahasiswa yang menunjukkan kinerja kreatif (kognitif, psikomotor, afektif, yang utuh), sumber belajar (multi dimensi), interaksi (menitikberatkan pada *method of inquiry* dan *discovery*) dan lingkungan belajar (terancang dan kontektual).

Selanjutnya menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 untuk menuju reformasi tersebut diperlukan insan cerdas yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Semuanya ini memerlukan pembelajaran, yang terdiri dari pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar yang memadai sehingga terjadi interaksi yang baik. Hal yang di atas ini berkaitan juga dengan analisis situasi dan desain Universitas Sumatera Utara 2020-2024 dan Arah Kebijakan dan Strategi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2020-2024 yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas serta menyempurnakan sarana dan prasarana. Selain itu adanya matriks *external factor analysis* (EFA) di Fakultas Ilmu Budaya yang berbentuk peluang yakni adanya kekayaan budaya lokal berpotensi untuk pengembangan kegiatan tridharma dalam skala internasional menuntut adanya ruangan-ruangan sebagai wadah hasil budaya lokal tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara harus melakukan pemetaan kebutuhan ruang dosen dan tenaga kependidikan, ruangan ujian skripsi di setiap program studi, pengadaan laboratorium pariwisata, laboratorium program studi Melayu dan

program studi Batak serta revitalisasi laboratorium bahasa yang sesuai dengan standard internasional. Ketersediaan fasilitas yang memadai bagi civitas akademika di Fakultas Ilmu Budaya ini adalah suatu keniscayaan agar tidak ada lagi alasan untuk bekerja secara optimal.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi merupakan butir-butir yang harus dilaksanakan tentang bagaimana cara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai yang melekat pada rensta Universitas Sumatera Utara 2024. Berdasarkan visi Universitas Sumatera Utara menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global, maka diturunkan visi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumateta Utara yang sesuai dengan rensta FIB 2020-2024 yaitu menjadi fakultas berstandar Internasional yang berciri keunggulan lokal.

Untuk merealisasikannya Fakultas Ilmu Budaya akan membangun sarana dan prasarana yang diprioritaskan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian akreditasi. Fakultas Ilmu Budaya memiliki peluang untuk menjadi fakultas yang terkemuka baik secara Nasional maupun secara Internasional antara lain dengan akreditasi yang tinggi, jumlah reputasi lembaga, jumlah penelitian dan jaringan kerja sama. Selain itu budaya lokal yang dimiliki Fakultas Ilmu Budaya tersebut berpotensi untuk pengembangan tridharma dalam skala Internasional.

Salah satu program kerja dalam rensta Fakultas Ilmu Budaya adalah menciptakan kampus hijau yang aman, nyaman, dan sehat sebagai rumah akademik dengan strategi meningkatkan kuantitas dan kualitas serta menyempurnakan sarana dan prasarana dengan program kerja mengembangkan sarana dan prasarana berstandar Internasioal dengan merevitalisasi infra struktur (Renstra USU).[8] Program kerja ini harus direalisasikan melalui *Transformation Towards The Ultimate*.

Setiap prodi dilingkungan Fakultas Ilmu Budaya memiliki potensi masing-masing untuk dapat turut serta meningkatkan level Universitas Sumatera Utara ke tahap Internasional yang berciri keunggulan lokal. Sebagaimana diketahui sebelumnya prodi adalah ujung tombak untuk memajukan Fakultas dan Universitas. Oleh sebab itu potensi-potensi yang ada di Fakultas Ilmu Budaya berkaitan dengan sarana dan prasarana harus dikembangkan. Adapun sarana dan prasarana yang harus diperbaiki untuk mendukung potensi-potensi di prodi yang ada di Fakultas Ilmu Budaya sebagai berikut:

1. Membuat ruang dosen sesuai dengan standar pemerintah atau (sesuai dengan standar Internasional) agar dosen dapat bekerja dengan optimal di Fakultas.
2. Menambah ruangan untuk ujian skripsi (meja hijau) bagi prodi-prodi yang ada di Fakultas Ilmu Budaya sehingga pelaksanaan ujian skripsi lebih kondusif dan bersamaan dengan itu pelayanan-pelayanan

kepada mahasiswa dan pelayanan-pelayanan administrasi lainnya ketika berlansung ujian skripsi tidak terganggu.

3. Merevitalisasi dan melengkapi sarana dan prasarana laboratorium bahasa di Fakultas Ilmu Budaya dengan melengkapi aplikasi program bahasa yang berisi berbagai modul yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran seperti bahasa Arab, Inggris, Jepang dan Mandarin. Selanjutnya memberikan pelatihan yang berkesinambungan terhadap operator laboratorium bahasa agar peralatan yang ada di laboratorium bahasa dapat terjaga dan berfungsi dengan baik.
4. Membangun galeri (laboratorium budaya) seni budaya Batak yang berguna untuk memajangkan hasil-hasil budaya Batak seperti ulos, aksara batak, dan hasil-hasil budaya batak lainnya yang dapat menimbulkan minat calon mahasiswa atau pengunjung-pengunjung lainnya untuk datang ke tempat itu.
5. Membangun galeri (laboratorium budaya) seni budaya Melayu yang akan memajangkan hasil-hasil budaya Melayu seperti songket Melayu dan hasil budaya Melayu lainnya. Melalui pajangan songket ini diharapkan msyarakat terutama calon mahasiswa asing dapat berminat untuk masuk ke Fakultas Ilmu Budaya yang selanjutnya berminat untuk mengetahui, membeli atau membuat songket melayu yang nantinya dapat dijadikan menjadi PUI kearifan lokal Fakultas Ilmu Budaya.
6. Membangun kembali laboratorium pariwisata (yang dahulunya sudah ada dan sekarang tidak ada lagi) agar mahasiswa dapat berpraktek dengan baik berkaitan dengan kepariwisataannya.
7. Menambah fasilitas akses internet di setiap prodi.

Poin-poin diatas ini berkaitan dengan sasaran yang sesuai dengan renstra Universitas Sumatera Utara tahun 2020-2024 yaitu terciptanya kampus hijau yang aman, nyaman dan sehat sebagai rumah akademik dengan indikator (a) persentase dosen dengan ruang kerja sendiri (b) jumlah laboratorium berstandar Internasional (c) peringkat Internasional kampus hiaju dan (d) Indeks kepuasan pelayanan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Rencana kegiatan Universitas Sumatera Utara untuk tahun 2022 didesain dengan acuan indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan Kemdikbud dan renstra Universitas Sumatera Utara 2020-2024. Sesuai dengan desain tahap II Universitas Sumatera Utara untuk menjadi Universitas berstandar Internasional dengan keunggulan lokal maka penguatan kerja sama dalam konsorsium Internasional sesuai target kinerja pada indikator kinerja utama dan renstra Universitas Sumatera Utara 2020-2024 menjadi langkah strategis bagi Universitas Sumatera Utara.

Salah satu cara untuk menuju Internasionalisasi di Fakultas Ilmu Budaya yakni menjadikan Fakultas Ilmu Budaya menjadi Fakultas yang ramah lingkungan. Hal ini ditandai dengan partisipasi Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sumatera Utara dalam pemeringkatan Internasional kampus hijau *UI Green Metric*. Untuk penguatan kapasitas ini Fakultas Ilmu Budaya berusaha merevitalisasi ruangan-ruangan belajar sesuai standar ruangan belajar Internasional, menambah ruangan sebagai ruangan meja hijau dan menambah akses internet di setiap prodi. Selanjutnya menambah ruangan dosen sesuai standar pemerintahan, mengadakan laboratorium pariwisata, laboratorium (galeri) budaya Batak dan Melayu yang berstandar Internasional, serta merevitalisasi laboratorium bahasa menjadi berstandar Internasional. Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Fakultas Ilmu Budaya ini tentu dengan mempertimbangkan kondisi adaptasi kebiasaan baru pada masa dan sesudah pandemi covid 19 di Indonesia.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan strategi permasalahan yang telah diusulkan agar Fakultas Ilmu Budaya menjadi Fakultas Internasional yang bercirikan lokal untuk menuju *Transformation Towards The Ultimate* diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Fakultas Ilmu Budaya harus melengkapi sarana dan prasarana berupa revitalisasi laboratorium bahasa yang bertaraf Internasional, dan pelatihan yang berkesinambungan untuk operator laboratorium bahasa tersebut. Kemudain pengadaan laboratorium pariwisata, pengadaan galeri untuk prodi Batak dan prodi Melayu yang berstandar Internasional, penambahan ruangan dosen dengan standar pemerintahan serta penambahan ruangan untuk ujian meja hijau pada setiap prodi untuk mendukung akademik pembelajaran harus segera diujudkan.

6.2 Saran

Perguruan tinggi atau Universitas Sumatera Utara harus melengkapi sarana dan prasarana di setiap Fakultas sebagai penunjang akademik yang sesuai dengan standar nasional dan internasioanal melalui *Transformation Towards The Ultimate*.

Daftar Pustaka

1. Laporan Tahunan 2021. *Transformation Towards the Ultimate* Universitas Sumatera Utara.
2. Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) Universitas Sumatera Utara nomor 16 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Sumatera Utara. 2017. Universitas Sumatera Utara.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 16 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Sumatera Utara. 2017. Universitas Sumatera Utara.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. 2018. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

5. Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Ilmu Budaya 2020-2024. 2020. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
6. Rencana kerja dan anggran tahun Universitas Sumatera Utara 2021. 2020. Medan: Universitas Sumatera Utara.
7. Sailah, Illah. 2020. Pergeseran Paradigma Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Pelatihan Pekerti dan AA,P2SDM.2020.
8. Nizam. 2020. Kampus Merdeka. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud.

Biodata Penulis

Prof. Dr. Khairina Nasution, M.S. adalah staf pengajar di prodi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya USU dan di Prodi Linguistik Pascasarjana USU. Dilahirkan di Medan tanggal 4 November 1962. Menyelesaikan S-1 tahun 1986 di Fakultas Sastra USU, menyelesaikan S-2 Tahun 1992 di pascasarjana UGM, dan menyelesaikan S-3 tahun 2011 di Pascasarjana USU dalam bidang Morfologi.

Upaya Membangun SDM Unggul dalam Mewujudkan Universitas Sumatera Utara menuju *Transformation Towards the Ultimate*

Noverita Sprinse Vinolina
Fakultas Pertanian

1. Latar Belakang

Universitas Sumatera Utara (USU) adalah salah satu universitas tertua di Indonesia. Perjuangan untuk mendirikan Perguruan Tinggi di Medan telah ada sejak sebelum Perang Dunia II, Berbagai hambatan dari pemerintah Belanda dihadapi hingga akhirnya dapat terwujud dengan berdirinya suatu perguruan tinggi di Medan. Beberapa orang terkemuka di Medan seperti Dr. Pirngadi dan Dr. T. Mansoer membuat rancangan pendirian perguruan tinggi Kedokteran, dan terwujud pada masa kemerdekaan Indonesia (1). Universitas Sumatera Utara (USU) dimulai dengan berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952. Pendirian yayasan ini dipelopori oleh Gubernur Sumatera Utara untuk memenuhi keinginan masyarakat Sumatera Utara khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.

Perjalanan panjang Universitas Sumatera Utara (USU) terus berupaya untuk berbenah dalam perannya mencerdaskan bangsa. Saat ini, internasionalisasi kampus menjadi target utama yang dirancangkan oleh Rektor USU, Dr Muryanto Amin, S Sos, M Si, pada periode 2021-2026 dengan mengusung tagline "*Transformation Towards Ultimate*". Kampus yang terletak di Medan ini merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbaik yang ada di Indonesia. USU sebagai kampus dengan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terendah, USU tetap menyediakan fasilitas dan sarana yang baik. Transformasi di USU dirancangkan dengan semangat "*Transformation Towards Ultimate*" dengan harapan meningkatkan level USU ke tahap internasional dengan menyesuaikan dengan Visi Misi dan Rencana Strategis USU (2).

USU yang telah mencapai usia 70 tahun sejak berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara berkomitmen terus berbenah dalam memberi pelayanan pendidikan. Kini USU dalam kepemimpinan Rektor USU, Dr Muryanto Amin, S Sos, M Si berkeinginan menjadi Universitas berstandar internasional dengan mengangkat keunggulan lokal sebagai andalan sebagai ciri khas USU. Kearifan lokal Sumatera Utara sangat menarik untuk dikembangkan dan menjadi penciri Universitas Sumatera Utara yang tidak ditemukan pada wilayah lain karena kekayaan alamnya. Hal tersebut sesuai dengan visi USU yaitu menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tatanan dunia global.

2. Masalah

Target utama dalam mewujudkan internasionalisasi Universitas Sumatera Utara dengan mengusung tagline "*Transformation Towards Ultimate*" perlu didukung semua civitas akademika USU agar terealisasi secara bertahap dalam periode 2021-2026.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Target serta strategi USU dalam internasionalisasi kampus adalah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan ini harus didukung dengan sumber daya manusia pada semua bagian. SDM, program yang baik, dan *network* yang luas menjadi target yang perlu dibenahi secara bertahap. Program menciptakan sumber daya manusia unggul pada bidangnya merupakan perhatian utama dalam mewujudkan internasionalisasi Universitas Sumatera Utara. Kata kunci keberhasilan adalah kolaborasi berbagai pihak. Tata kelola dan sistem kerja di USU perlu senantiasa ditinjau dan dievaluasi berkala. Tata kelola perlu dibenahi, baik dalam aktivitas, produktivitas, hingga luarannya. Dalam mewujudkan digitalisasi kampus, seluruh aktivitas dan kegiatan di lingkungan USU direkam dalam bigdata USU.

Program internasionalisasi akan lebih mendorong mahasiswa untuk siap menghadapi dunia global. Jumlah mahasiswa internasional diharapkan meningkat pada perguruan tinggi, adanya interaksi antar mahasiswa dalam dan luar negeri dalam rangka peningkatan kualitas mahasiswa. Mahasiswa asing yang meningkat, akan memperkenalkan perguruan tinggi di mancanegara dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Selama masa pandemi, internasionalisasi kampus lebih mudah dalam teknisnya karena tidak dilakukan dengan berkunjung langsung ke negara tertentu tetapi dengan daring sehingga mempermudah dalam pelaksanaanya. Kegiatan daring ini sangat membantu dalam mengoptimalkan kerjasama lintas negara dalam kegiatan internasionalisasi.

4. Srategi Pemecahan Masalah

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan internasionalisasi adalah harus mempersiapkan SDM, fasilitas, dan jejaring berkelas internasional. Oleh sebab itu internasionalisasi perguruan tinggi USU memang bukanlah sebuah visi yang gampang diraih namun pasti dapat terealisasi dengan baik, dengan sebuah proses dalam jangka waktu tertentu dan terus menerus dalam pembenahan diberbagai bidang.

Sumber daya manusia menjadi hal utama untuk mendukung internasionalisasi tersebut termasuk seluruh tendik dan staf pengajar. SDM dalam menginput data secara berkala dan tepat waktu sehingga semua hal dapat terpantau. Peran pimpinan fakultas atau dekan sangat penting dalam hal monitoring kinerja SDM serta fasilitator dalam berbagai kegiatan di

fakultas. Potensi setiap prodi-prodi yang ada serta mendukung prodi untuk pengembangan setiap prodi mengembangkan diri menuju internasionalisasi melalui kerjasama internasional, menciptakan suasana yang kondusif, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seoptimal mungkin. Pemantauan setiap prodi karena prodi merupakan ujung tombak kemajuan fakultas khususnya dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar yang saat ini berkaitan dengan rekognisi mata kuliah dalam berbagai kegiatan Merdeka Belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pimpinan Fakultas diharapkan mampu melihat prioritas, terutama dalam pemanfaatan anggaran sehingga pelayanan Tri Darma Perguruan Tinggi terlaksana dengan optimal. Penyediaan fasilitas kegiatan pendidikan dan riset yang baik di lingkungan fakultas agar dapat digunakan oleh setiap prodi. Fasilitas ruang kuliah, laboratorium, ruang konsultasi bagi mahasiswa, dan ruang dosen juga perlu ditata sedemikian rupa. Penggunaan fasilitas fakultas dan sistem yang tertata dengan baik. Setiap civitas akademika dapat memanfaatkannya sesuai aturan. Program kampus merdeka dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa, diupayakan mahasiswa mendapatkan belajar di luar kelas. Aktivitas pembelajaran di luar kelas dapat berbentuk magang, riset, Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau hal lainnya. Kaprodi memfasilitasi pembelajaran di luar kelas seperti mencari mitra untuk menerima mahasiswa magang, bekerja sama dengan berbagai pihak dan lainnya. Dekonstruksi kurikulum ada di ranah prodi dan Dekan bertugas memantau dan memberikan dukungan dan bantuan mensukseskannya.

Segala daya dan upaya mewujudkan visi dan misi; bekerja profesional, disiplin, jujur, berdedikasi tinggi dan senanti mengedepankan prinsip transparansi. Bersikap amanah, tulus dan ikhlas; mengupayakan perbaikan diri; menghindari KKN; tidak menerima gratifikasi dan menghindari segala bentuk benturan kepentingan dalam melaksanakan tugas.

5. Rencana Tindak Lanjut

SDM unggul Universitas Sumatera Utara adalah kunci utama dalam mewujudkan internasionalisasi kampus seperti yang dirancangkan oleh Rektor USU dengan tagline "*Transformation Towards Ultimate*". SDM perlu dibekali kemampuan menguasai bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dengan baik pada berbagai bidang pelayanan dengan memberi pelatihan intensif. Manfaat internasionalisasi bagi pendidikan tinggi adalah meningkatkan kesadaran internasional bagi mahasiswa, memperkuat penelitian dan produksi pengetahuan, meningkatkan kerja sama dan solidaritas internasional, *enhanced internationalization of curriculum*, meningkatkan nilai tambah profil Lembaga, meningkatkan orientasi internasional staf pengajar / staf, kapasitas yang lebih baik untuk menarik mahasiswa (3).

Prioritas kebijakan dan strategi untuk internasionalisasi pendidikan tinggi di dunia antara lain: peluang mobilitas keluar untuk siswa (belajar, magang dan lainnya), pertukaran siswa internasional dan menarik siswa

internasional, kolaborasi penelitian internasional, memperkuat konten kurikulum internasional / antarbudaya, program gelar ganda, opsi mobilitas keluar untuk fakultas / staf, proyek pengembangan dan pengembangan kapasitas internasional, menjadi penyelenggara Program Beasiswa internasional, Internasionalisasi Perguruan Tinggi sendiri, Pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari Kurikulum (3). Strategi ini dapat dilaksanakan dalam langkah internasionalisasi tersebut. Kebijakan di atas, bermanfaat meningkatkan kesiapan mahasiswa, internasionalisasi kurikulum, meningkatkan profil internasional lembaga, memacu penelitian dan memperkuat publikasi ilmiah. Penyebab semakin berkembangnya internasionalisasi perguruan tinggi dikategorikan menjadi dua yaitu: faktor permintaan dan penawaran (4).

Permintaan pasar terhadap tenaga kerja global dengan kualifikasi internasional menyebabkan pengguna jasa pendidikan mengejar institusi yang berkualitas dalam memberikan akses global. Peningkatan kualitas perguruan tinggi akan berdampak pada timbulnya daya saing antar perguruan tinggi. Perguruan tinggi berupaya menawarkan produk unggulannya baik di dalam maupun di luar negeri.

Capaian jumlah mahasiswa asing yang menempuh studi di perguruan tinggi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan dan mencerminkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program internasionalisasi untuk menghadapi persaingan global pendidikan tinggi.

Upaya internasionalisasi pendidikan tinggi yang dikemukakan oleh Menristekdikti secara konseptual terlihat sebagai sebuah kebutuhan yang harus dilaksanakan di Indonesia. Banyak persiapan yang harus dilakukan dari perguruan tinggi di dalam negeri dalam upaya bersaing dengan perguruan tinggi luar negeri. Berbagai peluang dan tantangan kedepan terutama sumberdaya dan fasilitas yang medukung. Internasionalisasi pendidikan tinggi 1. Mobility (inbound dan outbound), mengklasifikasikan peran kurikulum yang mampu menjadi alat untuk mencapai semua kebutuhan melalui perhatian dan pembelajaran terhadap isu-isu yang relevan dari survei global dalam melakukan internasionalisasi kurikulum, memberikan dimensi internasional untuk belajar di Perguruan Tinggi USU. 2. Publikasi Internasional. 3. Kerjasama harus dimulai dengan komitmen internal perguruan tinggi akan pentingnya internasionalisasi dengan fungsi strategis Kantor Urusan Internasional (KUI) mengambil peranan. Keberadaan KUI sangat esensial perannya untuk menjadi pintu gerbang utama perwujudan internasionalisasi perguruan tinggi. Penguatan kapasitas lembaga KUI ini akan mempercepat proses internasionalisasi PT. Peran strategis KUI merupakan pintu utama dalam upaya internasionalisasi yaitu; komitmen pimpinan, ketersediaan anggaran, dan keberlangsungan program. Bila ketiga elemen telah terpenuhi, maka kampus dapat lebih dinamis dalam mengembangkan internasionalisasi kampus (5).

Kerjasama internasional dengan perguruan tinggi di luar negeri dapat dibangun melalui tiga hal yaitu : Riset. Perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya membantu Pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi, berdaya saing secara global, menghasilkan inovasi dan teknologi tepat guna. Kolaborasi dan kemitraan internasionalisasi merupakan salah satu aspek dalam berbagai akreditasi dan sertifikasi pendidikan pada perguruan tinggi.

6. Kesimpulan dan Saran

Pencapaian target USU dalam internasionalisasi kampus dapat dilakukan dengan kerja sama pada berbagai pihak, didukung dengan peningkatan sumber daya manusia pada semua bagian, program kerja yang baik, dan *network* yang luas.

Strategi untuk internasionalisasi pendidikan tinggi yang perlu untuk ditingkatkan antara lain: peluang mobilitas keluar untuk mahasiswa (belajar, magang dan lainnya), pertukaran mahasiswa internasional dan menarik mahasiswa internasional, kolaborasi penelitian internasional, memperkuat konten kurikulum internasional / antarbudaya, program gelar ganda, opsi mobilitas keluar untuk fakultas/staf, proyek pengembangan dan pengembangan kapasitas internasional, menjadi penyelenggara program beasiswa internasional, internasionalisasi perguruan tinggi sendiri, pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum

Saran terhadap peran dan penguatan kapasitas lembaga KUI sangat esensial untuk menjadi pintu gerbang utama perwujudan internasionalisasi perguruan tinggi. Peran strategis KUI merupakan pintu utama dalam upaya internasionalisasi yaitu; komitmen pimpinan, ketersediaan anggaran, dan keberlangsungan program.

Daftar Pustaka

1. Dewantari, T.S. 2022. Profil dan Informasi Lengkap Universitas Sumatera Utara.
2. USU, 2021. “Transformation Towards Ultimate” Menuju Internasionalisasi Kampus. https://www.usu.ac.id/id/transformation-towards-ultimate-strategy-for-world-class-usu3
3. Egron-Polak, E.; Hudson, R. (2010). Internationalization of Higher Education: Global trends, regional perspectives (IAU 3rd Global Survey report). Paris: IAU.
4. Knight, J. (2006). Internationalization of higher education: New directions, new challenges (IAU 2nd Global Survey report). Paris: IAU.
5. Mali, M.G., 2020. Internasionalisasi Kampus Sebagai Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik: 2 (1): 68-78.

Biodata Penulis

Noverita Sprinse Vinolina Staf Pengajar di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia sejak 1993 sampai sekarang. Saat ini bertugas di Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Pendidikan S1, S2, dan S3 telah selesai dilaksanakan masing-masing pada tahun 1992, 1997 dan 2014 dari Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara dengan didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Tahun 2011 memperoleh kesempatan untuk mengikuti Sandwich-like Program yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia di Departemen Biologi / Biologi Molekuler dan Farmasi di Auburn University, USA. Pencapaian sebagai Dosen Berprestasi di LLDIKTI I diperoleh pada tahun 2006, 2014 dan 2015. Penulis tertarik untuk menulis tentang upaya menuju internasionalisasi Universitas Sumatera Utara yang menjadi target utama Rektor USU, Dr Muryanto Amin, S Sos, M Si, pada periode 2021-2026 dengan mengusung tagline "*Transformation Towards Ultimate*" dengan strategi utama yaitu pembangunan sumber daya manusia unggul, program kerja dan membangun network. Dalam kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara, atas ide penulisan buku pemikiran Guru Besar USU untuk kemajuan Bangsa. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Pengembangan Sumber Pendapatan Sebagai Alternatif Untuk Pembiayaan Perguruan Tingggi

Sirojuzilam Hasyim
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting yang di prediksi mampu membawa perubahan besar bagi suatu bangsa.Oleh karena itu, pendidikan tinggi dituntut untuk mampu merespon dan mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi pada saat ini, baik pada tingkat nasional maupundi tingkat internasional. Regulasi tata kelola pendidikan nasional khususnya untuk jenjang pendidikan tinggi telah dituangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut menegaskan pentingnya otonomi perguruan tinggi dan tata kelola yang sehat.

Perguruan tinggi dalam hal ini diberi keleluasaan lebih untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dalam peningkatan daya saing dan kemajuan di era industri 4.0.Disamping itu, peraturan pemerintah tersebut juga menegaskan bahwa optimalisasi pola pengelolaan keuangan sebagai hal yang amat penting untuk mencapai tata kelola perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel.

Universitas Sumatera Utara (USU) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) sesui dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 dapat mengelola secara otonomi pendapatan yang diperolehnya. Hal tersebut merupakan kelebihan yang dimilki oleh bentuk perguruan tinggi yang berbentuk badan hukum. Sumber pendapatan dipergunakan untuk menjalankan operasional kegiatan baik akademik maupun non akademik terdiri dari 2 (dua) sumber pendanaan, yaitu APBN dan Non APBN (PP 26/2015). Dana Masyarakat (DM) merupakan dana yang bersumber dari non APBN. Sering disebut pendapatan dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Pendapatan tersebut merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, biaya pendidikan, pengelolaan dana abadi, usaha PTN Badan Hukum, kerjasama tridharma Perguruan Tinggi, pengelolaan kekayaan PTN Badan Hukum, anggaran pendapatan dan belanja daerah dan/atau pinjaman.

Di sisi lain pembiayaan dan anggaran pendidikan perguruan tinggi senantisa menjadi isu penting dalam pembangunan pendidikan di hampir semua nergara di dunia. Di Negara-negara sedang berkembang umumnya anggaran untuk pendidikan relative lebih rendah dibandingkan Negara-negara yang sudah maju. Rendahnya anggaran pendidikan di Negara sedang

berkembang dibanding dengan Negara maju dalam hal persentasenya maupun nominalnya. Rendahnya anggaran pendidikan di Negara sedang berkembang tersebut sudah menjadi permasalahan yang ingin dicarikan solusinya Untuk konteks Indonesia sebagian besar pembiayaan lebih diarahkan untuk keperluan administrasi dan tenaga pengajar. Sedangkan untuk keperluan kegiatan operasional, pemeliharaan dan pengembangan masih relatif terbatas. Lebih-lebih untuk kegiatan pengembangan akademik dalam rangka mencari pola-pola pembelajaran yang lebih efektif yang berwawasan global. Sehingga secara umum disamping rendahnya biaya dan anggaran pendidikan juga terjadi ketimpangan distribusi/ pengelolaan pendidikan yang pada gilirannya penting upaya untuk mengeskplorasi dan mengeksploitasi sumber-sumber pendapatan alternatif untuk masa yang akan datang.

2. Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan tinggi, khususnya masalah pendanaan untuk berbagai aktivitas operasional dan pengembangan Perguruan Tinggi, secara sederhana adalah terkait perlunya upaya untuk mensinergikan berbagai pendanaan yang diperoleh perguruan tinggi, sehingga mampu didayagunakan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi dan mampu bersiang di tataran dunia internasioanal.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Pada Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Pemerintah (PP) No 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa PTN berbadan hukum adalah perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh pemerintah dan berstatus sebagai subjek hukum yang otonom. Selain itu peraturan tentang PTN-BH juga tertuang dalam Pasal 76 Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berstatus PTN-BH memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, perguruan tinggi juga akan memiliki hak dan kemandirian untuk melakukan pengelolaan dalam berbagai bidang, seperti keuangan dan ketenagakerjaan.

Otonomi yang dimiliki Perguruan Tinggi dimaknai sebagai pemberian kekuasan dan kebebasan peguruan tinggi, sehingga tidak ada satu kekuatan lain di luar yang berhak untuk mengendalikan. Pemahaman seperti itu, tentu saja membutuhkan asumsi-asumsi. Asumsi yang terpenting adalah terjaminnya kepentingan dan kepuasan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, ide otonomi Perguruan Tinggi bukan tanpa masalah. Apalagi tantangan otonomi Perguruan Tinggi di era Industri 4.0 saat ini, di mana setiap perubahan, apalagi perubahan paradigma, senantiasa melahirkan berbagai ekses dan berbagai ketidakakuratan penafsiran yang

pada akhirnya berdampak menciptakan biaya sosial dan berbagai ketidakefisienan.

Salah satu isu krusial terkait otonomi adalah masalah akuntabilitas pengelolaan pendanaan Perguruan Tinggi. Sebagaimana diketahui, di samping mendapat alokasi APBN dalam beragam bentuknya. Kenaikan jumlah alokasi anggaran pendidikan diharapkan dapat membawa dampak positif pada pembaharuan sistem pendidikan nasional yaitu dengan memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Disamping itunPerguruan Tinggi juga menerima pemasukan yang tidak kecil yang berasal dari masyarakat, dan hasil dari kerja sama/usaha. Terkait pengelolaan pendanaan pendidikan tinggi, Sejalan dengan hal tersebut, maka sasaran pembangunan pendidikan tinggi dalam kurun waktu ke depan diarahkan untuk:

(1) meningkatnya kualitas dan relevansi pendidikan, yang ditandai dengan meningkatnya proporsi program studi PT yang terakreditasi; bertambahnya jumlah PT bertaraf internasional (*world class university*) ; makin banyaknya PT yang masuk dalam peringkat besar dunia ; dan

(2) meningkatnya pembiayaan pendidikan yang berkeadilan yang ditandai dengan meningkatnya proporsi mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bagi keluarga miskin

4. Strategi Pemecahan Masalah

Diversifikasi pendapatan dan menggali sumber-sumber pendapatan baru atau memberdayakan pendapatan yang selama ini sudah ada bagi Perguruan Tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional (Irig & Sulivan,1995). Keterbatasan anggaran untuk pembiayaan pengembangan pendidikan, maka mengharuskan Perguruan Tinggi untuk lebih kreatif dalam mencari sumber-sumber pendapatan baik yang terkait dengan sumber eksternal (upaya ekstensifikasi) maupun sumber yang berasal dari internal (upaya intensifikasi)

1. Sumber pendapatan Eksternal (ekstensifikasi)
   Upaya yang diarahkan kepada menggali sumber pendapatan mencakup komponen informasi, komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi (hasil penelitian dan PkM), Alumni, masyarakat kampus, *Block Grand* (tanah dan perkebunan) dan fasilitas lainnya. Hal ini dapat diinterpretasikan melalui : HAKI, Kolaborasi kegiatan dengan pihak PEMDA, dunia bisnis dan dunia internasional, incubator bisnis, dan perhotelan.
2. Sumber pendapatan Internal (inensifikasi)
   Upaya ini dilakukan dengan lebih mengaktifkan berbagai kegiatan yang selama ini sudah ada melaui perbaikan sistem keuangan, lisensi merek Perguruan Tinggi pada produk yang dihasilkan, komersialisasi hasil riset terutama dengan dunia industri terkait penelitian terapan dalam memanfaatkan ekonomi digital dan teknologi terkini.

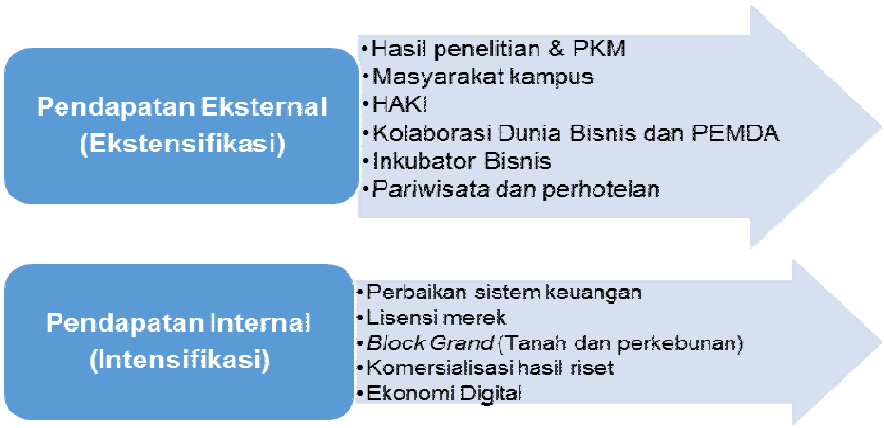

5. Rencana Tindak lanjut

Institusi Pendidikan Tinggi sebagai produsen jasa pendidikan, seperti halnya pada bidang usaha lainnya menghadapi masalah yang sama, yaitu biaya produksi, tetapi ada beberapa permaslahan khusus mengenai penerapan perhitungan biaya ini. Para ahli mengemukakan tiga macam kesulitan, yaitu berkenaan dengan (1) definisi produksi pendidikan, (2) identifikasi transaksi ekonomi yang berhubungan dengan pendidikan, dan (3) suatu kenyataan bahwa pendidikan mempunyai sifat sebagai pelayanan umum.

Pengalokasian anggaran di dasarkan kepada prioritas program; 1) program peningkatan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi perguruan tinggi, 2) peningkatan kualitas dosen dan tenaga pendidikan yang bermutu, 3) pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, dan 4) pengadaan peralatan dan fasilitas, sehingga pemanfaatan dari sumber-sumber penerimaan dapat dilakukan dan direncanakan secara efisien dan akuntabel.

Kemendikbudristek bekerja sama dengan LPDP juga menyediakan alokasi pendanaan dari Dana Abadi Perguruan Tinggi untuk menunjang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) menjadi perguruan tinggi kelas dunia (*world class university*). Kemendikbudristek dan LPDP akan melakukan pemadanan (*matching*) terhadap peningkatan dana abadi berupa dana pokok maupun investasi yang berhasil digalang. Hal ini merupakan dukungan bagi perguruan tinggi untuk lebih berbenah dengan era perubahan saat ini untuk menjadi lebih baik di kancah dunia internasional.

6. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan dapat dipandang sebagai investasi modal manusia (*human capital*) karena pencapaian keberhasilan pendidikan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemajuan ekonomi, mendorong perkembangan Pendidikan.

Sumber pendanaan Perguruan Tinggi, yaitu: pemerintah, masyarakat serta bantuan dan kerjasama. Dari ketika sumber pendanaan tersebut didominasi oleh kontribusi dana masyarakat Dana masyarakat tersebut sebagian besar diperoleh dari Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan Dana Penyelenggaraan Pendidikan (DPP)

Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja.

Gagasan pendirian perguruan tinggi berbasis kewirausahaan dan ekonomi kreatif merupakan tawaran solutif untuk membantu menggerakkan sektor ekonomi melalui pendidikan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan idustri serta mempersiapkan untuk bersaing dan berkiprah di dunia internasional.

Daftar Pustaka

Clark, Burton R,. (2004). Building The Entrepreneur University. http://www.unesco.org/iau/iaunew42.html)

Hallak, J. 1985. Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikan. Paris: International Institute For Planning, UNESCO.

DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TAHUN 2022 PETUNJUK TEKNIS PROGRAM BANTUAN PEMERINTAH PENYELENGGARAAN REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU TIPE A TAHUN 2022

UU Pendidikan Tinggi: http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf

Biodata Penulis

Sirojuzilam Hasyim, lahir di Bengkalis pada tanggal 18 Agustus 1963. Menamatkan studi pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan 1986. Setelah lulus Sarjana menyelesaikan studinya di *Aufbau Studium* : Institut für Regionalwissenschaft (IfR) Universität zu Karlsruhe, West Germany pada tahun 1992 (lic. rer. reg.) pada bidang Regional Wissenschaft. Gelar Doktor dalam bidang *Regional Planning* dari USU (Dr) pada tahun 2007. Guru Besar (Prof) dalam bidang Perencanaan Wilayah pada tahun 2009 dan pada tahun 2011 diangkat sebagai Guru Besar berpangkat Pembina Utama IV/e. Berawal dari tahun 1988 hingga saat ini sebagai dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU, sejak tahun 2011-2015 sebagai Ketua Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah & Perdesaan dan Doktor Perencanaan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Tahun 2021 -2026 Ketua Program Studi S2/S3 Ilmu Ekonomi FEB USU.Koordinator Wilayah Sumatera ASPI (Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia), Sebagai Dosen Penguji Doktor di University Malaya Kuala Lumpur, UNRI, UNIB dan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Berbagai karya tulis berupa buku telah diterbitkan : Beberapa Aspek Pembangunan Regional (ISEI Bandung), Teori Lokasi, (USU Press), Disparitas Ekonomi dan Perenanaan Wilayah (Pustaka Bangsa Press), Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi, (USU Press), Problematika Wilayah : Kota dan Daerah (USU Press), *Tourism and Regional Planning in Thailand*, editor utama (USU Press), Pengelolaan Dan Akuntansi Keuangan Daerah (USU Press), Hasil karya lain berupa penelitian dan nara sumber di berbagai pertemuan ilmiah baik nasional maupun internasional.

email : sirohasyim@gmail.com

Mencari Solusi dari Hambatan yang ada dalam Pemberdayaan Aset Dan Usaha Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*

Syafruddin Ilyas
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

1. Latar Belakang

Berawal dari Visi Universitas Sumatera Utara (USU) 2020-2024 yakni menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global. Untuk mencapai visi USU tersebut telah disusun misi USU yang tertulis dalam statuta USU, antara lain: (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis otonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan profesionalisme sumber daya manusia yang didasarkan pada pemberdayaan yang mengandung semangat demokratisasi pendidikan yang mengakui kemajemukan dengan orientasi pendidikan yang menekankan pada aspek pencarian alternatif penyelesaian masalah aktual berlandaskan kajian ilmiah, moral, dan hati Nurani, (2) Menghasilkan lulusan yang menjadi pelaku perubahan sebagai kekuatan modernisasi. Untuk melaksanakan misi tersebut dibuat Rencana Strategis 2020-2024 yakni mengupayakan adanya kehidupan masyarakat luas, yang memiliki kompetensi keilmuan, relevansi dan daya saing yang kuat, serta berperilaku kecendekiawanan yang beretika. Selain itu, melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan mutu akademik dengan mengembangkan ilmu yang unggul, yang bermanfaat bagi perubahan kehidupan masyarakat luas yang lebih baik.

Dari berbagai upaya yang dilakukan USU salah satunya mengoptimalkan aset dan usaha yang ada di masing-masing fakultas yang ada di lingkungan USU. Sesuai dengan motto yang sering di ungkapkan Rektor Universitas Sumatera Utara (USU) “Transformation Towards Ultimate” yang menjadikan target utama USU yakni internasionalisasi kampus yang dicanangkan dalam kurun waktu 2021-2026.[1]

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah merupakan salah satu Fakultas dari 15 fakultas yang ada di USU. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam USU berdiri pada tanggal 25 Agustus 1965, melalui Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No.190/1965 tentang Pembukaan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) yang sekarang menjadi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada Universitas Sumatera Utara.

Pada saat ini, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam USU telah memiliki 17 (tujuh belas) program studi yaitu Prodi S1 Kimia, Prodi S1 Fisika, Prodi S1 Biologi, Prodi S1 Matematika, Prodi D3 Kimia, Prodi D3 Fisika, Prodi D3 Statistika, Prodi D3 Metrologi dan Instrumentasi, Prodi D3

Teknik Informatika, Prodi S2 Kimia, Prodi S2 Fisika, Prodi S2 Biologi, Prodi S2 Matematika, Prodi S3 Ilmu Kimia, Prodi S3 Ilmu Fisika, Prodi S3 Ilmu Biologi, dan Prodi S3 Ilmu Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam USU merupakan fakultas ke-8 yang berdiri di USU dan untuk Tahun 2020-2024 menetapkan visinya "Menjadi Fakultas yang memiliki keunggulan akademik di bidang ilmu dasar dan teknologi yang mampu bersaing dalam tataran dunia global". Meskipun nantinya akan ada pemisahan beberapa prodi ke dalam Fakultas baru yakni Fakultas Vokasi, namun tidak akan merobah visi misi FMIPA kedepan untuk mendukung visi misi Universitas Sumatera Utara.[2]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aset itu sesuatu yang mempunyai nilai tukar, atau merupakan modal/kekayaan: misalnya dalam *perusahaan, gerakan rakyat yang memerdekakan bangsa untuk kepentingan nasional. Sedangkan usaha menurut KBBI adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud atau suatu pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.*[3] Jika di gabung aset dan usaha USU berarti sesuatu barang dan jasa yang dimiliki oleh USU yang mempunyai nilai yang berharga untuk melakukan berbagai macam upaya atau ikhtiar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan tersebut adalah internasionalisasi atau globalisasi dari semua lini seperti pendidikan, peneltian dan pengabdian kepada masyarakat atau yang disebut dengan tridharma perguruan tinggi.

Untuk program internasionalisasi USU telah berbenah dengan membuat tiga lembaga yakni (1) Direktorat Internasionalisasi dan Kemitraan Global, (2) Lembaga Inovasi Penulisan Ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual, dan (3) Badan Pengembangan Riset Inovasi. Harapannya ketiga Lembaga ini berdaya dalam mengoptimalisasi pencapaian USU pada tingkat internasional dan tercantum dalam rujukan/standar perengkingan Universitas dunia yakni pada "QS World University Rankings dan THE World University Rankings". Berbagai upaya dalam bidang Pendidikan dapat ditingkatkan berbagai Program summer course/joint degree/double degree yang dikembangkan oleh program studi sarjana atau pascasarjana. Mengirim staf dosen ke perguruan tinggi luar negeri untuk melanjutkan studi S3 atau post doctoral. Untuk Penelitian dapat di galakkan Kolaborasi riset internasional dan nasional. Meningkatkan kuantitas dan kualitas jurnal internasional, mengundang para praktisi dan professional (internasional) untuk mengajar di USU. Kemudian dapat dibuat penetapan target Fakultas MIPA memiliki sedikitnya satu penelitian internasional tiap tahunnya.

2. Masalah

Beranjak dari berbagai pencapaian target visi misi Universitas Sumatera Utara, maka Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam harus berbenah diri mengatasi permasalahan yang ada, seperti;

a. Kompetensi dosen yang masih banyak berpendidikan S2/Sp1
b. Profil atau CV dosen yang tertera di web fakultas dalam Bahasa Inggris.

c. Ketersediaan ruang dosen untuk bekerja dan berdiskusi yang masih kurang memadai
d. Kelengkapan bahan dan peralatan riset yang memadai untuk memperoleh data penelitian yang akhirnya dapat dipublis pada jurnal bereputasi terindeks Scopus Q1-Q2 atau Web of Science.
e. Kurangnya promosi laboratorium sebagai pelayanan berbagai uji yang diperlukan konsumen, misalnya melalui web fakultas yang seharusnya selalu ada dan rinci.
f. Jaringan internet yang seharusnya dilakukan pengawasan yang rutin dan profesional.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Dosen merupakan bagian dari aset yang sangat penting dalam dunia perguruan tinggi. Tanpa dosen yang berkualitas mustahil akan tercipta perguruan tinggi yang baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi dosen dan memperbaikinya agar mendekati ukuran dosen yang berkualitas tinggi. Mulai dari perekrutan dosen, pembinaan, dan pelatihan serta menuntaskan Pendidikan dosen sampai akhir Pendidikan tertinggi yakni S3 atau Doktor. Sehingga terbuka peluang dosen tersebut menjadi Guru Besar di USU. Dalam perjalanannya dosen memerlukan ruang khusus untuk bisa dipakai setiap hari kerja dengan aktifitas rutin seorang dosen membenahi diring dalam tridarma perguruan tinggi. Selain itu perlu diupayakan penyemangat dosen dalam penelitian seperti kecukupan bahan dan alat-alat riset yang memadai sehingga memudahkan dosen dalam mempublikasin hasil karyanya. Dalam bekerja dosen memerlukan jaringan internet yang cepat dan berkemampuan luas menerima atau menyimpan data hasil kegiatan dosen. Selain itu mempromosikan keahlian dosen di ruang-ruang website USU Medan. Selain itu perlu dibenahi laboratorium uji yang bisa dipakai oleh masyarakat luas. Begitu juga dalam pemakaian aset USU di Perkebunan Tambunan A, selayaknya dikelola dengan baik dan benar, seperti hasil sawit yang minus dalam perhitungannya tiap bulan. Pemanfaatan lahan tidur di sana yang cukup luas dan menanamnya dengan tanaman yang sedang dibudidayakan masyarakat sekitarnya. Tentunya semua kegiatan dosen tersosialisasi dengan baik dan terintegrasi secara menyeluruh dalam dukungan professional website/internet USU yang ada.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Universitas Sumatera Utara sebagai salah satu perguruan di Indonesia yang merupakan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum seharusnya sudah berbenah diri dalam mempersiapkan lulusannya berkompetisi di dalam maupun luar negeri. Transformasi yang sedang dijalankan dalam seluruh lini kebijakan universitas berdampak pada pencarian solusi dalam mencairkan permasalahan yang ada khususnya bidang aset dan usaha.

Masalah yang diutarakan pada poin 2, dapat dipecahkan dengan berbagai cara diantaranya seperti tertera pada tulisan berikut ini.

Ad. a. Spesifikasi dosen seharusnya S3/Sp2 atau Konsultan.

Dalam buku Rencana Strategis (Renstra) USU Periode Tahun 2020–2024, kondisi saat ini USU memiliki 1.534 dosen dengan status Dosen S2/Sp1 yakni 975 orang atau 63,56% (Tim Penyusun, 2019). Secara kasat mata masih lebih dari 50% dosen yang berpendidikan di bawah kualitas yang diharapkan. Dosen sebagai aset USU harus terus diberi kesempatan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi (doktor/S3) atau konsultan bagi seorang dokter. Pemberian beasiswa dari USU diberikan kepada dosen izin belajar dan dosen tugas belajar. Beasiswa di berikan lebih besar kepada dosen dengan izin belajar dari pada dosen dengan tugas belajar. Untuk tugas akhir mahasiswa, maka dosen dapat mengajukan pengganti disertasi lebih kurang sebesar Rp. 15.000.000. Selain insentif perlu adanya informasi-informasi terbuka baik langsung di papan pengumuman atau di web sekolah pasca usu tentang beasiswa-beasiswa Pendidikan atau penelitian seperti Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) yang ditawarkan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Ad. b. Profil dosen di web fakultas dalam Bahasa Inggris

Untuk promosi atau lebih dikenal oleh orang luar negeri terutama sangat diperlukan tampilan CV (*Curiculum vittae*). Profil ini dapat mengantarkan atau mengarahkan peneliti luar untuk mencari para ahli yang ada di Universitas Sumatera Utara. Kesesuaian keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proyek penelitian dan lainnya mempermudah jalannya kerjasama yang diinginkan. Sehingga USU dapat menjadi partner yang elegan dalam menata dan pencapaian *World Class University* (WCU) secara cepat.

Ad. c. Ruang dosen yang harus cukup memadai

Ketersediaan ruang dosen untuk bekerja dan berdiskusi yang masih kurang memadai harus segera dibenahi dan diwujudkan secara nyata di lapangan. Tidak ada alas an ruang tidak ada, minimal ruang besar bisa disekat cantik sehingga akhir cukup tersedia ruang dosen dimaksuk. Jadi tidak ada lagi alas an dosen tidak ke kampus di saat tidak ada jam mengajar. Amanah dosen itu dipercaya 1 bulan penuh dihari kerja tetap ada dikampus terkecuali alasan-alasan yang dibenarkan menurut undang-undang atau peraturan aparatur sipil negara Republik Indonesia. Komitmen awal masuk menjadi dosen di Universitas Sumatera Utara adalah menjunjung tinggi tridarma perguruan tinggi sepenuh hati. Jangan ada Dengan cara itu akan banyak dosen cepat memperoleh jenjang karirnya sebagai dosen dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas pengajaran dan akreditasi USU dalam negeri atau luar negeri.

Ad. d. Penunjang riset seperti peralatan riset dan bahan yang memadai.

Untuk memperoleh data penelitian dari beberapa bidang ilmu diperlukan peralatan dan bahan yang cukup mahal. Hal ini karena beberapa jurnal bereputasi tinggi mengharapkan pengukuran data dengan akurasi tinggi dan kedalaman variabel data yang sangat detail dan spesifik. Kepemilikan peralatan untuk pengukuran tersebut sudah harus segera jika mau USU bisa bersaing dengan universitas lainnya. Harpannya semua dosen pada khirnya memperoleh artikel yang publis pada jurnal bereputasi terindeks Scopus Q1-Q2 atau Web of Science.

Ad. e. Promosi peralatan uji yang bisa berkontribusi untuk perguruan tinggi

Kurangnya promosi laboratorium sebagai pelayanan berbagai uji yang diperlukan konsumen, misalnya melalui web fakultas yang seharusnya selalu ada dan rinci. Sehingga banyak dosen atau pihak luar yang membutuhkan pemeriksaan laboratorium tidak mengetahui secara pasti. Selain promosi di website, perlu juga disampaikan secara terbuka kepada masyarakat luas, bahwa USU sudah mempunyai peralatan yang memadai dan diumumkan pada seminar-seminar nasional atau internasional. Selain untuk meningkatkan aktifitas labor, bisa juga dilakukan sebagai salah satu sumber dana masuk ke USU dengan tidak melupakan pemeliharaan alat yang ada dan pengembangan peralatan yang terkini.

Ad. f. Jaringan internet yang selalu diawasi kelancarannya

Perjalanan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di kampus USU tidak terlepas dengan keberadaan jaringan internet. Hal ini membuat suatu keharusan dalam menata jaringan internet di kampus. Sehingga segala sesuatu yang dihubungkan dengan internet dapat menjadi lancer dan tidak kurang sedikitpun dalam prakteknya di lapangan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Semua rencana strategis Universitas Sumatera Utara dalam tahun 2022 ini telah mengacu pada pencapaian Indicator Kerja Utama (IKU 1-8) sebagaimana ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, serta telah tertuang dalam RENSTRA USU 2020-2024. Selain menggiatkan Kerjasama lokal yang telah dibangun jauh hari, tentunya ditingkatkan Kerjasama luar negeri yang tetap mengedepankan keunggulan lokal sampai menjadi *World Class University* top 500.

Segala daya upaya dalam meningkatkan kiprah tridarma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian) di tengah-tengah masyarakat, haruslah dimulai dari diri sendiri. Dosen sebagai aset utama di fakultas masing-masing seperti Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam haruslah selalu berbenah diri dan fokus akan masa depan yang cemerlang. Dosen harus bangkit bersama untuk memperbaiki diri misalnya meningkatkan jenjang pendidikan dan jabatan fungsional. Evaluasi terhadap kualitas dosen harus rutin diselenggarakan agar dosen tidak terlena dan puas pada situasi

yang ada. Atmosfir akademik harus dihidupkan dan tidak puas dengan apa diperoleh saat ini. Kerjasama antar dosen USU, bahu membahu untuk memajukan USU dengan berlandaskan TALENTA (*Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy (sustainable), Natural Resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism), Technology (appropriate), dan Arts (ethnic)* dan nilai yang tinggi yakni BINTANG (Bertakwa, Berintegritas, Tangguh).

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan strategi permasalahan yang telah dipaparkan pada tulisan di atas, berharap dengan dipelopori Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan hambatan tentang aset dan usaha di kampus Universitas Sumatera Utara, seperti;

a. Menyegerakan Dosen yang berpendidikan S2/Sp1 menjadi S3 (Doktor).
b. Membuat profil dosen berbahasa Inggris di web fakultas/USU.
c. Menyediakan ruang dosen untuk tiap dosen USU.
d. Mentransformasi ketersediaan bahan penelitian dan peralatan penelitian dosen.
e. Melakukan promosi besar-besaran terhadap adanya laboratorium uji sebagai pelayanan publik seperti di web fakultas/USU. Seiring dengan itu melakukan sertifikasi sekaligu meningkatkan kuantitas dan kualitas laboratorium yang ada.
f. Jaringan internet yang seharusnya dilakukan pengawas.

6.2 Saran

Agar tujuan dalam tulisan ini dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya konsolidasi secara terpadu dari pihak eksekutif (Rektorat beserta jajaran), Majelis Wali Amanat dan Senat Akademik serta sosialisasi pada Dosen dan Tendik.

Daftar Pustaka

1. Rencana Induk Penelitian 2021 – 2025. https://fmipa.usu.ac.id/images/ Data Penelitiandan Pengabdian/RIP_FMIPA_2021-2025_1_compressed.pdf
2. Humas USU. 2021, https://www.usu.ac.id/id/transformation-towards-ultimate-strategy-for-world-class-usu3.
3. Kamus Besar Bahasia Indonesia (KBBI). 2022. https://kbbi.web.id/aset
4. Tim Penyusun. 2019. Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020 2024. https://ppid.usu.ac.id/images/2019/PPID/Renstra_USU/RENSTRA_USU_2020_-_2024.pdf.

Biodata Penulis

Prof. Dr. Syafruddin Ilyas, M.Biomed. adalah staf pengajar di prodi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, USU. Dilahirkan di Pekanbaru tanggal 9 Februari 1966. Menyelesaikan S-1 tahun 1990 di Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas Padang. Menyelesaikan S-2 Tahun 1996 di Pascasarjana Ilmu Biomedik FK UI Jakarta, dan menyelesaikan S-3 tahun 2007 di Pascasarjana Ilmu Biomedik dalam bidang Biologi Molekuler.

Hambatan Dan Solusi Pemberdayaan Aset Tanah Universitas Sumatera Utara Menuju *Transformation Towards The Ultimate*

T. Sabrina
Fakultas Pertanian

1. Latar Belakang

Semangat "T*ransformation towards the ultimate*" yang tercantum pada tagline Universitas Sumatera Utara mendorong terjadinya perubahan yang drastis untuk terwujudnya kejayaan yang diidam-idamkan. Segala sendi-sendi motor yang menjalankan pendidikan di Universitas Sumatera Utara mulai menjalankan perubahan termasuk juga seharusnya pada pengelolaan aset pada universitas.

Semua bisnis memerlukan akuntansi aset dan kewajiban yang berkelanjutan sebagai alat untuk mengukur dan mengomunikasikan nilai intrinsik dan potensial. Dalam bisnis, nilai didefinisikan menggunakan kerangka kerja yang ketat yang disebut Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum. Aset Universitas Sumatera Utara adalah kekayaan yang terdiri atas benda tetap, benda bergerak, barang, persediaan dan atau kekayaan intelektual yang berasal dari kekayaan negara yang telah dipisahan dan ditetapkan sebagai kekayaan awal, dan/atau yang berasal dari perolehan Universitas termasuk perolehan dari APBN dan/atau APBD, serta perolehan Universitas lainnya yang sesuai peraturan perundang-undangan. Pendapatan PTNBH bukan merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Aset yang diperoleh dari usaha PTNBH menjadi aset PTNBH yang merupakan aset negara yang dipisahkan. Sedangkan aset berupa tanah yang berada dalam penguasaan PTNBH yang diperoleh dari APBN merupakan barang milik negara.

Pada tulisan ini yang akan dibahas adalah kondisi dan pemberdayaan aset tanah yang ada di lingkungan Universitas Sumatera Utara.

2. Masalah

Ditegaskan oleh direktorat Jenderal kekayaan negara (DJKN) kementerian keuangan (Kemenkeu) bahwa aset tanah yang merupakan barang milik negara (BMN) tersebut tidak dapat dipindahtangankan atau dijaminkan kepada pihak manapun, sedangkan tanah yang diperoleh dari hasil kegiatan PTNBH merupakan kekayaan PTNBH dan dapat dialihkan kepada pihak lain setelah mendapatkan persetujuan Majelis Wali Amanat (MWA). Jumlah aset yang dimiliki dari perguruan tinggi negeri berbadan hukum wajib telah dilaporkan, Universitas Sumatera Utara memiliki aset tanah senilai Rp. 6.02 triliun (Damanik, 2022). Luas lahan USU baik itu di kampus

USU, kampus kebun Bekala, kebun percobaan Tambunan, lahan di Madina dan mungkin ada aset lainnya seperti rumah penginapan di Berastagi. Luas lahan yang dimiliki USU lebih besar dari 300 ha, dan merupakan salah satu dari 5 universitas dengan luas lahan terluas. Hambatan terbesar dari kepemilikan tanah USU adalah konflik tanah, pengelolaan aset. Kepemilikan lahan USU dari tahun diperoleh berkurang luasnya dan terjadi pada kampus utama kampus Padang Bulan, kebun Tambunan, Kebun Madina. Sangat miris dengan kondisi di dalam kampus utama Padang Bulan ada berdiri politeknik, rumah-rumah dosen yang dahulu adalah aset USU sudah beralih dan dinikmati hanya segelintir dosen. Luas kebun Tambunan yang berkurang. Konflik yang masih berlangsung di kampus kebun Bekala yang menghambat pembangunan dan pemberdayaan lahan kampus tersebut. Berpuluh tahun lahan di Bekala diusahakan oleh masyarakat tanpa ada sewa atau bagi hasil. Penggunaan tanah yang tak sesuai kaidah akan menyebabkan degradasi tingkat kesuburan.

Pemasalahan dalam manajemen aset tanah di USU menurut pengamatan kami:

a. Belum ada kesungguhan menertibkan status aset tanah, agar isu tentang berkurangnya jumlah luas lahan universitas sumatera utara tidak lagi terdengar.
b. Belum dijalankannya pengelolaan aset tanah terutama kebun Tambunan dan Madina secara optimal agar dapat menyokong bahkan mengembangkan kegiatan pendidikan maupun menambah aset baru.
c. Terdapatnya unit usaha lain (politeknik Medan) di dalam kawasan kampus utama Padang Bulan. Perlu penataan penghuni rumah dinas terutama di dalam areal bangunan pendidikan (kantor, ruang kuliah dll) menjadi aset produktif yang dapat menghasilkan dana untuk pengembangan pendidikan.

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Tajuk dari suatu publikasi yang sangat menarik " s*pending your life wisely": How to create an asset management plan* yang mencerita bagaimana pentingnya mengelola aset pribadi yang baik, seperti melalui pendekatan akun "T" yang diuraikan di dalam tulisannya, untuk para ahli gastroenterologi karir awal. Investasi awal dalam pengembangan rencana semacam itu akan membayar dividen besar di kemudian hari dalam karir dengan membantu mengurangi stres keuangan dan lainnya saat mendekati masa pensiun. Nikmati hidup, tetapi pertimbangkan dengan cermat potensi risiko dan peluang yang mempengaruhi nilai kelas aset utama di sepanjang jalan (Adams and Allen, 2017). Pemecahan masalah yang diuraikan disini

dikhususkan pada pengelolaan aset perkebunan Tambunan yang diharapkan bisa menjadi penyedia dana.

Sebagai PTNBH, USU memiliki mekanisme pendanaan yang dituangkan dalam nomor 8 tahun 2020 (Anonimous, 2022). Aset yang dimiliki harus dikelola dengan sistem yang benar. Universitas Sumatera Utara merupakan gudang ilmuwan para pakar pengelolaan aset dan pakar hukum selayaknya pengurangan luas aset tanah yang dimiliki USU tidak terjadi. Disamping itu, pengelolaan aset tanah tidak serumit pengelolaan hak kekayaan intelektual yang juga merupakan aset berpotensi besar menyokong keberlanjutan suatu universitas, namun kenyataan aset tanah belum mampu dikelola secara optimal. Dengan kepemilikan lahan ratusan ha kebun karet dan sawit sejak puluhan tahun, sebuah perusahan swasta akan mampu mewujudkan pengembangan ratusan ha lagi dalam 40 tahun. Namun lahan kebun Tambunan tak pernah mampu mengembangkan aset USU seperti yang terjadi pada perkebunan swasta. Artinya bahwa pengelolaan saat ini belum optimal dan harus dilakukan transformasi, baik organisasi yang mengelola sampai kepada sistem kelola bisnis usaha. Biasanya kalau dikelola dengan baik bisa menghasilkan 1% sampai dengan 1,5%, bahkan sampai 2% dari nilai investasi. Kalau 109 ha, nilai investasinya minimal 100 jt per ha = Rp.10.900.000.000. Kalau dikalikan 1% maka laba 109 ha per bulan akan memperoleh Rp. 1.308.000.000 per tahun.

Sudah ada umur perkebunan sawit di Indonesia dan telah membawa perubahan bagi Indonesia. Isu dampak negatif perkebunan kelapa sawit terbantahkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Menurut Badrun (2010) bahwa sub sektor perkebunan dapat dikatakan salah satu andalan utama untuk pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan yang terselenggara akibat hadirnya perkebunan memenuhi fungsinya dalam aspek ekonomi, ekologi dan sosial budaya.

Kepemilikan perkebunan sendiri adalah suatu berkah yang luar biasa dari Illahi. Jika dikelola dengan benar maka perkebunan sawit Tambunan sudah berkembang. Begitu banyak pakar keilmuan, produk innovatif dari para pendidik di USU, jika kebun Tambunan menggunakan produk inovasi akademisi (bibit, pupuk, pembangkit tenaga listrik, mesin pertanian, pakan ikan, pakan ternak, manajemen keuangan, manajemen SDM, tata kelola dll), maka kebun Tambunan bukan sekedar perkebunan sawit yang sama dengan kebun sawit rakyat. Kebun sawit Tambunan menjadi kebanggaan tersendiri dari USU, pimpinan universitas dapat menggunakannya sebagai promosi Universitas bahwa USU beda dengan yang lain, selangkah lebih maju.

Masalah kampus di dalam kampus juga harus diselesaikan untuk meningkatkan keamanan, kepemilikan lahan kampus Padang Bulan secara mutlak. Pengembangan 2 kampus di dalam 1 kawasan pada satu waktu akan mengakibatan kepadatan yang mengganggu ruang gerak dan kepentingan masing-masing. Populasi 1: USU dan Populasi 2: politeknik Medan menjadi satu komunitas di dalam ekosistem Kampus USU Padang Bulan. Perlu mempelajari interaksi populasi 1 dan 2 dalam suatu ekosistem, interaksi positif, netral atau negatif. Di samping itu keberadaan rumah dosen dan kos-

kos an akan menjadi populasi 3, 4 atau 5, yang akan menghendaki kepentingan masing-masing. Riset yang komprehensif dari interaksi populasi di dalam ekosistem kampus Padang Bulan dapat menjadi tolak ukur menyelesaikan masalah.

4. Strategi Pemecahan Masalah

Hambatan-hambatan yang selalu ada di dalam pengelolaan perkebunan, biasanya disebabkan sumber daya manusia yang tidak kompeten dalam mengelola, regulasi atau SOP yang tidak ada atau tidak mempuni. Akibatnya membuat kerugian, baik dari segi pengeluaran ataupun kerugian dari segi pendapatan. Solusinya, bisa dilakukan substanisasi, lelang dengan pihak swasta untuk mengelola perkebunan itu secara profesional dengan menetapkan target keuntungan yang bisa diberikan kepada Universitas Sumatera Utara. Disamping tidak melupakan fungsi kebun tersebut harus tetap sebagai laboratorium bagi mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Oleh karena itu strategi yang dibuat adalah menyusun rencana kerja yang inovatif yang tetap menjalankan bisnis perkebunan yang menguntungkan, sebagai ruang pendidikan yang kreatif, dan sebagai kebanggaan serta menjadi IKON Universitas Sumatera Utara.

Perlu pendataan rumah dosen di kawasan kampus Padang Bulan yang tidak ditempati dan dijadikan rumah kos-kosan. Peraturan tentang larangan menjalankan bisnis di kawasan rumah hendaknya diberlakukan juga terhadap bisnis kos-kosan. Perlu ada peraturan tambahan yang menetapkan kewajiban dan hak dari dosen yang menempati rumah dinas dalam Kampus Padang Bulan. Hal ini perlu segera diatur agar ada pemerataan terhadap dosen lainnya yang tidak mendapat kesempatan tinggal di rumah dinas.

5. Rencana Tindak Lanjut

Pihak USU yang berwenang mengelola aset hendaknya mendata secara rinci aset-aset tanah USU secara rutin. Pengelola aset melakukan uji kelayakan dari tiap aset dan diukur *net proyection value* secara profesional dan transparan.

6. Kesimpulan dan Saran

Diperlukan suatu bentuk pengelolaan aset yang inovatif dan transparansi pengelolaan aset tanah juga harus terwujud dan wajib membuat aset tanah tersebut berkembang menghidupkan kegiatan pendidikan di USU ke depan harus segera terwujud dalam semangat *transformation toward the ultimate*. Tanah merupakan sumber alam yang berharga dan tidak dapat diperbaharui, kepemilikan lahan /tanah yang ada di USU merupakan anugerah yang patut disyukuri dan dikelola sebagai modal dasar untuk pengembangan USU.

Daftar Pustaka

Adams, M.A and Allen, J.I. 2017. "Spending Your Life Wisely": How to Create an Asset Management Plan. Gastroenterology, 153 (6): 1469-1472. https://doi.org/10.1053/j.gastro.2017.10.032.

Anonimous. 2022. PERATURAN Pemerintah REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2O2O. TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 26 TAHUN 2075 TENTANG BENTUK DAN MEKANISME PENDANAAN PERGURUAN TINGGT NEGERI BADAN HUKUM. https://jdih.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/2020-10/PP%20Nomor%208%20Tahun%202020.pdf.

Badrun, M. 2010. Tonggak Perubahan. Melalui PIR kelapa sawit membangun negeri. Direktorat Jenderal perkebunan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Damanik, L. 2022. Daftar 22 kampus negeri terkaya di Indonesia. Berapa nilai aset tanah USU?. Tribun-Medan.com. https://medan.tribunnews.com/2022/02/20/daftar-12-kampus-negeri-terkaya-di-indonesia-berapa-nilai-aset-tanah-usu.

Biodata Penulis

Prof. Ir. T. Sabrina, M.Agr.Sc.Ph.D menyelesaikan pendidikan doktor pada program studi Land Resource Management, di Universiti Putra Malaysia. Pendidikan sarjana ditempuh pada program studi Ilmu Tanah, Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 1989 sampai saat ini, T.Sabrina menjadi dosen PNS di program studi Ilmu tanah yang sejak tahun 2008 berubah menjadi program studi Agroteknologi Universitas Sumatera Utara. Pada saat ini memiliki H-indeks scopus 7. Dengan 136 citations dan 116 dokumen.

Peran Guru Besar Universitas Sumatera Utara Dalam Penguatan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Melalui *Sustainable Development Goals*

T. Silvana Sinar
Fakultas Ilmu Budaya

1. Latar Belakang

Masalah pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang serius untuk ditangani. Hal seperti itu dapat dimengerti karena pendidikan merupakan akar pembangunan nasional. Penanganan untuk memajukan pendidikan secara berkesinambungan salah satunya didapatkan dari peran guru besar (professor) sebagai agen pembelajaran, agen penelitan, agen pembentukan karakter bangsa, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sejalan dengan tugas pokok dan kewajiban untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi secara profesional.

Menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia, Guru Besar harus menjalankan pokok-pokok Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu pokok dari Tridharma Perguruan Tinggi adalah pengajaran. Dalam pokok pengajaran, Guru Besar mampun berperan sebagai agen penggerak pedidikan nasional sebagai tenaga profesional sesuai dengan Pasal 5 dalam Undang-Undang No 15 Tahun 2005. Selanjutnya dalam Pasal 3 ayat (1) dosen berfungsi untuk meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdi kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.[1]

Kedudukan dosen mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki ilmu dan menjadikan mereka cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya. Pendidikan karakter berbasis budaya dianggap mampu menghadapi era globalisasi atau era industri 4.0. yang telah disepakai negara-negara di dunia yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*).

Kesepakatan tersebut kemudian dikenal dengan *Sustainable Development Goals* yang terdapat 17 pencapain pada 2030 mendatang. Kesepakatan ini disetujui oleh semua anggota pada September 2015 di New York.[2] Dari ketujuhbelas pecapaian salah satunya adalah masalah pendidikan, yakni kualitas pendidikan di dunia. Pemerintah Indonesia sebagai salah satu anggota menyepakati dan harus membangun pendidikan nasional yang

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005.
[2] Lihat https://sdgs.un.org/goals, diakses pada 10 Agustus 2022.

berkualitas sebagai wujud implementasi dari program *Sustainable Development Goals*.

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Pendidikan karakter adalah landasan utama untuk menuju arah perbaikan sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan karakter, terdapat beberapa nilai yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia. Nilai-nilai yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter adalah seperti nilai religius, nilai mandiri, nilai integritas serta nilai gotong royong. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, seorang guru besar (professor) bertanggungjawab turut serta mengembangkan pengajaran baik pada unit mahasiswa maupun masyarakat dengan cara melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi tentang pendidikan karakter.

Selanjutnya, berbicara tentang pendidikan karakter, maka tidak dapat terlepas dari arti kata karakter itu sendiri. Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, selain itu, kata karakter juga dapat diambil dari bahasa Yunani, *charaissein* yang artinya adalah 'mengukir'.[3] Dari kata *charaissein* tersebut, maka secara harfiah dapat dijabarkan sebagai sifat dari ukiran yang melekat kuat di atas benda yang diukir. Ukiran tersebut tentunya tidak mudah lapuk dimakan zaman. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang di ukir itu. Dari kata ukiran tersebutlah kemudian melekat kata karakter yang identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga dari masa kecil dan bawaan sejak lahir.[4] Menurut Mulyasa (2011) karakter adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan pada perilaku individu yang bersifat unik, sehingga membedakan antara sifat satu individu dengan yang lainnya.[5]

Pendidikan karakter membantu seseorang memahami segala sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak yang mampu menjadikan seseorang sebagai manusia yang berkarakter (Megawangi: 2007). Dengan demikian, diperlukan penguatan pensisikan karakter untuk menghadapi era globalisasi dan industri 4.0. Penguatan pendidikan karakter tentunya harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan demikian penguatan pendidikan harus segera dilakukan untuk menyongsong Indonesia Emas tahun 2045.

Pendidikan abad 21 bersandar pada lima tiang pembelajaran sejagat (*five pillar of learning*), yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together*, beserta *learning to transform for oneself and society*. Sistem Pendidikan Nasional Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

[3] Abdullah Munir, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia.

[4] Fatchul Mu'in, 2013, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

[5] Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [6]

Dikaitkan dengan amanat Undang-Undang Pendidikan di Indonesia dan lima pilar UNESCO diperlukan penataan untuk memajukan pendidikan di Indonesia yaitu melalui penguatan pendidikan berbasis budaya. Sistem pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat ditata dengan menempatkan kembali karakter berbasis budaya sebagai jiwa pendidikan nasional yang harus diselaraskan dengan intelektualitas dan nilai-nilai budaya. Dengan karakter yang kuat atau tangguh dibarengi dengan kompetensi serta budaya, maka berbagai tantangan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Selain, telah dilandaskan oleh peraturan perundang-undangan tentang pendidikan, pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara dapat kita jadikan sebagai contoh gerakan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dapat ditelaah secara eksplisit bahwa "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak (peserta didik). Bagian-bgian tersebut merupakan jiwa darimpemikiran Ki Hajara Dewataran yang jika diterapkan ke dalam sistem pendidikan nasional dapat memejaukan pendidikan di Indonesia.

Gerakan penguatan pendidikan karakter untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045 dalam mengembangkan platform pendidikan nasional dilakukan melalui penguatan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan Pendidikan, agar ketahanan dan ketangguhan generasi emas terhadap perubahan abad 21 mumpuni. Amanat mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan harus dilaksanakan dengan pendidikan karakter berbasis budaya. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan.[7]

Herfanda (2008) menyatakan pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya melalui pembelajaran sastra sebagai warisan tak benda kepada generasi mudanya. Sastra adalah cermin situasi sosial budaya bangsa yang mampu membawa masyarakat dalam perubahan, termasuk di dalamnya adalah perubahan karakter. Sastra mengekspresi seni bahasa secara reflektif dan interaktif, sebagai spirit bagi munculnya gerakan perubahan masyarakat, dan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik, penguatan rasa cinta tanah air, serta sumber inspirasi dan motivasi

[6] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[7] Mira Silfia, 2018, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0" dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 2 Tahun 2018*, hal 642 - 645

kekuatan moral bagi perubahan sosial budaya dari keadaan yang terpuruk dan 'terjajah' ke keadaan yang mandiri dan merdeka.[8]

Sejak usia dini, membaca karya sastra perlu dibudayakan baik di dalam rumah maupun di sekolah. Melalui kecintaan dan kemampuan terhadap literasi sastra, karakter budaya dibangun dan dikembangkan dan tumbuh dengan sendirinya. Perencanaan untuk membangun karakter budaya melalui literasi satra di antaranya adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana baca, seperti buku dan perpustakaan, yang dapat dimulai dari buku-buku sastra. Keindahan bahasa sastra dapat menyentuh sanubari anak karena ia mengalami berbagai pengalaman dalam kehidupan sosial yang nyata direfleksikan dalam kebahasaan karya sastra. Dari kecerdasan muncul karena penciptaan karya sastra berangkat dari kenyataan melahirkan paradigma bahwa sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan, baik bobotnya maupun susunannya; menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati: kehidupan emosi, kehidupan budi, individu maupun sosial, serta dunia yang sarat objek.[9] Penciptaannya dilakukan bersama-sama dan secara saling berjalinan, seperti terjadi dalam kehidupan yang kita hayati sendiri. Namun, kenyataan ini di dalam sastra dihadirkan melalui proses kreatif.[10]

Karya sastra secara teoritis terdapat dalam empat paradigma, karya sastra sebagai karya objektif (sesuatu yang otonom, terlepas dari unsur apa pun), karya sastra sebagai karya mimesis (tiruan terhadap alam semesta), karya sastra sebagai karya pragmatis (yang memberikan manfaat bagi pembaca) dan karya sastra sebagai karya ekspresif (pengalaman dan pemikiran pencipta). Manfaatnya bagi pembaca adalah pemahaman dan pendalaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentang persoalan-persoalan hidup melalui kesalehan sosial dan kesalehan ritual.[11]

Dari paparan di atas, ternyata nilai-nilai budaya terkhususnya sastra mampu menjadi acuan dalam pembangunan pendidikan nasional. Karya sastra dihasilkan dari tangan-tangan akademisi disamping sastrawan. Karya sastra yang dihasilkan oleh akademisi salah satunya dihasilkan oleh seorang guru besar atau professor. Dari karya-karya professor tersebut, karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Selain menyumbangkan karya sastra untuk kurikulum pendidikan di Indonesoa, seorang profsor juga dapat menghasilkan para agen perubahan melalui mahasiswa (calon pendidik atau sebagai *agen of change*) atau kepada guru sebagai seorang pendidik.

---

[8] A.Y. Herfanda, 2008. "Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya" dalam Anwar Effendi, ed., *Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana, hlm. 131

[9] T. Ismail dan M. Suryaman, 2006, *Instrumen Pemilihan Buku Sastra untuk Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

[10] Maman suryaman, 2010, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, hlm. 114

[11] Maman suryaman, 2010, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, hlm. 115

2. Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat serius untuk diperhatikan. Keadaan itu diperparah dengan terjadinya pandemic di dunia termasuk Indonesia sebagai negara yang terdampak cukup parah. Pandemi tersebut mempengaruhi sistem pendidikan di berbagai negara terutama negara berkembang yang mengalami masalah serius terkait pendidikan. Krisis tersebut diperparah dengan penutupan sekolah yang mengakibatkan terganggunya proses belajar-mengajar terhadap peserta didik, terutama bagi anak perempuan dan mereka yang kurang beruntung, termasuk anak-anak penyandang disabilitas, penduduk pedesaan dan etnis minoritas. Diperkirakan lebih dari setengah dari jumlah 147 juta anak kehilangan fasilitas pendidikan selama dua tahun terakhir. Atas dasar itu, pemerintah perlu menerapkan program ambisius untuk memastikan bahwa semua anak kembali ke sekolah, memulihkan kehilangan belajar mereka, dan memenuhi kebutuhan psikososial mereka.[12]

Penutupan sekolah terkait COVID turut menambah kendala yang dihadapai pada program SDGs yakni meningkatnya angka putus sekolah baik pada tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Universitas. Sebelum pandemi, 17 % anak-anak dan remaja secara global mengalami putus sekolah pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Data tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2000 yang mencatat pada angka 26% untuk angka putus sekolah. Dari Maret 2020 hingga Februari 2022, sekolah di seluruh dunia ditutup sepenuhnya atau sebagian selama 41 minggu. Wilayah Amerika Latin dan Karibia mengalami penutupan sekolah terlama – lebih dari 60 minggu dalam dua tahun terakhir. Semakin lama anak-anak tidak bersekolah, semakin kecil kemungkinan mereka untuk kembali. Menurut laporan tahun 2020 oleh UNESCO, 24 juta pelajar dari tingkat pra-sekolah dasar hingga universitas berisiko tidak kembali ke sekolah. Siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi merupakan resiko paling tinggi. Hal ini terjadi karena anak-anak dari keluarga tersebut banyak yang bekerja untuk membantu pencaharian keluarga. Hal kedua adalah tidak dapatnya akses pembelajaran secara daring karena pandemi dikarenakan anak-anak tersebut tidak memiliki gawai untuk mengikuti kelas yang dilakukan secara daring.[13]

Pandemi COVID-19 datang pada saat dunia sedang berjuang dengan krisis pendidikan dimana masih banyak anak di dunia yang masih buta huruf dan tidak dapat berhitung. Berdasarkan data dari tahun 2015 hingga 2019, angka anak yang mampu membaca dan berhitung pada tingkat menengah pertama di sebagian negara dengan pendapatan tingga berkisar antara 70 hingga 90 persen. Sementara di negara-negara dengan penghasilan menengah dan rendah berkisar di bawah 60 persen. Keadaan inilah yang akan diberantas pada program SDGs berupa peningkatan pembelajaran

[12] The Sustainable Development Goals Report 2022, hlm. 34.
[13] The Sustainable Development Goals Report 2022, hlm. 34.

membaca dan berhitung pada tngakt sekolah dasar dinegara-negara berkembang yang berjumlah kurang lebih 104 negara di seluruh dunia. Dengan adanya pandemic yang melakukan penutupan sekolah tentu saja akan memperdalam kesenjangan dalam duna pembelajaran, ditambah lagi beberapa negara yang kualitas pendidikannya buruk akan cenderung melakukan penutupan sekolah dalam waktu yang lebih lama.[14]

Selama bertahun-tahun, sejak program SDGs dilajalankan, pendidikan di dunia jauh lebih mudah diakses oleh beberapa kalangan kelas masyarakat. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri ketidaksetaraan dalam akses pendidikan di dunia tetap tidak dapat dihindari. Pada tahun 2020, misalnya, 3 dari 4 anak mengikuti beberapa bentuk pembelajaran terorganisir (taman kanak-kanak, playgroup atau playground) satu tahun sebelum memasuki usia untuk mengakses sekolah dasar. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan (76%), berdasarkan gender (39%), serta berdasarkan kesejahteraan keluarga (86%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung mendapat skor lebih tinggi daripada anak laki-laki dalam kemampuan membaca di akhir sekolah dasar. Data tersebut juga menunjukkan perbedaan kesenjangan antara anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan dan dari kalangan yang kesejahteraan keluarganya kurang beruntung dengan anak-anak yang tinggal diperkotaan dan dari kalangan orang-orang berada sebara ekonomi. Penutupan sekolah selama pandemi COVID-19 semakin memperdalam kesenjangan seperti pembelajaran jarak jauh, misalnya, anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi tidak memiliki perangkat dan keterampilan komputer untuk melakukan pendidikan secara daring, atau lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian, pemerataan dalam dunia pendidikan perlu menjadi hal yang sangat diprioritaskan.[15]

Hal demikian juga menimpa Indonesia, ketika COVID melanda pendidikan di Indonesia harus menghadapi tantangan akan resiko putus sekolah yang tinggi akibat ditiadakannya kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan laporan UNICEF Indonesia, sekitar 4,3 juta anak diusia 7-18 tahun mengalami putus sekolah khususnya anak-anak dan remaja yang berasal dari keluarga miskin, penyandang disabilitas dan mereka yang tinggal di daerah terpencil dan tertinggal. Usia 13-15 tahun dari rumah tangga termiskin yang menduduki sekolah menengah pertama berjuang untuk menguasai keterampilan akademik dasar dan kemungkinannya lima kali lebih besar putus sekolah jika dibandingkan dengan remaja dari rumah tangga terkaya. Demikian juga halnya dengan siswa berusia 15 tahun dideteksi kurang dari sepertiga yang mencapai tingkat kemahiran minimum dalam matematika dan memiliki tingkat kemahiran membaca minimum. Hampir seperempat remaja yang berusia 15 hingga 19 tahun dari 46 juta remaja di Indonesia tidak

[14] The Sustainable Development Goals Report 2022, hlm. 35.
[15] The Sustainable Development Goals Report 2022, hlm. 35.

bersekolah, tidak memiliki pekerjaan atau tidak mengikuti pelatihan sehinggaterjadilah pengangguran lebih kurang 15 persen.[16]

3. Pemikiran Pemecahan Masalah

Program SDGs sendiri khususnya peningkatan kualitas pendidikan dimulai sejak tahun 2015 dan telah menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, memasuki akhir tahun 2019 dunia menghadapi masalah besar yakni COVID-19. Pandemi menimpa beberapa sektor vital termasuk salah satunya adalah pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan karakter berbasis budaya, maka terdapat beberapa pemikiran pemecahan masalah seperti:

a. Mengimplementasikan program Sustainable Development Goals (SDGs) Kualitas Pendidikan di Sumatera Utara
   Beberapa hal yang dapat dijadikan acuan untuk mengimplementasikan program SDGs khususnya permasalahan Kualitas Pendidikan antara lain:
   1. Membuat program pendidikan yang dumulai sejak usia dini
   2. Mewajibkan mengikuti pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas
   3. Memperbanyak program bantuan atau beasiswa kepada masyarakat
   4. Sosialisasi pentingnya pendidikan untuk masa depan bangsa kepada masyarakat
   5. Memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar atau calon tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan

b. Peran Guru Besar dalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya
   1. Menjalankan tri dharma perguruan tinggi
   2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama guru untuk menjalankan pendidikan karakter berbasis budaya sebagai wujud Pengabdian kepada Masyarakat
   3. Melakukan pelatihan kepada calon tenaga pengajar (mahasiswa) untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat
   4. Menyiapkan materi atau bahan ajar tentang pendidikan karakter berbasis budaya yang nantinya akan didistribusikan ke sekolah-sekolah di Sumatera Utara

4. Strategi Pemecahan Masalah

Peran professor sangat penting dalam pemajuan pendidikan di Indonesia, seperti yang telah di bahas sebelumnya, bahwa seorang professor selain dapat menyumbangkan hasil karyanya juga dapat menyumbangkan tenaga serta pikiran untuk memberi pembekalan kepada mahasiswa juga

[16] Lihat https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja?gclid=Cj0KCQjwxveXBhDDARIsAI0Q0x1VZaP2sxetBhq3kp1JCchTmj_8OB-29I41GyA6k-rtDFUoc6T4o9oaAvC-EALw_wcB diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 21.05 WIB

kepada guru sebagai tenaga pendidik. Peran professor diharapkan mampu untuk mewujudkan masa depan pendidikan Indonesia yang cemerlang pada tahun 2030 hingga 2045 sesuai dengan program dan kebijakan dari pemerintah Indonesia sendiri maupun dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan programnya yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terdapat 17 program pokok yang salahsatunya adalah pendidikan di dunia.

Program SDGs sendiri menargetkan beberapa target yang harus dicapai pada tahun 2030. Pencapaian-pencapaian yang disepakati oleh program SDGs antara lain:

1. Anak-anak dapat menikmati pendidikan gratis mulai dari pendidikan dasar hingga menengah
2. Tersedianya akses pengembangan pendidikan anak usia dini yang berkualitas untuk mempersiapkan menuju pendidikan dasar
3. Menyediakan akses untuk pendidikan kejuruan yang berkualitas termasuk pada tingkat perguruan tinggi (politeknik, akademi, dan sekolah tinggi)
4. Meningkatkan lulusan untuk memiliki keterampilan yang berkualitas untuk mempersiapkan dunia kerja dan kewirausahaan
5. Menghilangkan diskriminasi gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang sama dan adil untuk setiap jenjang pendidikan
6. Meningkatkan angka persentase literasi dan numerik
7. Memastikan semua orang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan
8. Menyediakan beasiswa untuk negara-negara berkembang
9. Meningkatkan jumlah guru yang berkualitas serta melakukan pelatihan guru di negara-negara berkembang.

Dari target-target yang harus dicapai pada tahun 2030 yang ditetapkan oleh PBB dalam program SDGs, strategi yang dapat dilakukan oleh seorang Guru Besar adalah sebagai berikut:

1. Membuat bahan ajar berbasis pendidikan karakter budaya dalam bentuk komik untuk sasaran pendidikan anak usia dini
2. Memberikan pelatihan pendidikan karekter berbasis budaya terutama pelatihan pendidikan bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghadapi dunia kerja maupun kewirausahaan
3. Mendorong mahasiswa untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata terutama program pengentasan buta huruf di wilayah yang sangat sulit akses pendidikannya
4. Mensosialisasikan pengetahuan dan keterampilan termasuk keterampilan berbasis budaya dengan menjalankan sosialisasi kepada masyarakat
5. Menyiapkan calon tenaga pengajar (mahasiswa) dan tenaga pengajar (guru) yang berkualitas seperti mengadakan kegiatan lokakarya
6. Meningkatkan jumlah PAUD di Indonesia dan aksesnya agar merata ke setiap desa di Indonesia.

5. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pembahasan di atas, baik permasalahan di dunia maupun pada tingkat nasional, peran guru besar sangat menentukan arah pendidikan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa guru besar berfungsi sebagai agen pembelajaran pada guru dan mahasswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan untuk Indonesia. Selain itu, dari karya yang dihasilkan seorang guru besar juga dapat membantu meningkatkan pembentukan karakter pada generasi muda. Salah satu karya yang dapat dijadikan pedoman untuk pembentukan karekter atau pendidikan karakter pada sistem pendidikan nasional adalah karya sastra. Karya-karya sastra yang dihasilkan guru besar di Fakultas Ilmu Budaya USU misalnya dapat dijadikan bahan ajar di sekolah-sekolah baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat perguruan tinggi atau universitas. Untuk tingkat dasar, bahan ajar yang disiapkan adalah dalam bentuk komir atau cerita bergambar, sedangkan untuk tingkat menengah maupun universitas, bahan ajar disiapkan dalam bentuk tektual.

Selain karya, peran guru besar juga dapat mengadakan lokakarya untuk menyiapkan guru atau calon tenaga pengajar yang berkualitas. Guru Besar juga dapat melakukan kerjasama dengan dinas-dinas pendidikan di beberapa wilayah di Sumatera Utara untuk menjalankan program pelatihan untuk guru. Pelatihan untuk guru nantinya akan meningkatkan kualitas pengajar. Berkualitasnya guru, maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sendiri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan pendidikan karakter berbasis budaya. Pendidikan karakter berbasis budaya dapat dilaksanakan mengingat Indonesia khusunya Sumatera Utara kaya akan nilai-nilai budaya. Guru Besar dapat melaksanakan sosialisasi terkait pendidikan berbasis budaya kepada masyarakat yang kedepannya dapat meningkatkan salah satu keterampilan peserta didik. Pendidikan karakter berbasis budaya sendiri dapat dimulai sejak usia dini karena untuk menanamkan memori harus dimulai sejak dini. Selain itu, pendidikan usia dini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan salah satu program dari SDGS maupun UNICEF.

Seperti pada tujuan UNICEF yang dilandasi pada program SDGs yang harus dicapai pada tahun 2030, bahwa penguatan pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting. Hal itu dikarenakan pada anak usia muda sangat perlu dipupuk ilmu pengetahuan sehingga menumbuhkan semangat belajar. Sejalan dengan program UNICEF, pemerintah Indonesia melalui program generasi Indonesia Emas pada tahun 2045 juga melakukan program kerja dimana sasaran utamanya adalah peserta didik dengan usia muda hingga remaja sehingga dengan demikian berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter harus ditanamkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatit mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungiawab.

Nilai-nilai ini nantinya didapatkan dari kegiatan pendidikan atau kegiatan belajar-mengajar baik formal maupun nonformal dan dilakukan secara terintegrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini dapat diselaraskan dengan program Tridharma perguruan tinggi (pengajaran, pengabdian dan penelitian). Pertama, pengajaran ditujukan kepada mahasiswa yang nantinya ilmu yang didapatkan dari seorang guru besar akan ditransformasikan kepada masyarakat maupun peserta didik. Materi pengajaran didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh guru besar. Serta yang terakhir adalah pengabdian kepada masyarakat, dimana seorang gru besar wajib melaksanakan kegiatan tersebut sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk kemaslahatan masyarakat.

Gambaran di atas dapat diterapkan untuk siklus penguatan pendidikan karakter pada bidang budaya khususnya pada bidang sastra. Penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dapat dilakukan oleh seorang guru besar pada bidang sastra. Tentunya mengingat bahwa usia muda merupakan usia yang sangat memungkinkan untuk membentuk karakter, maka seorang guru besar di Universitas Sumatera Utara dapat melaksanakannya melalui Tridharma Perguruan Tinggi misalnya dalam pengajaran dimana ilmu yang ditransfer kepada mahasiswa akan diterukan kepada peserta didik maupun masyarakat. Dalam bidang peneliatian, seorang guru besar dapat menjadikan hasil peneliatiannya untuk bahan ajar sekolah mulai dari tingkat dasar hingga mahasiswa yang memuat pendidikan karakter berbasis budaya khususnya karya sastra dan harus disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Sementara itu, untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seorang guru besar di Universitas Sumatera Utara dapat menjalankan program sosialisasi di sekolah-sekolah tentang pendidikan karakter berbasis budaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah pada bidang pendidikan sekaligus mendukung program SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter berbasis budaya, seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, mampu meningkatkan pemahaman imajinatif serta mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik.

6. Kesimpulan dan Saran

Dari penjelasan dan uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya seperti, pertama, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa literasi karena pemehaman akan literasi tidak tumbuh dengan sendirinya harus dipupuk sejak dini. Kedua, penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan oleh seorang guru besar dengan hasil karyanya, tindakannya maupun dengan pemikirannya. Seorang guru besar dapat membuat bahan ajar mulai pada tingkat dasar hingga mahasiswa yang disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Selain itu seorang guru besar juga dapat mentransfer pengajaran melalui mahasiswa yang dikenal

sebagai agen perubahan serta seorang guru besar wajib melakukan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat sebagai teladan pendidikan bangsa.

Daftar Pustaka

Herfanda, A.Y., (2008). "Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya" dalam Anwar Effendi, ed., *Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.

https://sdgs.un.org/goals, diakses pada 10 Agustus 2022.

https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja?gclid=Cj0KCQjwxveXBhDDARIsAI0Q0x1VZaP2sxetBhq3kp1JCchTmj_8OB-29I41GyA6k-rtDFUoc6T4o9oaAvC-EALw_wcB diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 21.05 WIB.

Ismail, T. dan M. Suryaman. (2006). *Instrumen Pemilihan Buku Sastra untuk Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Mu'in, Fatchul. (2013). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter.

Silfia, Mira. (2018). "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0" dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 2 Tahun 2018*.

Suryaman, Maman. (2010). "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra" dalam *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

The Sustainable Development Goals Report Tahun 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Biodata Penulis

Tengku Silvana Sinar adalah Guru Besar Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara sejak tahun 2004 sampai sekarang, lahir di Medan, 16 September 1954. Gelar Dra Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan (1979), Graduate Diploma TEFL (1984) and M.A. Applied Linguistics dari Sydney University, Australia (1986). Gelar PhD dalam Ilmu Linguistics (2003) Universiti Malaya, Kuala Lumpur Malaysia. Sebagai Koordinator KOPERTIS Wilayah I SUMUT dan NAD tahun (2003-2008). Tahun (2006-2010) sebagai Ketua Program Magister dan Doktor Linguistik USU, Kepala Pusat Bahasa USU tahun (2011-2016), Ketua Prodi Sastra Inggris (2018-2021). Penulis buku antara lain Kamus Melayu Deli (1982), Analisis struktur skematika genre (1998), An Introduction to Systemicfunctional Linguistic- oriented Discourse Analysis tahun (2002), Kamus Proses Transitiivitas (2009), Mahkota Adat Melayu Serdang pada (2010), Teori dan Analisis Wacana (2003-edisi.1) dan (2012- edisi 2), Kearifan Lokal Berpantun Adat Perkawinan Melayu Batubara (2011), Analisis Wacana Multimodal (2018), dan Write Argumentative and Exploratory Texts for College (2019). Karya ilmiah berjudul Interpersonal Meaning in Courtroom Discourse: A Systemic Functional Analysis dalam jurnal internasional bereputasi dan karya-karya ilmiah Functional Features of Forensic Corruption Case in Indonesia, Exploring Textual Function Realization in Corruption Courtroom Discourse, Identification of speakers' voices in open trials of corruption cases: acoustic phonetic analysis dalam prosiding internasional. Beliau pernah menjadi Dosen Teladan USU 1987 dan pada tahun 2015 mendapat ‘Augerah Bahasawan Sumatera Utara’ oleh Balai Bahasa Sumatera Utara. Beliau aktif sebagai Penasehat dalam Asosiasi Linguistik Sistemik Fungsional Indonesia, Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia, Komunitas Linguistik Forensik Indonesia dan sebagai anggota Asia TEFL, AILA ,TEFLIN dan Vice-President Association of Language Teachers in Southeast Asia (ALTSA).